



**EFISIENSI BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI
POLA TANAM SATU TAHUN PADA SISTEM
IRIGASI SEDERHANA**

(Studi Kasus di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember**

Oleh

**S u m a r s i h
NIM. 001510201235**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN**

Desember 2005

Handwritten library stamp with fields:

- Klass: 631.7 SUM 2
- Hediah Pembelian: 08 MAR 2006
- Asal:
- Perkatalogan:

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**EFISIENSI BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI
POLA TANAM SATU TAHUN PADA SISTEM
IRIGASI SEDERHANA**

(Studi Kasus di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)

Oleh

Sumarsih
NIM. 001510201235

Dipersiapkan dan disusun dengan bimbingan

Pembimbing Utama : Ir. M. Sunarsih, MS
NIP. 130 890 070

Pembimbing Anggota : Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M
NIP. 132 086 411

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**EFISIENSI BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI
POLA TANAM SATU TAHUN PADA SISTEM
IRIGASI SEDERHANA**

(Studi Kasus di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sumarsih

NIM. 001510201235

Telah diuji pada tanggal
22 Desember 2005

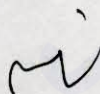
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI

Ketua,


Ir. M. Sunarsih, MS
NIP. 130 890 070

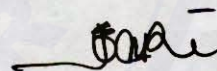
Anggota I



Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M

NIP. 132 086 411

Anggota II



Ir. Anik Suwandari, MP

NIP. 131 880 474



MENGESAHKAN

Dekan,


Prof. Dr. Ir. Endang Budi Trisusilowati, MS
NIP. 130 531 982

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Jember:

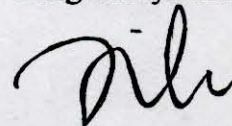
Nama : Sumarsih
Nim : 001510201235
Jurusan/PS : Sosial Ekonomi Pertanian
Dosen Wali : Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto
Alamat : Jl. Moch. Soeruji No. 94 Jember

Menyatakan bahwa:

1. Penelitian mengenai efisiensi biaya dan pendapatan usahatani pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana belum pernah dilakukan sebelumnya.
2. Penyusunan Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi) berjudul **Efisiensi Biaya dan Pendapatan Usahatani Pola Tanam Satu Tahun Pada Sistem Irigasi Sederhana** dilaksanakan sendiri dan bukan merupakan hasil menyadur, meniru atau mencontek dari Karya Ilmiah Tertulis lainnya.
3. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi) saya adalah hasil dari menyadur, meniru atau mencontek dari Karya Ilmiah Tertulis lainnya, saya sanggup menerima sanksi dan hukuman dari tim penguji.

Jember, 25 Desember 2005

Yang Menyatakan,



Sumarsih
001510201235

Sumarsih. 001510201235. Efisiensi Biaya Dan Pendapatan Usahatani Pola Tanam Satu Tahun Pada Sistem Irigasi Sederhana (Studi Kasus Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember). (Dibimbing oleh Ir. M. Sunarsih, MS sebagai DPU dan Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M sebagai DPA)

RINGKASAN

Kebijakan perekonomian pemerintah yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) menyebutkan bahwa kegiatan pertanian yang mencakup tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan diarahkan pada pembangunan dan pertumbuhan yang maju, efisien dan tangguh. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak dan nelayan, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha menunjang kegiatan industri serta peningkatan ekspor

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani, perbedaan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pola tanam satu tahun pada system irigasi sederhana. Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dan Korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Disproportioned Stratified Random Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisa data yang digunakan adalah (1) R/C Ratio, (2) Uji Anova dan Uji Duncan, (3) Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian yang diperoleh (1) Nilai R/C Ratio untuk ketiga pola tanam lebih dari satu, yang artinya bahwa penggunaan biaya produksi usahatani adalah efisien, dimana nilai R/C Ratio untuk pola tanam I (padi-padi-padi) sebesar 1,71 dan untuk pola tanam II (padi-tembakau-padi) sebesar 1,98 sedangkan untuk pola tanam III (padi-tembakau-jagung) sebesar 2,20. (2) Terdapat perbedaan yang nyata dibeberapa pola tanam yang ada pada system irigasi sederhana. (3) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan per hektar petani pola tanam

satu tahun adalah biaya produksi, indeks pola tanam II dan Indeks pola tanam III, dimana biaya produksi akan meningkatkan pendapatan perhektar petani sebesar Rp 1.013 dan indeks pola tanam II akan meningkatkan pendapatan per hektar petani sebesar Rp 969.130,7 sedangkan indeks pola tanam III akan meningkatkan pendapatan per hektar petani sebesar Rp 1.490.271.



Sumarsih. 001510201235. Cost Efficiency and the Income of One Year Cropping Pattern of Farm Operation in the System of Simple Irrigation (Study Case Sukowono Village, Sukowono Sub-District, Jember District). (Supervised by Ir. M. Sunarsih, MS as DPU and Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M as DPA).

SUMMARY

The economic policy in the GBHN said that the agriculture activities involved food plants, plantation, fishery, animal husbandry and forestry are directed the firm and efficient growth and development. Agriculture development intends to improve the quality and the quantity of the products, the raising of the farmer's, breeder's, and fisherman's income and their standard of living, to expand the field of work and the chance of effort to support industrial activities and the improvement of export.

The aims of this research are to get a better understanding about the cost efficiency of farm operation, the differences of income and other factors influenced one year planting pattern of farm operation in the system of simple irrigation. The research area was selected intentionally in Sukowono Village, Sukowono Sub-District, Jember District. Research methods used are Descriptive and Correlational. Sampling technique used is Disproportioned Stratified Random Sampling. The data are primary and secondary data. This research uses: (1) R/C Ratio, (2) Anova Test and Duncan Test, and (3) Double Linear Regression Analysis as the methods of analysis.

The results of the research are: (1) The grades of R/C Ratio for the three cropping pattern more than one, means that the using of the production cost of farm operation is efficient, in which R/C Ratio grades for cropping pattern I (rice-rice-rice) is 1,71 and for cropping II (rice-tobacco-rice) is 1,98. While cropping pattern III (rice-tobacco-corn) is 2,20. (2) There is a significance difference of the farmer in several cropping pattern in the system of simple irrigation. (3) Factor which significantly influence the farmer's per hectare income in one year pattern are the cost of production, cropping pattern index II and cropping pattern index III in which the production cost will raise the farmer's per hectare income in the

amount of Rp. 1.013 and cropping pattern index II will improve the farmer's per hectare income as much as Rp. 969.130,7, while cropping pattern III will raise the farmer's per hectare income about Rp. 1.490.271.



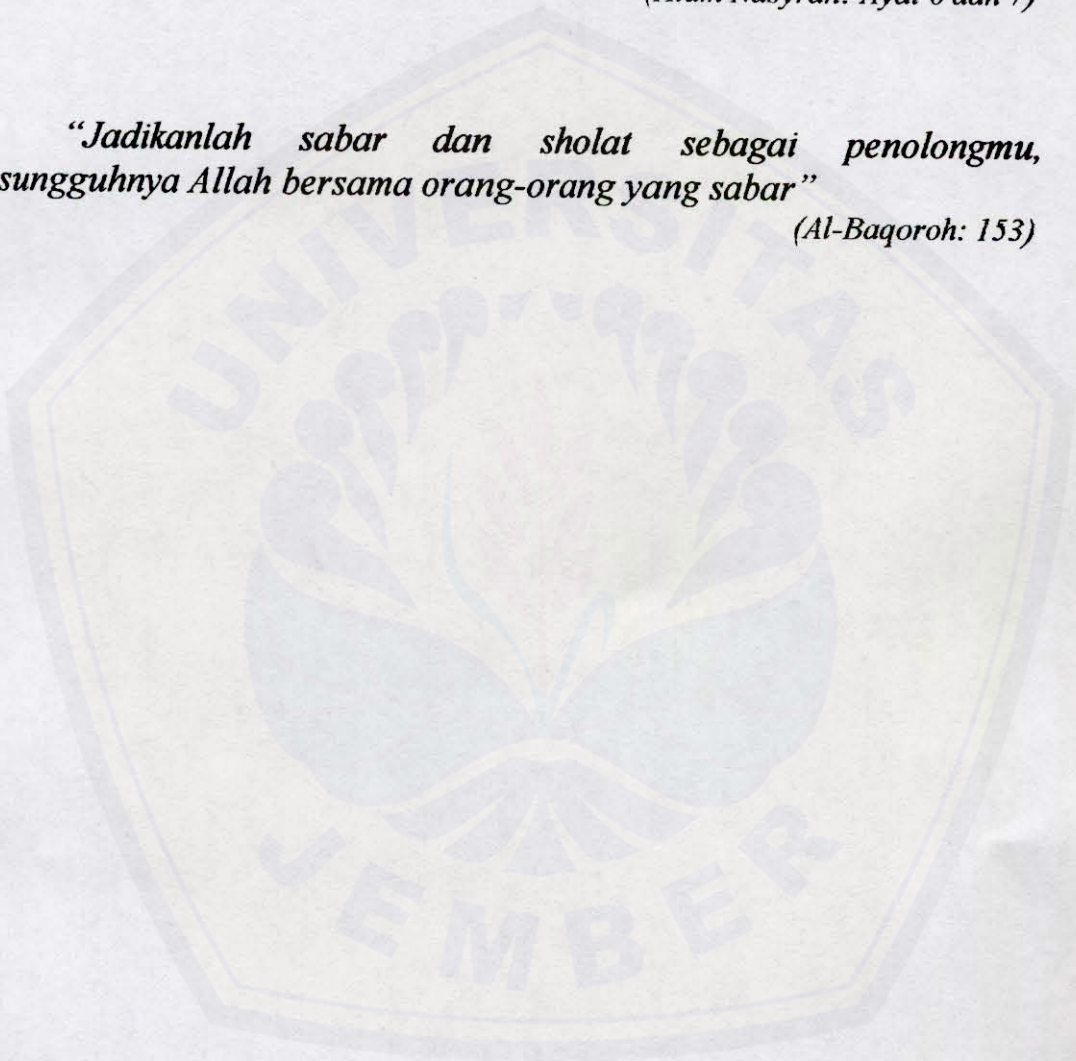
MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Alam Nasyrah: Ayat 6 dan 7)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Al-Baqoroh: 153)



PERSEMBAHAN

*Allah SWT atas karunia, rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan-Nya.
Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang,
pengorbanan serta mengiringi setiap langkahku dengan do'a dan restu.
Kakak-kakakku tersayang terimakasih atas segala dukungan dan bantuannya.*

*Alex Kristanto yang selalu memberikan semangat dan,
Teman-temanku Komeng, Epin, Peni, Ita, Bayu, Aries, Nurul dan temen-temen
Sosek 00 terima kasih atas persahabatan yang indah*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini dengan baik. Penulisan karya ilmiah tertulis ini guna memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, arahan, bimbingan serta saran-saran yang diberikan kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. M. Sunarsih, MS selaku Dosen Pembimbing Utama.
4. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M selaku Dosen Pembimbing Anggota I.
5. Ir. Anik Suwandari, MP selaku Dosen Pembimbing Anggota II.
6. Prof. Dr. Ir Idha Haryanto selaku Dosen Wali.
7. Bapak Made Sedhana selaku Petugas Penyuluh Lapangan Kecamatan Sukowono.
8. Orang tua yang telah memberikan dorongan materiil dan moril sehingga dapat terselesaikannya karya ilmiah ini.
9. Rekan-rekan SOSEK angkatan 2000 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat serta dorongan dalam penulisan karya ilmiah ini.

Karya ilmiah tertulis ini disusun sesuai dengan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik, saran, dan koreksi yang bersifat membangun akan bermanfaat dalam penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi berkembangnya ilmu pertanian dan orang-orang yang menaruh perhatian padanya.

DAFTAR ISI

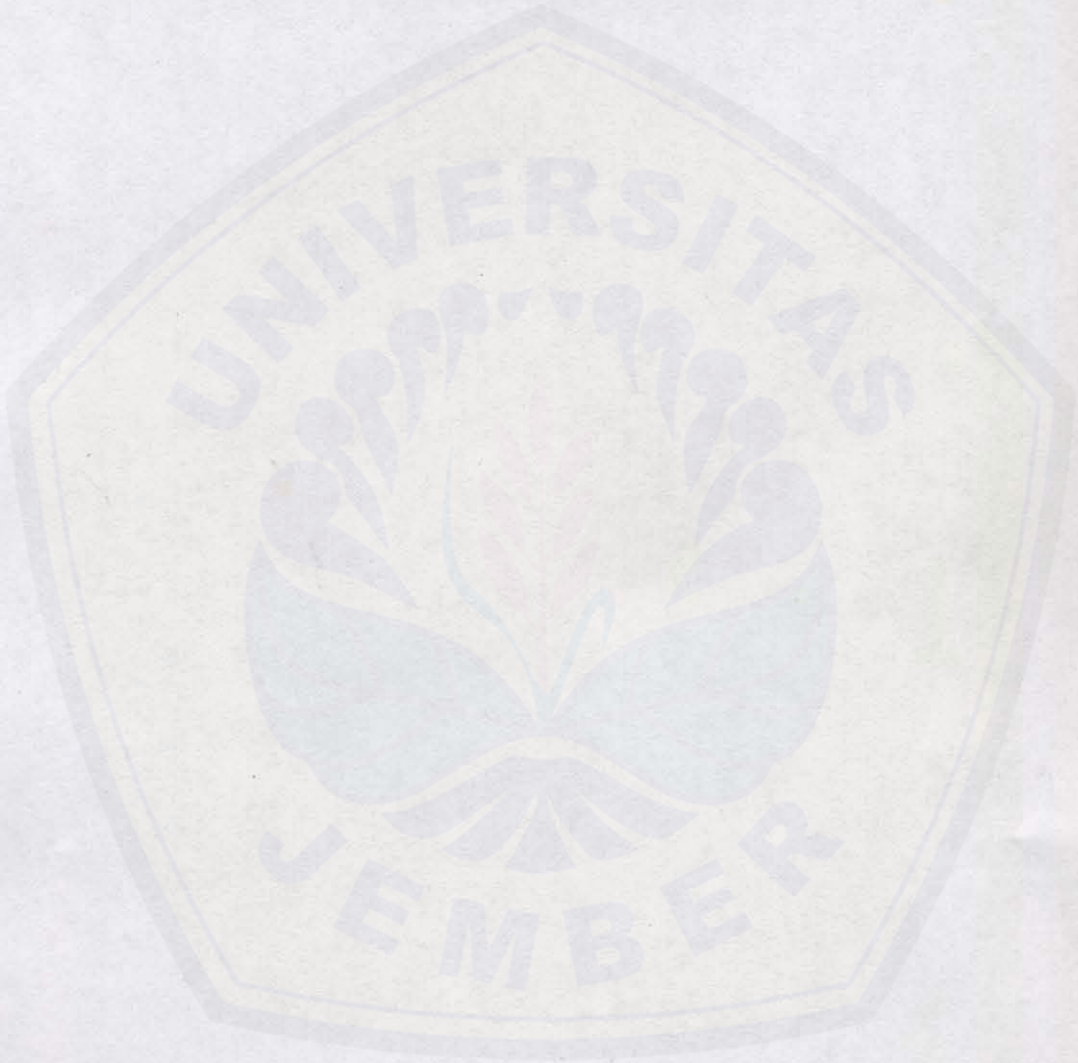
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Tujuan Dan Kegunaan	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Kegunaan	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Pola Tanam.....	9
2.1.2 Teori Fungsi Produksi.....	13
2.1.3 Teori Biaya	15
2.1.4 Teori Pendapatan.....	17
2.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	19
2.2 Kerangka Pemikiran	22
2.3 Hipotesis	29
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian	30
3.3 Metode Pengambilan Contoh	30
3.4 Metode Pengambilan Data	31
3.5 Metode Analisa Data	31
3.6 Terminologi	36

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Keadaan Geografis	38
4.2 Luas Wilayah dan Batas wilayah	38
4.3 Keadaan Penduduk	38
4.3.1 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	38
4.3.2 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan	40
4.3.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	40
4.4 Keadaan Lahan	42
4.5 Keadaan Pertanian.....	42
1.5.1 Keadaan Pertanian.....	42
1.5.2 Keadaan Pengairan.....	43
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Efisiensi Biaya Usahatani Pada Berbagai Pola Tanam.....	44
5.2 Perbedaan Pendapatan Petani di Berbagai Pola Tanam pada Sistem Irigasi Sederhana	47
5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pola Tanam Satu Tahun pada Sistem Irigasi Sederhana	51
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

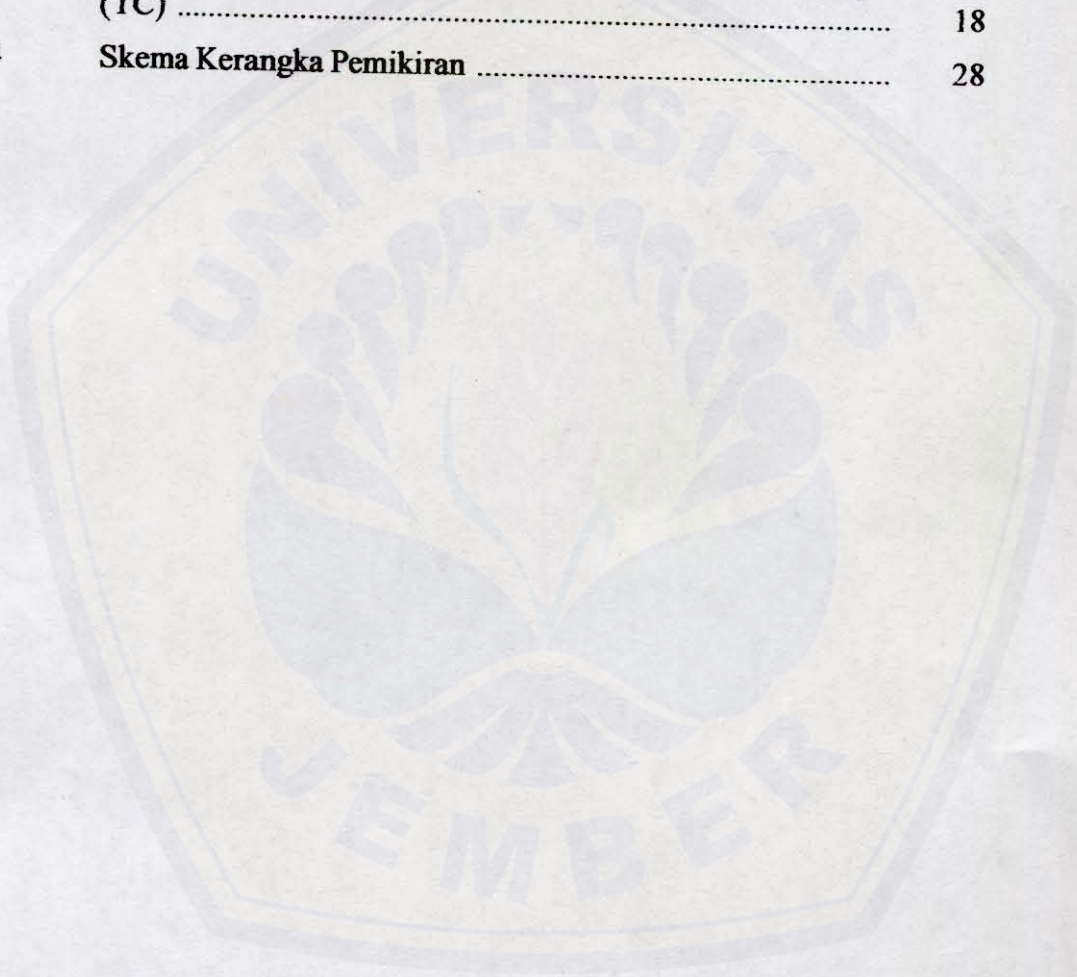
Tabel	Uraian	Halaman
1	Sebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Strata Tanam Satu Tahun	30
2	Jumlah Penduduk Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2004.....	39
3	Keadaan Penduduk Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Menurut Pendidikan Tahun 2004.....	40
4	Keadaan Penduduk Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Menurut Mata Pencaharian Tahun 2004.....	41
5	Komposisi Penggunaan Lahan Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2004	42
6	Luas Lahan dan Produktivitas Tanaman Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2004.....	43
7	Prasaran dan Kondisi Air Irigasi Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2004	43
8	Efisiensi Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi Usahatani di Berbagai Pola Tanam di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono kabupaten Jember Tahun 2004	44
9	Hasil analisis Uji F-hitung Perbedaan Pendapatan Pola Tanam Satu Tahun pada Sistem Irigasi sederhana	48
10	Hasil analisis Uji Duncan Ketiga Pola Tanam Satu Tahun pada Sistem Irigasi Sederhana	48
11	Rata-rata Tingkat Pendapatan Petani Tiap Musim Tanam dengan Pola Tanam Padi-Padi-Padi di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Tahun 2004.....	49
12	Rata-rata Tingkat Pendapatan Petani Tiap Musim Tanam Dengan Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Tahun 2004.....	50
13	Rata-rata Tingkat Pendapatan Petani Tiap Musim Tanam Dengan Pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Tahun 2004.....	50

14	Analisis Varian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pola Tanam Satu Tahun pada Sistem Irigasi Sederhana	51
15	Estimasi Koefisien Regresi dan Fungsi Pendapatan Usahatani pada Pola Tanam Satu Tahun pada Sistem Irigasi Sederhana di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono.	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1	Kurva Fungsi Produksi.....	14
2	Kurva Biaya Pergeseran Kurva Permintaan.....	18
3	Kurva hubungan Total Penerimaan (TR) dengan Total biaya (TC)	18
4	Skema Kerangka Pemikiran	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1	Data Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani pola Tanam Padi-Padi-Padi di Desa Sukowono Tahun 2004.....	59
2	Data Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani pola Tanam Padi-Tembakau-Padi di Desa Sukowono Tahun2004.....	62
3	Data Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung di Desa Sukowono Tahun 2004.....	65
4	Rekapitulasi Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Padi-Padi di DesaSukowonoTahun 2004	68
5	Rekapitulasi Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi di Desa SukowonoTahun 2004.....	71
6	Rekapitulasi Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung di Desa Sukowono Tahun 2004	74
7	Rincian Biaya Benih, Pupuk dan Obat-obatan Usahatani Perhektar Pola Tanam Padi-Padi-Padi Dalam satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	75
8	Rincian Biaya Benih, Pupuk dan Obat-obatan Usahatani Perhektar Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi Dalam satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	76
9	Rincian Biaya Benih, Pupuk dan Obat-obatan Usahatani Perhektar Pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung Dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	77
10	Rincian Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pola Tanam Padi-Padi-Padi Dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	78
11	Rincian Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi Dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	79
12	Rincian Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung Dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	80

13	Rincian Pendapatan Perhektar •Usahatani Pola Tanam Padi-Padi-Padi Dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	81
14	Rincian Pendapatan Perhektar Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi Dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	82
15	Rincian Pendapatan Perhektar Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung Dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	83
16	Rincian Biaya Penerimaan dan Efisiensi Baya Usahatani Pola Tanam Padi-Padi-Padi Dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	84
17	Rincian Biaya Penerimaan dan Efisiensi Biaya Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi Dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	85
18	Rincian Biaya Penerimaan dan Efisiensi Baya Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-jagung Dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	86
19	Rincian Pendapatan Usahatani di Berbagai Pola Tanam dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004	87
20	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pola Tanam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004.....	88
21	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pola Tanam Satu Tahun pada Sistem Irigasi Sederhana.....	89
22	Hasil Analisis Uji Anova Pola Tanam Satu Tahun pada Sistem irigasi Sederhana.....	96

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Secara nasional, pembangunan yang sedang berjalan dewasa ini dicirikan oleh adanya berbagai tujuan, sebagaimana tersirat di dalam setiap Garis-Garis Besar Haluan Negara. Tujuan-tujuan pembangunan nasional tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu aspek pertumbuhan ekonomi, aspek pemerataan pendapatan masyarakat, dan aspek kesempatan kerja serta kelestarian sumber daya potensial. Sejalan dengan kerangka tujuan pembangunan nasional tersebut di atas, maka upaya-upaya pembangunan sumber daya yang dapat dipandang sebagai bagian integral daripada pembangunan nasional seyogyanya juga memperhatikan aspek-aspek tujuan pembangunan nasional itu sendiri (Wibowo, 1999).

Kebijakan perekonomian pemerintah yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) menyebutkan bahwa kegiatan pertanian yang mencakup tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan, diarahkan pada perkembangan dan pertumbuhan yang maju, efisien dan tangguh. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak dan nelayan, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, menunjang kegiatan industri serta peningkatan ekspor (MPR, 1999).

Visi Pembangunan pertanian kedepan adalah: terwujudnya pertanian yang modern, tangguh, dan efisien menuju masyarakat Indonesia yang sejahtera, dengan misi: (1) menggerakkan berbagai upaya untuk memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal dan menerapkan teknologi tepat serta spesifik lokasi dalam rangka membangun pertanian yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. (2) memberdayakan masyarakat pertanian inenuju masyarakat agribisnis yang mandiri, maju, sejahtera. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut sesuai dengan rumusan GBHN tahun 1999-2003, dua fokus kebijakan yang ditempuh dalam periode lima tahun ke depan adalah: (1) mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada kemampuan produksi, keragaman sumber daya bahan pangan. serta kelembangan dan budaya lokal, (2) mengembangkan agobisnis yang

berorientasi global dengan membangun keunggulan kompetitif, produk-produk daerah berdasarkan kompetensi dan keunggulan komperatif sumber daya lahan dan sumber daya manusia daerah bersangkutan (Wibowo, 2000).

Tantangan yang dihadapi sektor pertanian untuk tetap berperan sebagai pendorong perkembangan ekonomi nasional dan tetap mampu bersaing di pasar internasional hanya akan dapat tercapai apabila pengembangan produk pertanian berorientasi pasar, sehingga upaya peningkatan efisiensi teknis dan ekonomis akan muncul dengan sendirinya. Sebagai konsekuensinya usaha yang tidak efisien akan tergeser dan pergerakan ke arah usaha yang efisien menuntut penggunaan teknologi maju, kemampuan manajerial dan profesionalisme dalam pengelolaan usaha dalam suatu sistem agobisnis (Wibowo, 1996).

Sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan adalah peningkatan produksi dan produktivitas pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri yang senantiasa meningkat. Dalam pembangunan dewasa ini pengembangan tanaman hortikultura bertujuan meningkatkan ekspor dan mengurangi impor, kemampuan mengekspor yang telah ada perlu ditingkatkan seiring dengan upaya mempersiapkan diri memasuki era pasar bebas (Hasan, 1995).

Penyerahan kewenangan pengelolaan irigasi terdapat pada Peraturan Pemerintah republik Indonesia No 77 Tahun 2001 tanggal 5 desember 2001 Bab IV pasal 9 yaitu: (1) Penyerahan kewenangan pengelolaan irigasi dari pemerintah daerah kepada perkumpulan petani pemakai air berbadan hukum dilakukan secara demokrasi dengan sistem irigasi satu kesatuan; (2) Penyerahan kewenangan pengelolaan irigasi dari pemerintah daerah kepada perkumpulan petani pemakai air dilakukan pada daerah irigasi atau sebagian daerah irigasi; (3) Perkumpulan petani pemakai air sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan melalui kesepakatan tertulis tanpa penyerahan kepemilikan aset jaringan irigasi (Departemen Kehakiman Indonesia, 2001)

Pengelolaan dan pengembangan sumberdaya air sebagai bagian dari pengelolaan sumberdaya alam yang erat hubungannya dengan agribisnis dihadapkan kepada kenyataan bahwa sumberdaya air adalah suatu potensi yang dinamis, artinya selain berubah menurut waktu, ruang, jumlah, dan kualitas mengingat potensi dan kapasitas air sangat bervariasi maka wajar apabila pendekatan dan pengembangan sumberdaya air berorientasi pada pemanfaatan (*use oriented*) dan sekaligus (*resource oriented*) yang bukan berarti mendasarkan pengelolaannya atau pertimbangan ekonomi semata-mata, melainkan juga memperhatikan kemampuan penyediaan sumberdaya air itu sendiri secara kuantitas dan kualitasnya mengingat pula bahwa banyak sektor yang berkepentingan dengan sumberdaya air ini maka untuk mengoptimalkan pemanfaatannya perlu dilakukan secara terpadu baik antar program dalam suatu sektor maupun antar sektor yang terkait (Wibowo, 1996).

Menurut Mosher (1991) dalam pelaksanaan pembangunan pertanian, pengairan mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Hal ini dilakukan mengingat bahwa pengairan merupakan salah satu sub sektor yang menjadi salah satu keberhasilan tercapainya sasaran pembangunan di bidang pertanian,

Menurut Milikan dan Hapgood (1998) salah satu usaha untuk meningkatkan produksi terutama tanaman pangan adalah dengan melaksanakan cara pengolahan air irigasi yang baik. Hal ini merupakan pentingnya cara pengolahan air yang efektif dan efisien juga cara bagian dari saptas usaha yang diterapkan oleh petani mengingat pemanfaatan jaringan prasarana pengairan yang secara optimal serta pemeliharannya.

Sektor industri akan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, sehingga sektor industri dan sektor pertanian harus berjalan seiring. Sektor pertanian menjadi sektor strategis, yaitu: memenuhi pangan kebutuhan pangan, memenuhi bahan baku industri, sumber ekspor, dan ikut serta dalam penanggulangan kemiskinan. Sektor pertanian tetap mendapat prioritas utama, karena dalam industri masih tetap membutuhkan bahan dari usahatani pertanian. Oleh karena itu berbicara sektor pertanian khususnya mengenai jenis komoditi

tidak dapat terlepas dari permasalahan petani mengenai jenis tanaman, yang dalam kegiatan usahatani salah satunya dikenal dengan pola tanam satu tahun (Suwandari, 1999)

Pola tanam atau disebut juga sistem tumpang gilir adalah suatu sistem bercocok tanam selama satu tahun dari beberapa kali penanaman dan satu atau beberapa jenis tanaman secara bergiliran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian dan pendapatan petani. Suatu pemilihan tipe pola tanam memiliki keterkaitan dengan tanaman dan faktor lingkungannya. Kondisi lingkungan lahan akan menentukan jenis tanaman yang cocok ditanam di suatu lahan. Hal ini tentu saja menguntungkan karena adanya peluang untuk memilih atau melakukan multikultur. Ketidakcocokan antar tanaman dengan lingkungan perlu dihindari karena selain dapat menurunkan produksi juga dapat menurunkan kualitas produksi (Indriani, 1993).

Pemilihan tipe pola tanam merupakan faktor penentu yang sangat penting atau menunjang tumbuhan dari sistem produksi tanaman. Pola tanam yang baik harus dapat memanfaatkan dan mengintegrasikan komponen-komponen yang tersedia yaitu lahan, iklim, air, jenis, dan varietas tanaman, masalah-masalah teknik budidaya, pasar (Soekartawi, 1995).

Melaksanakan pola tanam yang efisien dan menguntungkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai tanaman yang dibudidayakan sebagai tanaman pokok dan tanaman lain, (2) perlakuan teknis dan masa panen, (3) tanaman selingan tanaman pokok harus saling menunjang, yaitu bisa sayur-sayuran dan palawija yang lain. Keuntungan dalam melaksanakan pola tanam yaitu (1) dalam jangka waktu tertentu dapat memberikan dan pengolahan lahan maupun segi ekonomis budidaya, (2) penggunaan tenaga kerja lebih efisien, terutama dalam pemeliharaan tanaman, pemupukan, penyiangan, (3) pola tanaman yang telah ditentukan dapat memberikan produktivitas tinggi persatuan luas yang sama (Supranto, 1988).

Dalam meningkatkan produksi usahatani dan pendapatan petani dalam berusahatani, penggunaan pola pertanaman perlu mendapat tanggapan yang sungguh-sungguh tentang banyak dan macam penanaman serta luas penyebaran, dan dihubungkan dengan pemasaran. Dalam hal ini apabila pola pertanaman yang akan dikembangkan adalah pola ekonomis, yaitu pola pertanaman yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bersih petani, maka susunan tanamannya perlu dinamis sesuai dengan permintaan pasar (Indriani, 1993).

Menurut Rijanto, dkk (2002) di dalam pertanian hampir tidak ada usahatani yang memproduksi hanya satu macam hasil saja. Dalam satu tahun petani dapat memutuskan untuk menanam tanaman bahan makanan atau tanaman perdagangan. Padi, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-bnahan adalah merupakan tanaman perdagangan yang penting, tidak saja untuk pasaran dalam negeri, dalam hal ini jagung dan kelela (yang sudah dikeringkan atau gaplek) juga untuk pasaran luar negeri.

Sistem irigasi di Indonesia dikembangkan untuk mengairi persawahan. walaupun tidak semua persawahan yang ada sekarang ini dilayani oleh sistem irigasi. Ada beberapa tipe lahan sawah di Indonesia, antara lain lahan sawah pasang surut, sawah tadah hujan dan sawah beririgasi. Persawahan itu sendiri dikembangkan secara bertahap sejalan dengan kemampuan masyarakat setempat. Peranan irigasi selain untuk mendukung sektor pertanian yang terutama diarahkan untuk memberikan kontribusi pada swasembada pangan pokok juga diharapkan berperan dalam meningkatkan pendapatan petani melalui perluasan (ekstensifikasi) dan peningkatan produktivitas lahan (intensifikasi) (Direktoral Bina Teknik, 1995).

Dilihat dari segi kontruksi jaringannya, Direktorat Jenderal Pengairan mengklasifikasikan sistem irigasi menjadi empat macam, yaitu (1) irigasi sederhana, yaitu sistem irigasi yang konstruksinya dilakukan secara sederhana, tidak dilengkapi pintu pengaturan dan alat pengukur sehingga air irigasinya tidak dapat diatur dan tidak terukur dan disadari efisiensinya rendah; (2) Irigasi setengah teknis, yaitu suatu sistem irigasi dengan pintu pengatur dan alat

pengukur pada bangunan pengambilan saja sehingga air hanya teratur dan terukur lewat bangunan saja dan diharapkan efisiensinya sedang; (3) Irigasi teknis yaitu suatu sistem irigasi yang dilengkapi alat pengatur dan pengukur air pada bangunan bagi dan bangunan sadap, diharapkan efisiensinya tinggi dan (4) Irigasi teknik maju, yaitu sistem irigasi yang airnya dapat diatur dan diukur pada seluruh jaringan dan diharapkan efisiensinya tinggi (Pasandaran, 1991)

Pengaruh irigasi sangat besar terhadap pola tanam, penggunaan tenaga kerja dan distribusi pendapatan. Perbaikan irigasi dianggap sangat besar jasanya dan merupakan faktor kunci bagi berhasilnya tingkat dan peningkatan produksi. Kondisi irigasi yang baik sangatlah diperlukan untuk meningkatkan produksi bahan makanan khususnya dan produksi perikanan pada umumnya (Supatmoko, 1995).

Pembangunan dan perbaikan saluran irigasi pada prinsipnya memperbaiki penyediaan air irigasi pada lahan pertanian sehingga kebutuhan air bagi tanaman dapat terpenuhi. Lahan pertanian yang semula tidak dapat dikelola di masa kemarau karena kekurangan air dan sebaliknya pada musim penghujan kelebihan air, dengan adanya saluran irigasi yang mempunyai sifat dapat membagi air sehingga dapat mengatur air pada lahan pertanian sesuai dengan kebutuhan masing-masing tanaman ini berarti bahwa terdapat kenaikan hasil produksi yang sekaligus juga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan petani (Pasandaran, 1991).

Ketersediaan air bagi tanaman pada sistem irigasi sangat terbatas sedangkan kebutuhan air tergantung pada jenis dan tingkat pertumbuhan tanaman serta sarana irigasi, berkaitan dengan peningkatan sarana irigasi maka perlu dilakukan analisa terhadap usahatani pola tanam satu tahun pada sistem irigasi yang ada di daerah penelitian. Dengan mengetahui keuntungan ekonomis dari berbagai pola tanam yang ada diharapkan dapat memberikan alternatif bagi petani untuk menentukan pola tanam yang mana yang lebih efisien dan menguntungkan.

Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan usahatani pola tanam satu tahun dengan menggunakan sistem irigasi sederhana. Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya berbagai alternatif pilihan pola tanam satu tahun yang ada di Desa Sukowono yaitu:

1. Padi – Padi – Padi
2. Padi – Tembakau – Padi
3. Padi – Tembakau – Jagung

Pola tanam yang paling dominan digunakan di Desa Sukowono adalah pola tanam I yaitu pola tanam padi-padi-padi.

Dalam prakteknya banyak terbentur masalah teknis yang belum memadai dan terbatasnya sapa usahatani serta belum dilaksanakannya penggunaan teknologi baru yang dapat meningkatkan produksi. Demikian pula terbatasnya kemampuan petani untuk membiayai kegiatan usahatani merupakan salah satu faktor bervariasinya pendapatan yang akan diperoleh petani. Selain itu petani belum mengetahui secara pasti pola tanam mana yang secara ekonomis lebih menguntungkan petani. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian di Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono untuk mengetahui pola tanam manakah yang lebih efisien dan menguntungkan untuk diusahakan sehingga petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta keluarganya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah efisiensi biaya usahatani pada berbagai pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan dan berbagai pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan usahatani pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui efisiensi biaya usahatani pada berbagai pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana.
2. Mengetahui tingkat pendapatan usahatani pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana.

1.3.2 Kegunaan

1. Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi petani yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan dan peningkatan produksi pertanian.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan tentang sasaran pembangunan di bidang pertanian.
3. Sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengairan.

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pola Tanam

Usahatani adalah suatu kegiatan petani dalam menentukan dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seefektif mungkin, sehingga produksi pertanian dapat memberikan pendapatan petani semaksimal mungkin. Proses produksi pertanian adalah kompleks dan terus-menerus berubah mengikuti perkembangan teknologi baru. Proses produksi secara teknis juga menggunakan input untuk menghasilkan output yang pada akhirnya dinilai dengan uang (Rijanto,dkk, 1995).

Menurut Soeharjo (Widorini, 2000) usahatani merupakan kegiatan petani untuk menghasilkan bunga, biji, daun serat, hasil ternak dan lain-lain dengan menggunakan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor-faktor produksi tersebut tersedia dalam jumlah terbatas, karena itu petani harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan dan mengkombinasikan faktor produksi pada kegiatan pertaniannya,

Pola tanaman tahunan adalah pergiliran tanaman antar musim dalam satu tahun dengan tujuan untuk menjaga tingkat kesuburan tanah apabila terus-menerus menanam padi dalam suatu areal maka tanah akan bersifat asam, di samping mengurangi tingkat kesuburan tanah dan menurunkan produksi, hama dan penyakit akan mudah menyerang. Pola tanaman tahunan ini harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan ekonomi setempat. Tanah sawah yang terus-menerus ditanami padi ternyata menurun kesuburannya. Khusus pengaruhnya terhadap jenis hama dan penyakit cukup memprihatinkan (Tohir, 1991).

Pemilihan pola tanam yang tepat merupakan faktor penentu yang sangat penting atau merupakan ujung tombak dari sistem produksi tanaman dan mampu menunjang tujuan yang diharapkan, yaitu produktivitas yang tinggi sesuai dengan kebutuhan dan dapat melestarikan lingkungan. Untuk mencapai pola tanam yang demikian perlu memperhatikan faktor-faktor yaitu tingkat kesesuaian jenis-jenis

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pola Tanam

Usahatani adalah suatu kegiatan petani dalam menentukan dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seefektif mungkin, sehingga produksi pertanian dapat memberikan pendapatan petani semaksimal mungkin. Proses produksi pertanian adalah kompleks dan terus-menerus berubah mengikuti perkembangan teknologi baru. Proses produksi secara teknis juga menggunakan input untuk menghasilkan output yang pada akhirnya dinilai dengan uang (Rijanto,dkk, 1995).

Menurut Soeharjo (Widorini, 2000) usahatani merupakan kegiatan petani untuk menghasilkan bunga, biji, daun serat, hasil ternak dan lain-lain dengan menggunakan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor-faktor produksi tersebut tersedia dalam jumlah terbatas, karena itu petani harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan dan mengkombinasikan faktor produksi pada kegiatan pertaniannya,

Pola tanaman tahunan adalah pergiliran tanaman antar musim dalam satu tahun dengan tujuan untuk menjaga tingkat kesuburan tanah apabila terus-menerus menanam padi dalam suatu areal maka tanah akan bersifat asam, di samping mengurangi tingkat kesuburan tanah dan menurunkan produksi, hama dan penyakit akan mudah menyerang. Pola tanaman tahunan ini harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan ekonomi setempat. Tanah sawah yang terus-menerus ditanami padi ternyata menurun kesuburannya. Khusus pengaruhnya terhadap jenis hama dan penyakit cukup memprihatinkan (Tohir, 1991).

Pemilihan pola tanam yang tepat merupakan faktor penentu yang sangat penting atau merupakan ujung tombak dari sistem produksi tanaman dan mampu menunjang tujuan yang diharapkan, yaitu produktivitas yang tinggi sesuai dengan kebutuhan dan dapat melestarikan lingkungan. Untuk mencapai pola tanam yang demikian perlu memperhatikan faktor-faktor yaitu tingkat kesesuaian jenis-jenis

varietas yang diusahakan dengan keadaan lingkungan terutama tanah, iklim (pola dalam tanah maupun di atas tanah). Terdapat berbagai alternatif pola tanam seperti sistem tanam ganda yaitu tumpangsari, sisipan, multi storey cropping dan alley cropping (Sutidjo, 1986).

Tujuan dari pelaksanaan berbagai sistem pola tanam yang ada pada prinsipnya adalah usaha untuk memperlahankan kesuburan tiap unit tanah yang ada agar tetap mempunyai produktivitas yang tinggi. Cara yang baik dalam pelaksanaan pergiliran tanam pada lahan sawah yaitu dengan memasukkan tanaman padi sebagai pilihannya. Pergiliran dengan tanaman padi ini menyebabkan tanah mengalami kondisi basah dan kering secara bergantian.

Pola tanam setahun merupakan suatu susunan atau urutan penanaman tanaman pada sebidang lahan dalam periode satu tahun termasuk pengolahan tanam dan membiarkan lahan menjadi bero. Dalam pergiliran pola pertanaman, hal yang perlu diperhatikan ialah bahwa tanaman harus ada yang:

- a. Dapat tumbuh sepanjang tahun
- b. Menghendaki hujan
- c. Dapat diusahakan di musim kemarau
- d. Dapat tumbuh di musim peralihan

Sistem budidaya tanaman dapat dikembangkan satu atau lebih sistem pola tanam. Di mana sistem pola tanam dipengaruhi oleh berbagai komponen atau subsistem: agroklimat, tanah, tanaman, kultur teknik, dan sosial ekonomi. Setiap sistem budidaya tanaman dengan berbagai alternatif pola tanamnya digerakkan ke arah sasaran yang hendak dicapai bersama yaitu untuk memperoleh hasil yang maksimal, optimal dan ekologis lestari (Sardjono, 1990).

Teknik pola tanam yang tepat harus diwujudkan melalui ketepatan pelaksanaan dalam hal sebagai berikut: (1). Pengolahan tanah; (2) Pemilihan jenis dan varietas; (3) Pengaturan tata urutan dan tata letak tanaman; (4) Penentuan saat tanam dan saat panen; (5) Penyediaan sarana produksi untuk musim tanam berikutnya; (6) Tindakan pasca panen dan pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola tanam adalah sebagai berikut: (1) Iklim; (2) Faktor tanaman; (3) Faktor tanah; (4) Faktor sosial ekonomi.

Penataan tanaman atau pola tanam perlu ditunjang dengan adanya ketersediaan air. Air adalah alat vital untuk pertumbuhan tanaman, tanpa air pertumbuhan tanaman dapat terganggu, sehingga produksi yang dihasilkan tidak maksimal. Air dapat datang dan air hujan atau dengan cara campur tangan manusia, yang biasa disebut dengan irigasi. Menurut Pusposutardjo (2001) memberikan pengertian irigasi secara umum, yaitu: pemberian air kepada tanah dengan maksud memasok lengas esensial bagi pertumbuhan tanaman. Tujuan umum irigasi kemudian dirinci lebih lanjut, yaitu:

1. Menjamin keberhasilan produksi tanaman dalam menghadapi kekeringan jangka pendek.
2. Mendinginkan tanah dan atmosfer sehingga akrab dengan pertumbuhan tanaman.
3. Mengurangi bahaya kekeringan.
4. Mencuci atau melarutkan garam dalam tanah.
5. Mengurangi bahaya pemipaan tanah
6. Melunakkan lapisan olah dan gumpalan-gumpalan tanah
7. Menunda pertunasan dengan cara pendinginan lewat evaporasi

Irigasi menurut Direktorat Bina Teknik (1995) adalah pemanfaatan air untuk pertanian secara intensif. Sementara itu, Dumairy (1992) berpendapat bahwa irigasi adalah pengadaan dan pengaturan air secara buatan baik air tanah maupun air permukaan untuk menunjang pertanian. Ruang lingkup atau bidang tugas irigasi meliputi empat pekerjaan pokok sebagai berikut:

1. Pengadaan atau pengembangan sumber-sumber air alamiah dan penggunaannya.
2. Pemberian air dari daerah sumber ke areal pertanian yang membutuhkan.
3. Pemberian dan pembagian air ke areal pertanian sampai ke tingkat usahatani.
4. Pembuangan kelebihan air di areal pertanian secara teratur dan terkendali.

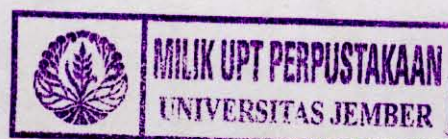
Menurut Pasandaran (1991), irigasi mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi pangan terutama padi, karena (1) menyediakan air untuk tanaman dan dapat digunakan untuk mengatur kelembaban tanah, (2) membantu menyuburkan tanah melalui bahan-bahan kandungan yang dibawa oleh air, (3)

memungkinkan penggunaan pupuk dan obat-obatan dalam dosis tinggi, (4) dapat menekan pertumbuhan gulma, (5) dapat menekan pertumbuhan hama dan penyakit tertentu dan, (6) memudahkan pengolahan tanah.

Irigasi dapat bersifat teknis, setengah teknis dan non teknis atau sederhana. Irigasi teknis adalah irigasi yang dibangun berdasarkan ilmu pengetahuan, sumber airnya besar, berupa sungai atau waduk. Pembagian air diatur secara cermat dengan menggunakan bangunan-bangunan ukur, sehingga penggunaan air menjadi hemat dan adil. Air dari bendungan atau waduk dialirkan melalui saluran waduk atau saluran primer, dari saluran primer dibagi-bagi ke dalam saluran sekunder dan tersier, baru kemudian dialirkan ke petak-petak sawah (Dumairy, 1992).

Menurut Varley (1995), irigasi setengah teknis berbeda sedikit dengan irigasi teknis yaitu pada bangunannya yang tidak seluruhnya permanen. Tidak dapat diasumsikan bahwa irigasi teknis selalu lebih banyak airnya dibandingkan irigasi setengah teknis atau irigasi teknis lebih baik kualitasnya daripada irigasi setengah teknis. Irigasi sederhana merupakan program investasi dari pemerintah untuk meningkatkan kondisi pedesaan yang ada. Kualitas jaringan ini dapat lebih baik dari apa yang disebut irigasi teknis. Jaringan ini kecil umumnya terletak di dataran tinggi, lereng yang lebih curam, petak sawah yang lebih sempit dan biasanya lebih dekat dengan sumber air.

Sesuai dengan tujuan dari pembangunan nasional, tujuan utama dari pembangunan pengairan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui pembangunan sub sektor irigasi untuk menunjang program peningkatan produksi pertanian dengan sasaran utama sawasembada beras. Kebijakan ini didasarkan pertimbangan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sehingga keberhasilan pembangunan pengairan akan menjamin peningkatan kesejahteraan masyarakat tani.



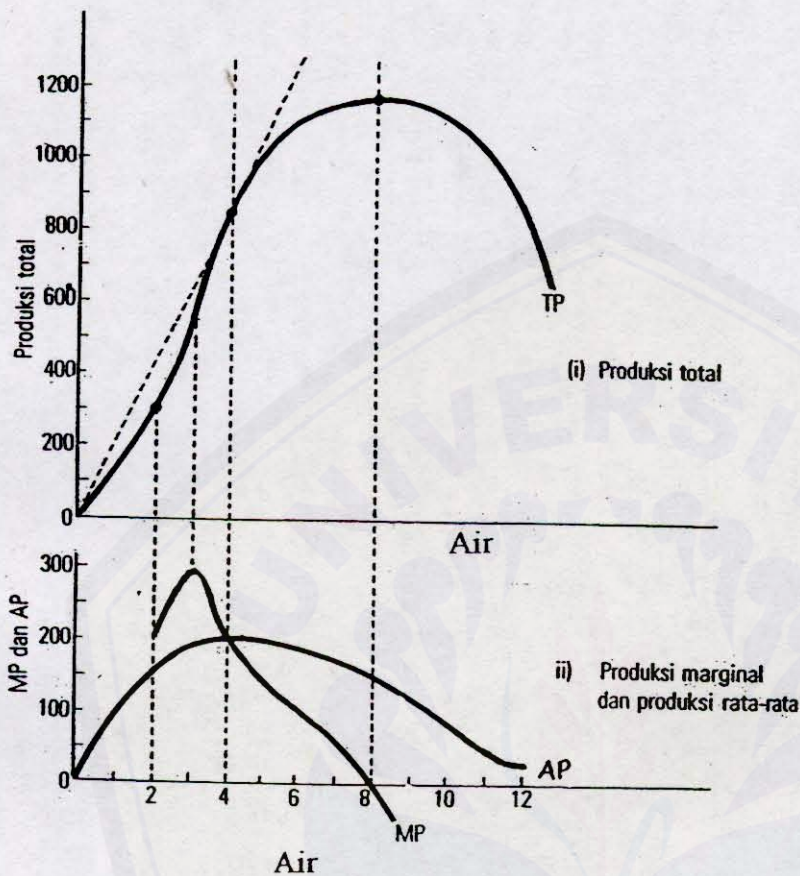
Peningkatan efisiensi air irigasi akan sangat dirasakan manfaatnya oleh para pengguna air untuk keperluan lainnya. Kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi irigasi akhir-akhir ini semakin terasa karena beberapa hal:

1. Air yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang selalu berkembang tidak mencukupi.
2. Keterbatasan kemampuan (teknologi, sarana, dan finansial) yang meningkat dalam jumlah dan mutu yang mengikuti pertumbuhan penduduk dan peningkatan taraf hidupnya.
3. Nilai produktivitas air untuk irigasi secara finansial kurang kompetitif (efisiensi nisbi rendah) dibandingkan dengan untuk keperluan lainnya, terutama industri.
4. Adanya kecemasan yang semakin meningkat terhadap pemenuhan tuntutan daya dukung lingkungan (Pusposutardjo, 2001).

2.1.2 Teori Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan sifat perkaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal juga dengan istilah input, dan jumlah produksi selalu juga disebut dengan output. Faktor-faktor produksi seperti telah dijelaskan dapat dibedakan kepada empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawan. Di dalam menggambarkan perkaitan diantara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah perkaitan diantara jumlah air yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

Hubungan-hubungan antara produksi total, produksi rata-rata dan produksi marginal menunjukkan hubungan antara jumlah produksi dan jumlah air yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut yang secara grafik ditunjukkan pada gambar 1 yaitu kurva produksi total. Hubungan antara produksi total, produksi rata-rata dan produksi marginal dapat ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kurva Produksi Total, Produksi Rata-rata dan Produksi Marginal
Sumber: Sadono Sukirno, 1995

Kurva ini menunjukkan hubungan antara jumlah produksi dan jumlah air yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut. Bentuk TP cekung keatas apabila air yang digunakan masih sedikit, ini berarti air yang digunakan jumlahnya masih kurang dibandingkan faktor produksi lain yang dianggap tetap jumlahnya. Dalam keadaan yang seperti ini produksi marginal bertambah tinggi, dan sifat ini dapat dilihat pada kurva MP yaitu (kurva produksi marginal). Jumlah produksi total tidak akan bertambah dengan adanya pertambahan jumlah air. Keadaan ini digambarkan oleh (i) kurva produksi marginal (kurva MP) yang terus menerus menurun, dan (ii) kurva produksi total (kurva TP) yang mulai berbentuk cekung keatas.

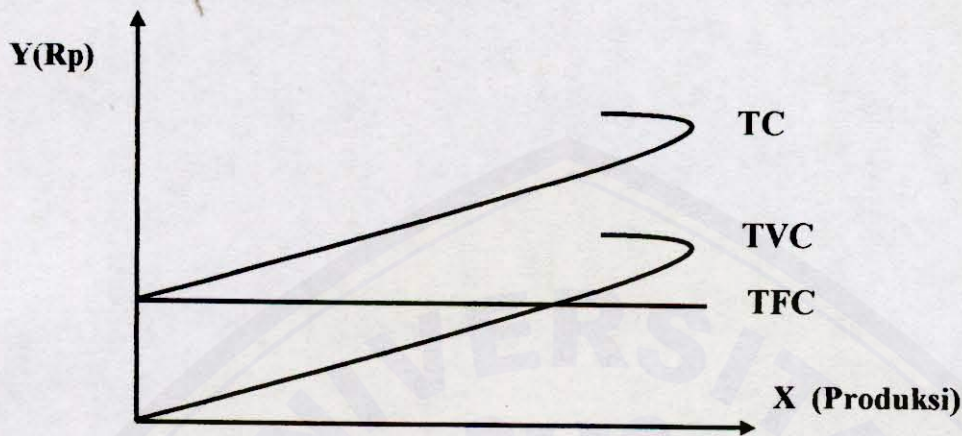
Kurva produksi rata-rata yaitu kurva AP akan bergerak keatas yang menggambarkan bahwa produksi rata-rata bertambah tinggi. Perpotongan diantara kurva MP dan kurva AP adalah menggambarkan permulaan dari tahap kedua. Tahap ketiga yaitu kurva MP memotong sumbu datar dan sesudahnya kurva tersebut dibawah sumbu datar. Keadaan ini menggambarkan bahwa produksi marginal menggambarkan bahwa produksi marginal mencapai angka yang negatif. Kurva produksi total (TP) mulai menurun pada tingkat ini, yang menggambarkan bahwa produksi total semakin berkurang apabila air yang digunakan lebih banyak. Keadaan dalam tahap ketiga ini menggambarkan bahwa air yang digunakan adalah jauh melebihi daripada yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi tersebut secara efisien.

2.1.3 Teori Biaya

Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi. Di mana usahanya selalu berkaitan dengan diperlukannya input atau korbanan-korbanan lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Usahatani akan berhasil jika petani mampu membuat biaya yang rendah dan penerimaan usahatani yang tinggi mengetahui perkembangan harga jual di pasar. Pengetahuan tentang biaya dan penerimaan sangat diperlukan oleh petani karena akan membantu dalam pengambilan keputusan usahatani yang menguntungkan. Analisis terhadap pendapatan usahatani dapat dikembangkan dengan memperhatikan penerimaan dan biaya usahatani (Hernanto, 1999).

Biaya produksi merupakan pengeluaran selama proses produksi, yakni pengeluaran yang dilakukan untuk faktor-faktor produksi dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang dihasilkan biaya sewa lahan, pengairan, dan pajak lahan. Biaya variabel adalah biaya yang secara langsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang diusahakan dan input variabel yang dipakai.

Hubungan antara jumlah produksi yang dihasilkan (X) dengan biaya yang dikeluarkan (Y) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurva Biaya

Sumber: Soemodiharjo, 1989

Gambar 2 menunjukkan bahwa biaya tetap total (Total Fixed Cost, TFC) adalah sama besar untuk semua tingkat produk yang dihasilkan dan merupakan garis lurus sejajar sumbu horisontal Y . Perkalian jumlah unit input variabel dan harga per unitnya menghasilkan biaya variabel total (Total Variabel Cost, TVC). Biaya variabel total adalah nol jika $Y = 0$ dan meningkat dengan semakin besar tingkat penggunaan input variabel. Biaya total (Total Cost, TC) merupakan penjumlahan biaya tetap total dan biaya variabel total pada setiap input yang dihasilkan. Biaya produksi biasanya dinyatakan sebagai fungsi dan output yang dihasilkan, karena itu petani biasanya menggunakan kriteria biaya total yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu tingkat produk tertentu.

Usahatani sebagai suatu sistem kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan bersih dari usahanya. Pendapatan yang diperoleh petani akan menjadi lebih besar apabila petani dapat menekan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi serta diimbangi dengan produksi yang tinggi (Mubyarto, 1995).

2.1.4 Teori Pendapatan

Analisis pendapatan ini juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan petani dalam kegiatan usahatannya. Pendapatan atau dapat juga disebut juga keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

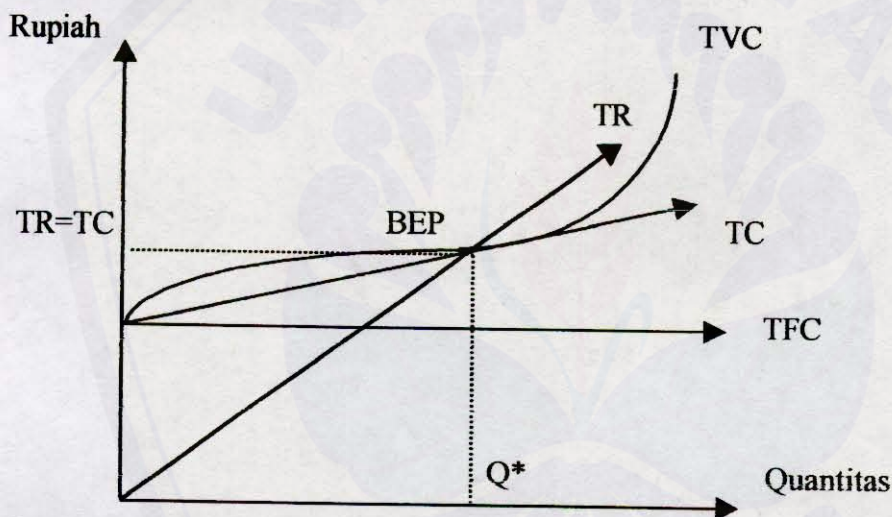
Y	: Pendapatan	Q	: Jumlah produksi
TR	: Penerimaan total	TFC	: Biaya tetap total
TC	: Biaya total	TVC	: Biaya variabel total
P	: Harga per satuan		

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (a) Biaya tetap (*Fixed Cost*); dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan tidak dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi biasanya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap ini lebih beragam dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap atau biaya variabel (tidak tetap). Contoh biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi.

Biaya tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi. Kalau menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah dan lain sebagainya, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan.

Menurut Soekartawi (1995), bila besarnya biaya tetap ini tidak dapat dihitung dengan rumus, maka sekaligus ditetapkan nilainya saja misalnya pajak irigasi yang harus dibayar. Jumlah liter air yang dipakai untuk irigasi tidak diketahui, maka untuk menghitung biaya tetap diperhitungkan langsung berapa rupiah yang dibayarkan untuk biaya irigasi tersebut. Kadang-kadang biaya tetap ini berubah atau diperlakukan sebagai biaya variabel bila angka penyusutan (alat-alat pertanian misalnya) dihitung karena total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC), maka $TC = FC + VC$

Hubungan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) secara grafis seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kurva Hubungan total penerimaan (TR) dengan Total biaya (TC)

Sumber : Rahardja dan Manurung, 1999

Gambar 3 menunjukkan bahwa pada awalnya perusahaan mengalami kerugian. Hal ini terlihat dari kurva TR yang masih di bawah kurva TC. Jika jumlah output ditambah, kerugian semakin kecil. Hal ini dapat dilihat dari makin kecilnya jarak antara kurva TR dengan kurva TC. Pada saat jumlah output mencapai Q^* , kurva TR berpotongan dengan kurva TC, artinya penerimaan total sama dengan biaya total. Titik perpotongan ini disebut titik impas (*Break Event Point*). Setelah titik BEP, maka perusahaan akan terus mengalami laba yang semakin besar, yang dapat dilihat dari posisi kurva TR yang terletak di atas kurva TC (Rahardja dan Manurung, 1999).

Soekartawi (1993) berpendapat bahwa sarana produksi atau faktor produksi atau input yang tersedia belum dapat menjamin produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Dalam kaitannya dengan konsep efisiensi, dikenal dengan konsep efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis akan tercapai kalau petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi dapat dicapai. Petani dapat dikatakan mengalokasikan faktor produksinya secara efisien harga apabila petani mendapatkan keuntungan yang besar dari usahatani karena pengaruh harga. Petani dapat dikatakan mampu meningkatkan produksinya dengan harga yang tinggi, jika mereka telah melakukan efisiensi teknis dan harga. Situasi demikian sering disebut dengan efisiensi ekonomis. Dapat dikatakan bahwa usahatani yang berhasil adalah usahatani yang produktif dan efisien artinya usahatani tersebut produktivitasnya tinggi dan secara ekonomi menguntungkan.

2.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menyatakan hubungan antara beberapa karakter yang dinyatakan dalam bentuk variabel tak bebas (*dependent variabel*) sebagai fungsi dari variabel bebas (*independent variabel*) yang mempengaruhinya. Analisis regresi dapat diklasifikasikan atas dasar:

1. Jumlah variabel bebas yang terangkut didalamnya.
2. Bentuk hubungan fungsional antara variabel bebas dan tak bebas.

Analisa regresi disebut "sederhana" (*simple*) bila hanya satu variabel bebas yang tersangkut di dalamnya, dan disebut "ganda" (*multiple*) bila terdapat lebih dari satu variabel bebas. Atas dasar kategori yang kedua, analisa regresi disebut "linear" bila hubungan antara variabel tak bebas Y dan variabel bebas X bersifat linear, artinya bila perubahan dari Y selalu konstan per unit pembahan dari X (Prajitno, 1981).

Dalam batasan regresi, hubungan antara variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat) merupakan hubungan ketergantungan statistik. Dalam variabel ini variabel X dianggap sebagai variabel *fixed* (bukan variabel random/acak) dan variabel Y dianggap sebagai variabel random (acak).

Mengingat pada umumnya orang bekerja dengan data sampel (contoh), maka fungsi yang terbentuk dari suatu sampel (contoh) lainnya. Dengan perkataan lain fungsi yang terbentuk akan memunculkan simpangan-simpangan atau gangguan-gangguan, jika dibandingkan dengan populasinya (Wibowo, 1990).

Dalam analisis regresi sebenarnya kita mencari, sehingga terjadi perubahan nilai X_1 , meningkat dengan 10% misalnya, maka nilai Y akan meningkat sebesar $b_1 \times 10\%$. Bila nilai-nilai koefisien regresi itu, bersama-sama harus diuji dengan uji F (F test) dan secara sendiri-sendiri diuji dengan uji t (t test). Bila dengan masing-masing uji itu hubungan regresi itu tidak ditolak, maka ini berarti bahwa hubungan antara variabel yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi cukup berarti (*significant*) (Suparmoko, 1997).

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel Y , lebih baik kalau diperhitungkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi Y . Dengan demikian kita mempunyai hubungan antara satu variabel tidak bebas (*dependent variabel*) Y dengan beberapa variabel lainnya yang bebas (*independent variabel*) X_1, X_2, \dots, X_k (Supranto, 1981).

Analisis regresi diperlukan juga untuk melihat berapa persen dari variabel dependen dapat diterangkan oleh varian dari variabel independen. Untuk ini digunakan koefisien determinasi R^2 . Harga R^2 dalam jangka 0 sampai dengan 1. Dalam analisa regresi perlu juga diuji estimator terhadap parameter berbeda secara significant dari nol. Untuk maksud digunakan uji t (Nazir, 1998).

Suatu fungsi regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil perhitungan penaksiran dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS) yang benar akan dipandang sebagai analisis yang baik, jika dipenuhi persyaratan-persyaratan di dalam asumsi-asumsinya. Asumsi-asumsi klasik dalam model linear antara lain:

1. Asumsi 1: U_i adalah sebuah variabel random riil dan memiliki distribusi normal,
2. Asumsi 2: Nilai rerata dari U_i setiap periode tertentu adalah nol.
 $E(U_i) (i=1, \dots, n)$
3. Asumsi 3: Varian dan U_i adalah konstan setiap periode. Asumsi ini dikenal sebagai asumsi "homoskedastisitas".

$$E(U_i^2) = \alpha^2 \quad (\alpha^2 \text{ adalah konstan})$$

4. Asumsi 4: Faktor pengganggu dari pengamatan yang berbeda-beda (U_i, U_j) tidak tergantung (independent). Asumsi ini dikenal sebagai asumsi "nir-otokorelasi"

$$E(U_i, U_j) = 0 \quad (i \text{ tidak sama dengan } j)$$

5. Asumsi 5: Variabel-variabel penjelas atau bebas adalah variabel nir-stokastik dan diukur tanpa kesalahan; U_i tidak tergantung pada variabel penjelas/bebas $E(X_i U_j) = X_i E(U_j) = 0$ untuk seluruh $i, j = 1, \dots, n$

Asumsi-asumsi yang tidak dapat dipenuhi oleh fungsi regresi yang diperoleh, biasanya dikatakan sebagai penyimpangan atau pelanggaran asumsi. Apabila diperhatikan berdasarkan asumsi-asumsi yang ada, penyimpangan asumsi dalam regresi linear berganda akan meliputi 4 (empat) masalah pokok, yaitu:

(Wibowo, 1999)

1. Heteroskedastisitas, yaitu suatu penyimpangan yang terjadi apabila variasi dari pengganggu berbeda pada data pengamatan yang satu terhadap data pengamatan yang lain.
2. Autokorelasi, yaitu: gangguan pada suatu fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor pengganggu.
3. Multikolinearitas, yaitu gangguan pada suatu fungsi regresi yang berupa korelasi yang erat diantara variabel bebas yang diikutsertakan pada model regresi.
4. Ketidaknormalan, penyimpangan asumsi ini biasanya berjalan dengan penyimpangan asumsi yang pertama, yaitu bahwa faktor pengganggu yang bersifat tidak menyebar normal akan cenderung mempunyai sifat heteroskedatik (tidak homoskedastik).

Koefisien determinasi R^2 merupakan fungsi yang selalu menaik (*non decreasing function*) dan variabel-variabel bebas yang tercakup dalam suatu model garis regresi, makin menaik fungsi tersebut, artinya makin besar nilai R^2 tersebut. Dengan perkataan lain setiap penambahan variabel bebas dalam analisis regresi selalu akan memperbesar nilai R^2

Dalam memilih variabel-variabel bebas yang akan dimasukkan dalam model regresi harus didasarkan atas logika atau hubungan teori yang ada antara variabel bebas dengan variabel tak bebas dan harus signifikan pengaruhnya secara statistik (*statistically significant*). Pemilihan variabel-variabel bebas sudah ditentukan dengan cara demikian dan ternyata nilai R^2 besar, ini bagus sekali akan tetapi kalau nilai R^2 rendah atau kecil tak berarti bahwa model regresi jelek (Supranto, 2001).

Istilah faktor produksi sering pula disebut dengan korbanan produksi. karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Dalam bahasa Inggris, faktor produksi ini disebut dengan input. Macam faktor produksi atau input ini, berikut jumlah dan kualitasnya perlu diketahui oleh seorang produsen. Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produk (*output*). Hubungan antara input dan output ini disebut dengan *factor relationship* (FR). Dalam proses produksi pertanian, maka Y dapat berupa produksi pertanian dan X dapat berupa lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen (Soekartawi, 1990).

2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor penting dalam usaha meningkatkan produksi pertanian melalui panca usahatani adalah pengairan. Selain dipengaruhi oleh faktor cuaca dan kandungan unsur hara di dalam tanah, tanaman hanya dapat hidup subur apabila ia memperoleh cukup air. Air adalah mutlak bagi kehidupan dan pertumbuhan tanaman. Pemberian air yang cukup merupakan faktor penentu bagi tumbuhan tanaman. Untuk menjamin pertumbuhannya maka perlu dilakukan pengairan buatan atau irigasi. Menurut Budiasa (2000), air irigasi merupakan faktor produksi yang vital untuk mensukseskan kehidupan tanaman, sehingga ketersediannya secara kualitas dan kuantitas sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu usahatani.



Dwijono (1999) berpendapat bahwa peranan irigasi dalam mensukseskan program intensifikasi sangat penting. Hal ini dapat dilihat dalam analisis dampak relatif kebijaksanaan pertanian yang menunjukkan bahwa irigasi mempunyai kontribusi sebesar 16% dalam peningkatan produktivitas padi dan kekeringan mempunyai dampak negatif terhadap peningkatan produktivitas. Varley (1995), juga berpendapat bahwa perbaikan irigasi berpengaruh terhadap perbaikan hasil produksi karena mengurangi risiko kekurangan air. Dilihat dari sudut pandang agronomi, tanaman akan memperoleh hasil yang maksimal juga mendapat air yang cukup sebab kualitas pertumbuhan padi selain ditentukan oleh pupuk dan mutu varietas juga dipengaruhi oleh kualitas irigasi.

Irigasi sederhana merupakan salah satu program yang disarankan oleh pemerintah untuk meningkatkan kondisi pedesaan yang ada. Kualitas saluran irigasi ini dapat lebih baik dari apa yang disebut irigasi teknis. Saluran ini kecil, umumnya terletak di dataran tinggi, lereng yang lebih curam, petak sawah yang lebih sempit dan biasanya lebih dekat dengan sumber air. Pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana akan menghasilkan suatu produksi di mana produksi tersebut akan dipengaruhi oleh faktor luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan keadaan iklim. Alokasi input pada lahan sawah irigasi sederhana akan memberikan hasil produksi yang maksimal, karena adanya dukungan irigasi. Dengan adanya jumlah input yang lebih rendah dan dengan hasil produksi yang tinggi pendapatan yang diperoleh juga akan tinggi sehingga efisiensi akan semakin tinggi pula.

Pemilihan pola tanam setahun adalah penting, karena akan menentukan besarnya biaya, curahan tenaga kerja dan pendapatan dari petani. Tiap jenis tanaman mempunyai ciri-ciri sendiri antara pupuk, obat yang dibutuhkan, tenaga kerja untuk mengelolah hasil, maupun harganya. Untuk tanaman tambahan pada umumnya memerlukan keahlian khusus dalam pengelolannya. Tanaman pangan (padi, jagung) memerlukan tenaga kerja yang lebih sedikit. Oleh karena itu dengan adanya bermacam-macam pola tanam akan memberikan hasil yang diperoleh dari pengelolaan usahatannya lebih produktif dan efisien (Indriani, 1993).

Menguntungkan atau tidaknya usahatani dalam pengusahaan pola tanam, sangat dipengaruhi oleh; a) jenis tanaman, b) hasil produksi, c) kualitas produksi, d) harga. Keuntungan yang diperoleh dari penerapan pola tanam dalam usahatani adalah sebagai berikut:

1. frekuensi panen, produksi usahatani dan pendapatan petani dapat ditingkatkan.
2. mengurangi risiko kegagalan.
3. mencegah dan mengurangi pengangguran musiman.
4. memperbaiki kesuburan tanah dan adanya stabilitas harga.

Kegiatan yang sering dilakukan dalam rangka pembangunan wilayah pertanian dengan program dan praktek kebijaksanaan yang serasi adalah usaha perbaikan pola tanam. Sasaran akhir dari perbaikan pola tanam dengan sumber daya yang terbatas, diharapkan terjadi peningkatan produksi tanaman yang pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan petani.

Melalui perbaikan pola tanam yang tepat diharapkan produksi yang tinggi dari usahatani dapat tercapai akan tetapi produksi yang tinggi tersebut bukan berarti telah efisien pengelolaannya. Keadaan ini sangat erat kaitannya dengan keterampilan dan keuntungan petani di setiap wilayah dalam mengkombinasikan pola tanam setahun dan mengalokasikan penggunaan faktor-faktor produksi yang tersedia seefisien mungkin. Masalah ini tidak terlepas dari persoalan bagaimana cara menggunakan faktor-faktor produksi dalam berusahatani secara tepat sehingga tujuan berusahatani dapat tercapai secara optimal.

Pola tanam pada umumnya dikelompokkan dalam bentuk dua pola tanam yaitu: (1) Pola tanam yang mengarah pada diversifikasi usahatani dan (2) Pola tanam yang mengarah pada spesialisasi usahatani. Pola tanam yang mengarah pada diversifikasi usahatani adalah suatu upaya untuk mengembangkan atau menganekaragamkan komoditas pertanian yang diusahakan dalam setiap tahunnya. Pemilihan pola tanaman diversifikasi didasarkan pada pertimbangan beberapa keuntungan yang akan diperoleh (Suwandari, 1998).

Pola tanam yang terdapat pada* setiap daerah berbeda sesuai dengan keadaan tanah dan iklimnya. sedangkan petani berorientasi untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin membentuk alternatif pola tanam mana yang paling menguntungkan. Pola tanam yang ada di Desa Sukowono adalah sebagai berikut:

Pola tanam I : Padi – Padi – Padi

Pola tanam II : Padi – Tembakau – Padi

Pola Tanam III : Padi – Tembakau – Jagung

Pola tanam yang paling dominan di gunakan di Desa Sukwono adalah pola tanam III yaitu pola tanam padi-padi-padi.

Setiap kegiatan produksi di bidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dalam keseluruhan proses produksi dan hasil yang diterima. Selisih antara produksi yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan petani dalam berusahatani. Produksi yang tinggi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan usaha, akan tetapi dengan produksi yang tinggi belum tentu dapat dikatakan efisien dan dapat meningkatkan pendapatan, sebab efisiensi dan kelayakan usaha ditentukan oleh besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan. (Soeharjo dan Patong, 1973).

Salah satu pengukuran usahatani adalah produksi dan pendapatan yang meningkat, sedangkan peningkatan tersebut pada dasarnya ditentukan oleh luas lahan yang dimiliki petani. Pada lahan garapan yang luas memungkinkan tercapainya produksi yang tinggi pada setiap satu satuan luasan dan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan pada lahan garapan yang sempit, Hal ini disebabkan tanah garapan yang luas umumnya lebih intensif dan ekonomis dalam segi penggunaan modal, tenaga kerja, maupun sarana produksi yang lain. Hal demikian menunjukkan bahwa pendapatan petani akan meningkat. Adakalanya petani yang memiliki tanah garapan yang sempit, biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dan pendapatan yang diterimanya lebih besar. Keadaan yang demikian disebabkan petani dalam pengelolannya lebih intensif dan ekonomis (Soeharjo dan Patong, 1995).

Penerimaan merupakan jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi yang dinyatakan dalam rupiah. Dari hasil penerimaan ini nantinya akan diketahui pendapatan dari masing-masing pola tanam, tentunya dengan diketahui pula biaya produksi yang dikeluarkan masing-masing pola tanam. Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel.

Pendapatan yang besar tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi. Karena ada kemungkinan pendapatan yang besar diperoleh dengan menggunakan biaya produksi berlebihan. Pendapatan merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh petani yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikenal dengan istilah analisis R/C Ratio, sehingga dari masing-masing pola tanam tersebut dapat diketahui efisien atau tidak.

Penelitian mengenai pendapatan ini berguna untuk mengetahui sejauh mana usahatani ini memberikan keuntungan bagi petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain biaya produksi, luas lahan, produktivitas lahan, umur, pendidikan dan dummy.

Luas lahan garapan juga sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat pendapatan petani, taraf hidup dan derajat kesejahteraan keluarga petani. Lahan usahatani yang sempit akan membatasi petani berbuat pada rencana yang lebih lapang. Tanah yang sempit dengan kualitas tanah yang kurang baik akan merupakan beban bagi petani pengelola usahatani. Sempitnya tanah usahatani hanya akan mengundang pengangguran tak kentara dan menumbuhkan anggota yang konsumtif. Faktor luas lahan juga dianggap berpengaruh terhadap pendapatan karena penambahan luas lahan akan mempengaruhi produksi yaitu bisa menaikkan dan juga bisa menurunkan. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka kesempatan petani untuk memperoleh pendapatan yang tinggi juga semakin besar.

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tergantung pada jenis tanaman. Penggunaan biaya yang tinggi dapat

menurunkan pendapatan jika tidak diimbangi dengan produksi dan harga jual yang tinggi.

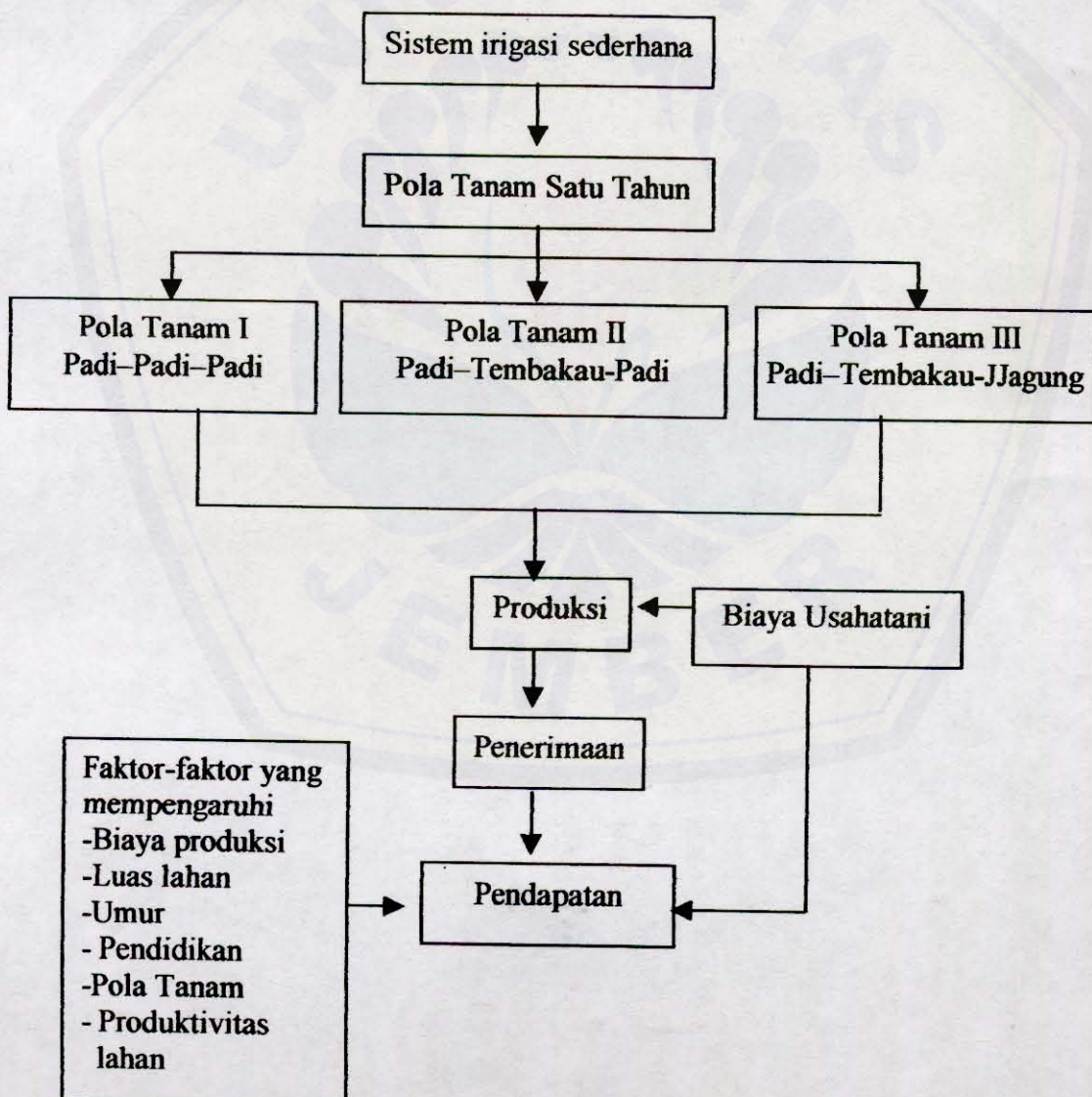
Produktivitas lahan merupakan nilai seluruh hasil dari proses produksi suatu usahatani dibagi dengan luas lahan setiap responden. Produktivitas lahan juga berpengaruh pada pendapatan. Semakin besar produktivitas lahan maka pendapatan yang diperoleh petani juga semakin besar.

Semakin bertambah umur seorang petani maka pengalamannya juga akan semakin banyak. Pengalaman berusahatani menentukan cepat atau lambatnya dalam pengambilan keputusan untuk menerima teknologi. Petani yang memiliki pengalaman usahatani lebih tinggi mempunyai kepastian lebih matang dalam mengelola usahatannya, karena mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan petani yang pengalamannya lebih sedikit. Semakin bertambah umur seorang petani maka kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi juga semakin besar.

Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seorang petani maka kemampuan untuk mengelola usahatani dengan baik juga semakin besar. Hal ini juga nantinya akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh petani. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki petani maka kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi juga semakin tinggi.

Hasil penelitian Pujiastutik (1999) menunjukkan bahwa pola tanam padi-padi-kubis adalah yang lebih efisien dibanding dengan pola tanam padi-padi-jagung, dan pola tanam padi-padi-padi, dengan nilai R/C Ratio berturut-turut 2,24; 1,72; 1,46 karena kesungguhan dan keuletan petani sayuran mengelola usahatani sehingga tanaman musim ketiga (kubis) bisa tahan hidup dan menghasilkan produksi dan harga yang bagus. Tanaman musim pertama dan kedua agak menurun tetapi tidak berpengaruh terhadap penerimaan dalam pola tanam satu tahun bahkan nilai efisiensinya lebih tinggi dibanding pola tanam padi-padi-kubis pada irigasi setengah teknis. Petani kubis dalam merawat tanamannya sangat rajin dan ulet karena merasa ditantang untuk maju dengan kondisi pengairan yang agak kurang dengan lahan yang agak kering.

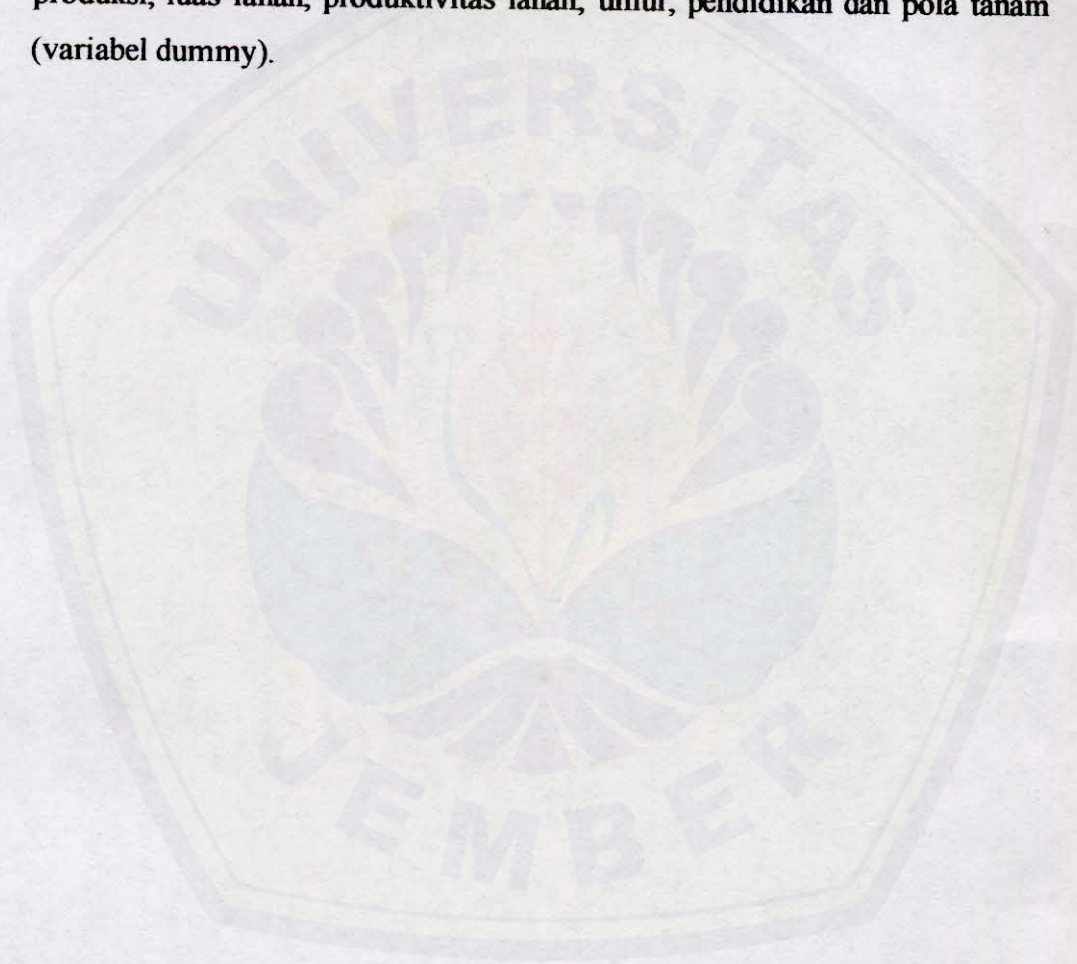
Efisiensi teknis dan ekonomis yang dicapai dengan mengkombinasikan input produksi baik tenaga kerja maupun sarana produksi lainnya seperti bibit dan pupuk secara efisien. Penggunaan tenaga kerja yang efisien dapat dilakukan pada persiapan atau pengolahan lahan. Menurut Varley (1995), periode dimana permintaan akan air mencapai tingkat tertinggi adalah pada masa persiapan lahan. Air tersebut digunakan untuk menghancurkan tanah keras dan pelumpuran tanah sebelum benih ditanam. Irigasi memungkinkan penyelesaian proses ini lebih cepat daripada mengandalkan air hujan. Alur kerangka pemikiran secara singkat dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Biaya usahatani pada berbagai pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana efisien.
2. Terdapat perbedaan pendapatan usahatani pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah biaya produksi, luas lahan, produktivitas lahan, umur, pendidikan dan pola tanam (variabel dummy).



III. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan daerah potensial untuk usahatani padi yang lahan pertaniannya mayoritas menggunakan sistem irigasi sederhana.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Korelasional. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara matematis karakteristik populasi secara faktual dan cermat, sedangkan metode korelasional bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Dalam penelitian ini populasi sebanyak 1.035 petani dan 54 petani diambil sebagai sampel. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Disroportionate Stratified Random Sampling*. Masing-masing strata diambil sampel sebanyak 18 petani sehingga secara keseluruhan berjumlah 54 sampel dengan penyebaran populasi dan sampel seperti Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Strata Tanam Satu Tahun

Macam Pola Tanam	Populasi/petani	Sampel
Pola Tanam I	441	18
Pola Tanam II	374	18
Pola Tanam III	220	18
Jumlah Petani	1035	54

Sumber: Monografi Desa Sukowono Tahun 2004

- Pola Tanam I : Padi - Padi - Padi •
Pola Tanam II : Padi - Tembakau - Padi
Pola Tanam III : Padi - Tembakau - Jagung

Pola tanam yang dominan di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono adalah pola tanam I yaitu Padi-Padi-Padi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. yaitu:

1. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Data sekunder sebagai data pelengkap diperoleh dari beberapa instansi terkait yang terdapat di daerah penelitian yaitu Kantor Kecamatan Sukowono dan Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan.

3.5 Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesis yang pertama tentang efisiensi biaya usahatani digunakan pendekatan R/C Ratio (Fadholi, 1999):

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan Kotor (Rp/ha)}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

R/C ratio > 1 maka biaya usahatani pola tanam satu tahun yang digunakan efisien.

R/C ratio ≤ 1 maka biaya usahatani pola tanam satu tahun yang digunakan tidak efisien.

Untuk menguji hipotesis yang kedua mengenai tingkat perbedaan Uji Anova (Uji F) dan Uji Duncan sebagai berikut (Gaspersz, 1991):

Model persamaan umum untuk uji Anova atau uji F yaitu:

$$Y_{ij} = u + t_i + E_{ij}$$

i = Pola tanam yaitu 1, 2, 3

j = Jumlah sampel 1, 2, 3 54

Keterangan:

Y_{ij} = Pendapatan petani ke- j yang melakukan pola tanam ke- i

U = Nilai tengah umum (rata-rata populasi) pendapatan petani

t_i = Pengaruh pola tanam ke- i

E_{ij} = Pengaruh galt pengamatan pada petani ke- j yang melakukan pola tanam ke- i

Sumber	df	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Keragaman					5%
Kolom	df kolom	JKK	KTK		
Galat	df galat	JKG	KTG		
Total	df total	JKT			

Keterangan:

Kolom = macam pola tanam

Baris = jumlah petani pada tiap pola tanam

df total = total banyaknya pengamatan-1

df kolom = total banyaknya kolom -1

df galat = df total-df kolom

Penggunaan notasi Y_{ij} sebagai hasil pengukuran pendapatan untuk masing-masing petani, t sebagai jumlah perlakuan dan r sebagai ulangan, maka Jumlah Kuadrat (JK) sebagai berikut:

$$\text{Faktor Koreksi} = \frac{\left(\sum_{i,j} Y_{ij} \right)^2}{rt}$$

$$JK \text{ Total (JKT)} = \sum_{i,j} Y^2_{ij} - FK$$

$$JK_{\text{kolom}} = \frac{\sum \text{total kolom}}{r} - FK$$

$$JK \text{ Galat (JG)} = JK \text{ Total} - JK \text{ Kolom}$$

Untuk mengetahui Kuadrat Tengah (KT) diperoleh dengan membagi JK menggunakan derajat bebasnya:

$$KT \text{ Kolom (KTK)} = JKP/t-1$$

$$KT \text{ Galat (KTG)} = JKG/t(r-1)$$

Nilai r hitung diperoleh melalui:

$$F_{\text{hitung}} = KTK/KTG$$

Koefisien Keragaman (kk) diperoleh melalui:

$$kk = (KTG)^{1/2} \text{ nilai tengah umum}$$

kriteria pengambilan keputusan:

Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak pada taraf kepercayaan 95%

Probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 diterima pada taraf kepercayaan 95%

Keterangan:

H_0 = tidak terdapat perbedaan macam pola tanam terhadap pendapatan petani

H_1 = minimal ada satu perbedaan macam pola tanam terhadap pendapatan petani

(H_1 diterima) yaitu terdapat perbedaan pendapatan pola tanam dilanjutkan dengan

Uji Duncan

Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan persamaan sebagai berikut (Wibowo, 1999):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \alpha_1D_1 + \alpha_2D_2 + \alpha_3D_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp/Ha)

A = konstanta

b_1b_5 = koefisien regresi

$\alpha_1\alpha_3$ = koefisien Dummy

D1	=	$P_1 = 0$	$D_2 = P_1 = 1$	$D_3 = P_1 = 0$
		$P_2 = 0$	$P_2 = 0$	$P_2 = 1$
		$P_3 = 0$	$P_3 = 0$	$P_3 = 0$

Dimana: 0 adalah Bukan Pola Tanam

1 adalah Pola Tanam

X_1 = biaya produksi (Rp)

X_2 = luas lahan (Ha)

X_3 = Produktivitas lahan (Ha)

X_4 = Umur (Th)

X_5 = pendidikan (Th)

D = Pola tanam

D_1 = Indeks dummy pola tanam 1 (padi-padi-padi)

D_2 = Indeks dummy pola tanam 2 (padi-tembakau-padi)

D_3 = Indeks dummy pola tanam 3 (padi-tembakau-jagung)

Untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana pengaruh kelompok variabel bebas (variabel independent) yaitu D, X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , yang dimasukkan dalam variabel terikat (variabel dependent) yaitu Y maka

digunakan uji F (sidik ragam) dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi (KTR)}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa (KTS)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Probabilitas $> 0,05$: H_0 ditolak, berarti secara keseluruhan variabel sistem pola tanam berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

Probabilitas $\leq 0,05$: H_0 diterima, berarti secara keseluruhan variabel sistem pola tanam tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

Pengujian $F_{hitung} > 0,05$ yang dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas $D, X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ terhadap variabel terikat (Y) dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \left| \frac{b_i}{SB_i} \right|$$

$$Sb_1 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa (JKS)}}{\text{Jumlah Tengah Total (JKT)}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien

Sb_1 = Standart Deviasi

Kriteria pengambilan keputusan:

Probabilitas $> 0,05$: H_0 ditolak, berarti koefisien regresi dari faktor penentu berpengaruh nyata terhadap pendapatan atau variabel dependent (Y).

Probabilitas $\leq 0,05$: H_0 diterima, berarti koefisien regresi dari faktor penentu berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan atau variabel dependent (Y)

Untuk menguji seberapa besar variasi yang disebabkan oleh bervariasinya $D, X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ maka dihitung dengan koefisien determinasi dengan fomulasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi (JKR)}}{\text{Jumlah Kuadrat Total (JKT)}}$$

Nilai R^2 berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$

Seringkali nilai koefisien determinasi (R^2) menngkat jika jumlah variabel bebas ditambahkan pada model sehingga menurunkan derajat bebas. Penilaian tentang hal ini dapat dipergunakan nilai koefisien determinasi adjusted dengan rumus sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$R^2 \text{ adjusted} = R^2 [(n-1)/(n-k-1)]$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas dalam model penduga

n = Jumlah data

3.6 Terminologi

- 1) Irigasi adalah penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian.
- 2) Irigasi sederhana adalah irigasi yang mempunyai jaringan yang sempit yang umumnya terletak di dataran tinggi, lereng yang lebih curam, petak sawah yang lebih sempit dan biasanya lebih dekat dengan sumber air.
- 3) Saluran irigasi adalah saluran dan bangunan yang merupakan satu kesatuan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian, dan penggunaannya.
- 4) Daerah irigasi adalah wilayah yang mendapat air satu jaringan irigasi.
- 5) Petak irigasi adalah petak tanah yang memperoleh air irigasi.
- 6) Produktivitas adalah nilai seluruh hasil dari proses produksi suatu usahatani dibagi dengan luas lahan yang dimiliki setiap responden (Kg/ha).
- 7) Pendapatan adalah Selisih hasil nilai total penerimaan dengan total biaya (Rp).

- 8) Penerimaan total adalah jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga produksi dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- 9) Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel dan biaya lain-lain.
- 10) Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi seperti biaya sewa dll.
- 11) Biaya variabel adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi seperti biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya pestisida.
- 12) Total biaya adalah seluruh biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani.
- 13) Efisiensi biaya adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dimana biaya produksi dikatakan efisien apabila $R/C \text{ Ratio} > 1$ dan $R/C \text{ Ratio rata-rata} \leq 1$ dikatakan tidak efisien.
- 14) Efisiensi usahatani adalah keadaan usahatani pada saat mencapai efisiensi teknik dan ekonomis.
- 15) Efisiensi ekonomi adalah keadaan usahatani dimana tercapai tingkat keuntungan yang tinggi.
- 16) Produksi atau output adalah produksi usahatani yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
- 17) Luas lahan adalah lahan yang digarap baik sebagai pemilik atau penyewa yang digunakan dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
- 18) Responden adalah petani yang dominan menerapkan pola tanam padi-padi-padi, padi-tembakau-padi dan padi-tembakau-jagung.
- 19) Pola tanam adalah suatu pergiliran tanaman selama satu tahun dan pola tanam yang dominan di lahan sawah adalah pola tanam padi-padi-padi.
- 20) Pola tanam yang ada di Desa Sukowono adalah:
 - Pola tanam I : Padi - Padi - Padi
 - Pola tanam II : Padi - Tembakau - Padi
 - Pola tanam III : Padi - Tembakau - Jagung.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Efisiensi Biaya Usahatani Pada Berbagai Pola Tanam

Tingkat efisiensi penggunaan biaya pada satu usahatani pola tanam satu tahun di berbagai pola tanam dapat dihitung dengan menggunakan analisis R/C Ratio yaitu analisis yang membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dalam tiga musim tanam. Nilai R/C Ratio > 1 maka penggunaan biaya dalam usahatani tersebut efisien dan apabila nilai R/C Ratio ≤ 1 maka penggunaan biaya dalam usahatani tersebut tidak efisien. Hasil analisis penggunaan biaya produksi pada kegiatan usahatani di berbagai pola tanam di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani pada berbagai pola tanam dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Efisiensi Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi Usahatani di Berbagai Pola Tanam di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2004

Pola Tanam	Rata-rata Penerimaan (Rp)	Rata-rata Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
Pola Tanam I (Padi-Padi-Padi)	19.696.667	11.496.101	1,71
Pola Tanam II (Padi-Tembakau-Padi)	22.567.080	11.422.976	1,98
PolaTanam III (Padi-Tembakau-jagung)	18.077.981	8.224.880	2,20

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004 (Lampiran 16,17,18)

Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai R/C ratio untuk ketiga pola tanam lebih dari 1, yang berarti bahwa penggunaan biaya produksi usahatani adalah efisien. Penggunaan biaya produksi yang efisien disebabkan petani telah mampu mengalokasikan sumber-sumber biaya untuk kebutuhan sarana produksi tenaga kerja yang digunakan dengan baik. Nilai R/C ratio pada pola tanam I (padi-padi-padi) sebesar 1,71 dan pola tanam II (padi-tembakau-padi) sebesar 1,98 sedangkan pola tanam III (padi-tembakau-jagung) sebesar 2,20 dimana nilai tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang paling tinggi.

Pada pola tanam I (padi-padi-padi) mempunyai rata-rata penerimaan yang cukup tinggi yaitu sebesar 19.696.667 dengan biaya produksi yang cukup tinggi pula, yaitu sebesar 11.496.101 sehingga efisiensi produksi lebih rendah dari pola tanam II. Pola tanam II (padi-tembakau-padi) mempunyai rata-rata penerimaan yang paling tinggi diantara pola tanam I dan III dengan biaya produksi yang cukup tinggi pula yaitu sebesar 11.422.976. Sementara itu pola tanam III (padi-tembakau-jagung) mempunyai rata-rata penerimaan yang paling kecil dibandingkan pola tanam I dan II dengan biaya produksi yang lebih kecil juga diantara kedua pola tanam tersebut. Oleh sebab itu pola tanam III mempunyai efisiensi biaya yang paling tinggi diantara pola tanam I dan II.

Perbedaan efisiensi diantara berbagai pola tanam yang ada disebabkan oleh penggunaan biaya yang berbeda pada setiap pola tanam. Pengalokasian biaya merupakan faktor yang penting untuk menentukan efisiensi dan penggunaan produksi usahatani. Semakin besar biaya yang dikeluarkan semakin kurang efisien usahatani yang dilakukan dengan asumsi penerimaan yang diperoleh konstan (tetap). Biaya-biaya yang mempengaruhi efisiensi ini meliputi pengeluaran biaya tenaga kerja, bibit atau benih, pupuk dan obat-obatan. Selain itu karena adanya perbedaan karakteristik komoditas pada masing-masing pola tanam, misalnya komoditas tembakau yang mempunyai input, biaya dan resiko yang tinggi tetapi sangat berpotensi dan penerimaan yang diperoleh juga tinggi. Untuk komoditas padi dan jagung sama-sama memiliki biaya dan resiko yang tidak terlalu tinggi begitu juga dengan penerimaan yang diperolehnya.

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman yang kebutuhan airnya lebih banyak di bandingkan jagung dan tembakau. Hal ini sangat ditunjang sekali dengan kondisi perairan atau irigasi di Desa Sukowono, dimana irigasi yang ada di Desa Sukowono cukup baik dan selama ini petani tidak merasa kesulitan untuk memperoleh air sekalipun memasuki musim kemarau. Tanaman padi ini kebutuhan airnya lebih banyak, mulai dari sebelum penanaman sampai dengan pengolahan harus diari sesuai dengan kebutuhannya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Tanaman jagung dan tembakau kebutuhan airnya lebih sedikit dibandingkan padi, tetapi membutuhkan airnya juga harus diperhatikan memperoleh

hasil yang maksimal. Pada musim penghujan, petani jagung kadang-kadang tidak mengairi sawahnya karena bagi petani kebutuhan air dianggap sudah tercukupi karena adanya hujan. dan apabila memasuki musim kemarau petani hanya sesekali saja mengairi sawahnya. Bahkan ada beberapa petani yang berpendapat bahwa tanaman jagung tidak perlu diairi sampai akan dilakukan pemanenan. Hasil panen jagung ini nantinya akan digunakan sebagai pakan ternak. Untuk tembakau tidak jauh beda dengan jagung, hanya saja kebutuhan airnya harus benar-benar diperhatikan untuk memperoleh hasil yang maksimal dimana petani nantinya dapat menjual hasil panennya dalam keadaan kering atau basah sesuai dengan permintaan.

Penggunaan biaya saprodi dan tenaga kerja pada setiap pola tanam berbeda. Untuk penggunaan benih pada setiap pola tanam mempunyai selisih yang sedikit, yaitu untuk pola tanam I sebesar 2.648.444, pola tanam II sebesar 2.162.461 dan pola tanam III sebesar 2.166.065. Untuk penggunaan pupuk pola tanam I mempunyai jumlah yang paling tinggi yaitu 4.127.130 dibandingkan pola tanam II yaitu 3.256.552 dan pola tanam III sebesar 2.184.444 sedangkan untuk penggunaan obat-obatan pola tanam II mempunyai nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 1.337.237, pola tanam I sebesar 201.731 dan pola tanam III sebesar 486.537. Untuk penggunaan biaya tenaga kerja antara pola tanam I dan II mempunyai selisih yang sedikit yaitu pola tanam I sebesar 3.082.037 dan pola tanam II sebesar 3.069.948 sedangkan pola tanam III sebesar 1.715.278. Rincian penggunaan biaya diatas menunjukkan bahwa penggunaan biaya pola tanam yang paling tinggi adalah pola tanam I yaitu padi-padi-padi sedangkan penggunaan biaya yang paling kecil adalah pola tanam III yaitu padi-tembakau-jagung. Perbedaan tersebut dikarenakan karena pemakaian benih, pupuk, obat dan tenaga kerja pada masing-masing pola tanam berbeda.

Pada sistem irigasi di daerah penelitian nilai R/C Ratio untuk ketiga pola tanam adalah lebih dari 1. Hasil tersebut berarti bahwa penggunaan biaya produksi di berbagai pola tanam petani adalah efisien maka hipotesis pertama dapat diterima. Arti dari nilai R/C Ratio yaitu apabila menggunakan pola tanam pertama (Padi-padi-padi) pengeluaran biaya sebesar Rp 1 akan meningkatkan

penerimaan sebesar Rp 1,71 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar 0,71. Untuk penggunaan pola tanam II (padi-tembakau-padi) apabila pengeluaran biaya sebesar Rp 1 akan meningkatkan penerimaan sebesar Rp 1,98 sehingga pendapatan yang diterima sebesar 0,98. Untuk penggunaan pola tanam III (padi-tembakau-jagung) apabila pengeluaran biaya sebesar Rp 1 akan meningkatkan penerimaan sebesar 2,20 sehingga pendapatan yang diterima sebesar 1,20. Pendapatan yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan pendapatan yang tinggi dapat juga diperoleh dengan pengeluaran biaya yang tinggi pula.

Perbedaan pendapatan ini juga disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik komoditas pada masing-masing pola tanam pada musim tanam yang sama, misalnya padi dan jagung dalam pengolahannya membutuhkan biaya yang tidak terlalu tinggi begitu juga dengan resikonya, dibandingkan dengan tembakau yang memiliki biaya dan resiko yang tinggi sehingga harga padi dan jagung lebih murah daripada tembakau. Hal ini yang menyebabkan perbedaan pendapatan antara pola tanam I, pola tanam II dan pola tanam III.

5.2 Rata-rata Tingkat Pendapatan Usahatani di Berbagai Pola Tanam pada Sistem Irigasi Sederhana

Petani dalam melakukan usahatani tujuan utama yang ingin dicapai adalah mendapatkan pendapatan yang tinggi. Pendapatan dapat diperoleh dari pengurangan antara besarnya penerimaan yang diterima petani dengan semua biaya produksi yang sudah dikeluarkan petani tersebut selain penerimaan. Jika penerimaan yang diperoleh petani besar dan biaya produksi yang dikeluarkan kecil maka pendapatan yang akan diperoleh juga akan besar dan begitu pula sebaliknya.

Analisis perbedaan pendapatan usahatani perhektar pada berbagai pola tanam satu tahun pada system irigasi sederhana digunakan analisis Uji Anova (Uji F). Anova digunakan untuk pengujian perbedaan lebih dari dua sampel. Hasil analisis Uji Anova dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji F-Hitung Pada Regresi Linier Berganda terhadap Pendapatan Petani dengan Pola Tanam Satu Tahun pada Sistem Irigasi Sederhana di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Tahun 2004

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
Between Groups	$8,91 \times 10^{13}$	2	$4,457 \times 10^{13}$	6,093	0,004
Within Groups	$3,73 \times 10^{11}$	51			
Total	$4,62 \times 10^{14}$	53			

Sumber: Lampiran 22 lanjutan (Data Diolah Tahun 2004)

Tabel 9 menunjukkan bahwa F-hitung yang diperoleh sebesar 6,093 dengan probabilitas 0,004. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan ketiga pola tanam tersebut memang benar-benar nyata. Untuk mengetahui pola tanam yang benar-benar berbeda nyata secara signifikan atau yang tidak berbeda secara nyata dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan. Hasil analisis uji Duncan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Duncan Pada Ketiga Pola Tanam Satu Tahun Dengan Sistem Irigasi Sederhana di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Tahun 2004

Pola Tanam	N	Subset for alpha = 0,05	
		1	2
Pola Tanam 1 (padi-padi-padi)	18	9093269	
Pola Tanam 3 (padi-tembakau-jagung)	18	9257546	
Pola Tanam 2 (padi-tembakau-padi)	18		$1,2 \times 10^7$
Sig		0,982	1,000

Sumber: Lampiran 22 lanjutan (Data Diolah Tahun 2004)

Tabel 10 menunjukkan bahwa untuk subset 1 terlihat group dengan pola tanam 1 dan pola tanam 3. Dengan kata lain dapat dikatakan kelompok pola tanam 1 dan pola tanam 3 tidak mempunyai perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain sedangkan untuk subset 2 hanya terlihat kelompok pola tanam 2 saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola tanam yang mempunyai perbedaan yang signifikan adalah pola tanam 3 dan pola tanam 2 serta pola tanam 1 dan pola tanam 2.

Petani yang menerapkan pola tanam padi-padi-padi pada setiap musim tanamnya memperoleh pendapatan yang berbeda-beda. Pada musim tanam I dan II baik produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan yang diperoleh hampir sama, sedangkan pada musim tanam III produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan

yang diperoleh mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah berikut. Rata-rata tingkat pendapatan petani pola tanam padi-padi-padi tiap musim tanam di Desa Sukowono adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Rata-rata Tingkat Pendapatan Petani Tiap Musim Tanam dengan Pola Tanam Padi-Padi-Padi di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Tahun 2004

Uraian	Produksi (ton)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Padi MT I	6,216	6.659.213	4.167.429	2.491.784
Padi MT II	6,272	6.171.944	4.269.984	2.447.960
Padi MT III	5,870	6.321.509	3.058.688	3.262.821

Sumber: Lampiran 4

Rincian Tabel 11 diatas pada pola tanam padi-padi-padi tampak bahwa tingkat pendapatan usahatani padi musim tanam I lebih besar dibanding usahatani padi musim tanam I dan musim tanam II. Hal ini di sebabkan bahwa walaupun rata-rata tingkat produksi padi musim tanam I yang dihasilkan lebih kecil daripada padi musim tanam I dan II, rata-rata biaya yang dikeluarkan padi musim tanam I lebih kecil dibanding rata-rata biaya padi musim tanam I dan II. Disamping itu rata-rata harga komoditi padi musim tanam I juga lebih besar (Rp 1.078) dibandingkan padi musim tanam I (Rp 1.071) dan padi musim tanam II (Rp 1.071). Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik komoditas padi, jagung dan tembakau. Padi dan jagung sama-sama memiliki biaya dan resiko yang tidak terlalu tinggi sedangkan tembakau memiliki biaya dan resiko yang cukup tinggi. Perbedaan inilah yang menyebabkan harga pada masing-masing komoditas berbeda sehingga pendapatan yang diperoleh juga berbeda.

Pola tanam padi-tembakau-padi merupakan salah satu pola tanam yang diusahakan petani di Desa Sukowono. Tembakau merupakan salah satu komoditas pilihan petani yang memiliki nilai tambah yang besar. Tembakau memiliki input, biaya dan resiko yang tinggi tetapi juga sangat berpotensi dan penerimaan yang diterima juga tinggi. Tanaman tembakau tetap menjadi pilihan utama bagi petani di Desa Sukowono. Rata-rata tingkat pendapatan petani pola tanam padi-tembakau-padi tiap musim tanam di Desa Sukowono adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Rata-rata Tingkat Pendapatan Petani Tiap Musim Tanam dengan Pola Tanam Padi-Tembakau-padi di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Tahun 2004

Uraian	Produksi (ton)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Padi MT I	5,870	6.282.898	2.810.081	3.472.817
Tembakau MT II	7,570	10.961.692	5.685.840	5.275.852
Padi MT III	4,971	5.322.489	2.927.054	2.395.435

Sumber: Lampiran 5

Tampak bahwa Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan usahatani tembakau lebih tinggi dibandingkan usahatani padi baik pada musim tanam I maupun musim tanam II. Hal ini disebabkan bahwa rata-rata produksi tembakau yang dihasilkan juga lebih tinggi dibanding dengan rata-rata tingkat produksi padi. Disamping itu rata-rata harga jual tembakau (Rp 1.447) lebih besar dibandingkan harga komoditi padi musim tanam I (Rp 1.071) dan musim tanam II (Rp 1.071) walaupun rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tembakau lebih tinggi dibanding biaya pada usahatani padi. Tembakau memiliki input, harga dan nilai tambah yang besar dibandingkan padi, oleh sebab itu harga tembakau lebih mahal daripada padi. Perbedaan inilah yang menyebabkan pendapatan antara padi dan tembakau berbeda karena harga padi lebih murah daripada tembakau.

Pola tanam padi-tembakau-jagung juga merupakan salah satu pola tanam yang diusahakan petani di Desa Sukowono selain pola tanam padi-padi-padi dan pola tanam padi-tembakau-padi. Rata-rata tingkat pendapatan petani pola tanam padi-tembakau-padi tiap musim tanam di Desa Sukowono adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rata-rata Tingkat Pendapatan Petani Tiap Musim Tanam dengan Pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Tahun 2004

Uraian	Produksi (ton)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Padi MT I	4,682	4.830.019	2.384.926	2.445.093
Tembakau MT II	7,045	10.156.204	4.557.685	5.598.519
Jagung MT III	3,290	3.091.759	1.282.269	1.809.491

Sumber: Lampiran 6

Rincian pada Tabel 13 pada pola tanam padi-tembakau-jagung tampak bahwa tingkat pendapatan usahatani tembakau lebih besar dibanding usahatni padi dan jagung. Hal ini di sebabkan bahwa rata-rata tingkat produksi tembakau yang

dihasilkan lebih besar daripada padi dan jagung walaupun rata-rata harga komoditi tembakau juga lebih besar (Rp 1.442) dibandingkan padi (Rp 1.032) dan Jagung (Rp 939). Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik diantara ketiga komoditas tersebut. Padi dan jagung sama-sama memiliki input, biaya dan resiko yang tidak terlalu tinggi dibandingkan tembakau yang memiliki input, biaya dan resiko yang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan harga padi dan jagung lebih murah daripada tembakau, sehingga pendapatan tembakau lebih besar daripada padi dan tembakau.

5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pola Tanam Satu Tahun Pada Sistem Irigasi Sederhana

Pengaruh variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y) dapat diuji dengan analisis regresi linear berganda. Faktor –faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pendapatan antara lain biaya produksi (X_1), luas lahan (X_2), umur (X_3), pendidikan (X_4), pola tanam (X_5), produktivitas lahan (X_6) dan indeks dummy 1 (D_1), indeks dummy 2 (D_2), indeks dummy 3 (D_3). Penaksiran regresi untuk variabel independen tingkat penghasilan harus ditaksir dengan cara membandingkan dengan kriteria dasar yang berkode 0-0-0. Dalam hal ini adalah pola tanam pertama yaitu padi-padi-padi yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi dengan pertimbangan karena pola tanam pertama mempunyai pendapatan yang paling rendah dibandingkan pola tanam kedua dan ketiga.

Tabel 14. Analisis Varian Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani per ha Pola Tanam Satu Tahun Pada Sistem Irigasi Sederhana

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F_{hitung}	Sig (0,05)
Regresi	4.37×10^{14}	7	6.249×10^{13}	115.911	.000
Sisa	2.48×10^{13}	46	5.391×10^{13}		
Total	4.62×10^{14}	53			

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004

Keterangan: *) Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil analisis pada Tabel 14 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 115.911 dengan tingkat signifikan 0.000. Karena probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pendapatan. Hal ini berarti secara keseluruhan variabel X (luas lahan, biaya produksi, umur, pendidikan, produktivitas lahan, indeks dummy pola tanam II, indeks dummy pola tanam III) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pola tanam per hektar dalam satu tahun pada sistem irigasi sederhana.

Setelah dilakukan uji- F maka dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap pendapatan usahatani pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 15. Estimasi Koefisien Regresi Dari Fungsi Pendapatan Usahatani Pada Pola Tanam Satu Tahun Pada Sistem Irigasi Sederhana di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono

Variabel bebas	Koefisien Regresi	T_{hitung}	Sig (0.05)
Luas lahan (X_1)	27730.954	.293	.771
Produktivitas Lahan (X_3)	-84876,6	.429	.670
Umur (X_4)	-18201,9	1.261	.214
Pendidikan (X_5)	8961.649	.180	.858
Biaya Produksi (X_1)	1.013	18.946*	.000
Dummy 2	969130,7	3.667*	.001
Dummy 3	1490271	5.543*	.000
Konstanta	1772147		
Ajusted R^2	0.938		

Sumber : Data Primer Diolah Pada Tahun 2004 (Lampiran 21 lanjutan)

Keterangan : *) Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%

Tabel 15 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas terdapat tiga variabel yang berpengaruh nyata dan ada empat variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pola tanam satu tahun pada sistem irigasi sederhana. Variabel bebas yang berpengaruh nyata adalah Biaya produksi, indeks dummy II dan indeks dummy III sedangkan variabel bebas yang tidak berpengaruh nyata adalah luas lahan, produktivitas lahan, umur dan pendidikan.

Hasil analisis dengan menggunakan uji Regresi Linear Berganda menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = 1772147 + 1.013X_1 + 27730.954X_2 - 84876,6X_3 - 18201,9X_4 + 8961.649X_5 + 969130,7D_2 + 1490271D_3$$

Analisis dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1.772147 yang berarti jika semua faktor atau variabel tidak digunakan dalam model atau berada dalam keadaan konstan, maka harga di tingkat petani adalah sebesar 1.772147.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,938 yang artinya 93,8% pendapatan petani pola tanam satu tahun dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam model yaitu luas lahan, biaya produksi, umur, pendidikan, pola tanam dan produktivitas lahan sedangkan sisanya 6,2% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1772147 yang berarti bahwa jika semua faktor atau variabel tidak digunakan dalam model atau berada dalam keadaan konstan, maka harga ditingkat petani adalah sebesar

Rp 1.772.147. Pengaruh masing-masing variabel bebas pada usahatani pola tanam satu tahun sebagai berikut:

1. Biaya Produksi (X_1)

Biaya produksi memiliki koefisien produksi sebesar 1.013 dengan tanda positif, berarti bahwa setiap penambahan penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1 per hektar akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp1.013 Dalam usahatani apabila biaya produksi tinggi dapat menurunkan pendapatan jika tidak diimbangi dengan produksi dan harga jual yang tinggi. Dari nilai t_{hitung} yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk variabel biaya produksi memiliki t_{hitung} sebesar 18.946 dengan signifikansi 0.000. Probabilitas dibawah 0.05 maka H_0 ditolak, yang berarti berpengaruh nyata terhadap pendapatan per hektar petani pola tanam satu tahun artinya secara keseluruhan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani.

2. Luas Lahan (X_2)

Luas lahan memiliki koefisien regresi sebesar 27730.954 dengan tanda positif artinya setiap penambahan 1 hektar luas lahan akan meningkatkan pendapatan perhektar sebesar 27730.954. Dari nilai t_{hitung} yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk variabel luas lahan memiliki t_{hitung} sebesar 0.293 dengan tingkat signifikansi 0.771. Probabilitas diatas 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pola tanam satu tahun. Semakin luas lahan yang dimiliki petani semakin besar pendapatan yang akan diterima jika diimbangi dengan hasil produksi dan harga yang tinggi pula.

3. Produktivitas Lahan (X_3)

Produktivitas lahan dalam penelitian ini diukur dengan produktivitas padi pada musim tanam I yaitu padi-padi-padi. Produktivitas lahan memiliki koefisien regresi sebesar -84876,6 artinya setiap penambahan 1 kg produksi perhektar akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 84876,6. Dari nilai t_{hitung} yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk variabel produktivitas lahan memiliki t_{hitung} sebesar 0.249 dengan tingkat signifikansi 0.670. Probabilitas diatas 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel produktivitas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pola tanam satu tahun. Produktivitas lahan seharusnya meningkatkan pendapatan tetapi pada penelitian ini produktivitas lahan malah menurunkan pendapatan, hal ini disebabkan karena tidak semua lahan yang baik ditanamai padi cocok untuk tembakau yang penerimaannya tinggi. Petani biasanya memilih menanam padi-padi-padi karena petani enggan menanggung atau menerima resiko kegagalan pada komoditas tembakau karena tembakau memiliki resiko yang tinggi dibandingkan komoditas lainnya seperti padi dan jagung.

4. Umur (X_4)

Umur memiliki koefisien regresi sebesar -18201,9 Dari nilai t_{hitung} yang diperoleh menunjukkan untuk variabel umur memiliki t_{hitung} sebesar 1,261 dengan tingkat signifikansi 0.214. Probabilitas diatas 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan

pola tanam satu tahun karena umur bukan merupakan faktor penentu bagi keberhasilan petani dalam mengelola usahatninya. Semakin bertambah umur petani bukan berarti pendapatan yang akan diperoleh petani juga semakin besar.

5. Pendidikan (X_5)

Pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 2460,248 dengan tanda positif. Dari nilai t-hitung yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki t-hitung 0.180 dengan tingkat signifikansi 0.858. Probabilitas di atas 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pola tanam satu tahun.

6. Indeks dummy pola tanam

Indeks dummy pola tanam mewakili variabel pola tanam yang digunakan dalam analisis, jadi indeks dummy ini menjadi penjelas dari variabel pola tanam yang ada. Indeks dummy II (D_2) mewakili pola tanam padi-tembakau-padi dan indeks dummy III (D_3) mewakili pola tanam padi-tembakau-jagung.

a. Indeks dummy II (D_2)

Dummy II (D_2) memiliki koefisien regresi sebesar 969.130,7 artinya petani yang menerapkan pola tanam padi-tembakau-padi memperoleh pendapatan perhektar sebesar Rp 969.130,7. Nilai uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar 3.677 dengan tingkat signifikansi 0.001. Probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya indeks dummy II (D_2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pola tanam satu tahun. Indeks dummy II memiliki pendapatan dan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan indeks dummy I.

b. Indeks dummy III (D_3)

Dummy III (D_3) memiliki koefisien regresi sebesar 1.490.271 artinya petani yang menerapkan pola tanam padi-tembakau-jagung memperoleh pendapatan perhektar sebesar Rp 1.490.271. Nilai uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar 5.543 dengan tingkat signifikansi 0.000. Probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya indeks dummy III (D_3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pola tanam satu tahun. Indeks dummy III memiliki pendapatan dan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan indeks dummy I dan indeks dummy II

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil analisa dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan biaya produksi usahatani di beberapa pola tanam pada sistem irigasi sederhana adalah efisien, dengan nilai R/C ratio pada pola tanam padi-padi-padi sebesar 1.71, pola tanam padi-tembakau-padi sebesar 1.98 dan padi-tembakau-jagung sebesar 2.20
2. Terdapat perbedaan pendapatan petani yang nyata di beberapa pola tanam yang ada pada sistem irigasi sederhana di Daerah Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan per hektar petani pola tanam satu tahun adalah biaya produksi, indeks pola tanam II dan indeks pola tanam III.
4. Indeks pola tanam II meningkatkan pendapatan usahatani sebesar Rp 969.130,7 sedangkan indeks pola tanam III meningkatkan pendapatan sebesar Rp 1.490.271, artinya Indeks pola tanam II memiliki pendapatan dan efisiensi yang lebih tinggi daripada indeks pola tanam I dan indeks pola tanam III memiliki pendapatan dan efisiensi yang lebih tinggi daripada indeks pola tanam I dan Indeks pola tanam II.

6.2 Saran

Pada sawah irigasi sederhana lebih baik memilih pola tanam padi-tembakau-padi atau padi-tembakau-jagung agar dapat menghasilkan keuntungan usahatani yang tinggi apabila petani memiliki modal yang besar, selain itu dengan adanya pergiliran tanaman dengan komoditas yang berbeda dalam setahun dapat memperkecil kegagalan panen yang diakibatkan hama dan penyakit tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, I. W. Slamet, H dan Maksum. 2000. **Kinerja Sistem Irigasi Pada Usahatani Padi di Daerah Irigasi Gadungan Tuban**. Dalam agrisains (Mei XIII) No 2 . Yogyakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM.
- Dumairy. 1992. **Ekonomika Sumber Daya Air**. Yogyakarta: BPFE.
- Dwidjono , H. D. 1999. **Peranan Irigasi Pertanian Dalam Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani**. Dalam Agroekonomi (Juni VI) No 1. Yogyakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UGM.
- Departemen Kehakimam Indonesia. 2001. **Penyerahan Kewenangan Pengelolaan Irigasi**. Jakarta: Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia
- Hasan. 1995. **Pembangunan Subsektor Hortikultura**. Jakarta: Trubus No 132.
- Hernanto, F. 1996. **Ilmu Usahatani**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Indriani, Y. H. 1993. **Pemilihan Tanaman dan Lahan Sesuai Lingkungan dan Pasar**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mosher, A.T. 1991. **Menggerakkan dan Membangun Pertanian**. Jakarta: Yasaguna.
- Mubyarto. 1995. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3ES.
- Milikan dan Hapgood. 1998. **Terjemahan**. IPB Bogor.
- MPR. 1999. **Garis-Garis Besar Haluan Negara**. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nazir. 1999. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia.
- Pasandaran. 1991. **Irigasi di Indonesia (Strategi dan Pengembangan)**. Jakarta: LP3ES.
- Pusposutardjo, S. 2001. **Pengembangan Irigasi**. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pujiastutik, Y. 1999. **Peranan Pola Tanam Pada Berbagai sistem Irigasi Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani**. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Rahardja, P dan M. Manurung. 1999. **Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar**. Jakarta: Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.
- Rijanto, dkk. 1995. **Pengantar Ilmu Pertanian**. Jakarta: Fakultas Pertanian Universitas jember.
- Suhardjo dan Patong. 1973. **Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani**. Bogor: Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian IPB.
- Soekartawi. 1993. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 1995. **Analisis Usahatani**. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Supranto, J. 1981. **Teori dan Aplikasinya**. Jakarta: Erlangga.
- Sutidjo. 1986. **Pengantar Sistem Produksi Tanaman**. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Supatmoko, M. 1997. **Metode Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi**. Yogyakarta: BPFE.
- Suwandari, A. 1995. **Optimalisasi Sumber Daya Alam Dalam Usahatani Pola Tanam Satu Tahun Pada Berbagai Tingkatan Irigasi dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Petani di Kabupaten Jember**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Tohir, A. 1991. **Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia**. Jakarta: Renika Cipta.
- Varley. 1995 . **Masalah dan Kebijakan Irigasi: Pengalamn Indonesia**. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Wibowo, R. 1996. **Refleksi. Teori Ekonomi Klasik dan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Pertama Pada Milenium Ketiga**. Dalam Refleksi Pertanian. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- . 2000. **Pertanian dan Pangan: Bunga Rampai Pemikiran Menuju Ketahanan Pangan**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Widorini, P. 2000. **Prospek Pengembangan dan Faktor-faktor Yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Nanas**. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Petanian Universitas Jember.

lampiran 1. Data Mentah Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Padi Di Desa Sukowono Tahun 2004
 usum I (Padi)

Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya										Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
				Biaya Variabel			Biaya Tetap				Sewa							
				B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
P. Yanuar	2.50	12	33	2,000,000	3,500,000	208,000	2,500,000	100,000	50,000	2,500,000	10,758,000	16,000	1,000	16,000,000	15,000,000			
P. Absar	2.00	6	50	1,500,000	2,500,000	150,000	2,000,000	100,000	80,000	2,500,000	6,330,000	15,000	1,000	15,000,000	8,670,000			
P. Pausan	1.00	6	52	700,000	1,500,000	200,000	1,000,000	100,000	50,000	1,200,000	4,650,000	6,000	1,100	6,600,000	1,950,000			
P. Ashari	1.00	9	60	750,000	1,000,000	72,000	1,000,000	80,000	80,000	1,250,000	4,152,000	5,000	1,000	5,000,000	848,000			
P. Sandjo	1.50	9	43	1,200,000	2,500,000	40,000	1,300,000	100,000	50,000	2,000,000	7,090,000	10,000	1,000	10,000,000	2,910,000			
P. Ibrahim	0.25	6	65	300,000	500,000	-	500,000	35,000	50,000	500,000	1,385,000	2,000	1,180	2,360,000	975,000			
P. Sukimin	0.40	6	53	300,000	500,000	-	500,000	40,000	50,000	500,000	1,390,000	2,500	1,050	2,625,000	1,235,000			
P. Ahmad	0.50	6	49	500,000	1,000,000	-	400,000	40,000	80,000	80,000	2,020,000	3,000	1,180	3,540,000	1,520,000			
P. Nurul	2.00	9	45	1,600,000	2,500,000	40,000	2,250,000	100,000	50,000	50,000	6,540,000	12,000	1,180	14,160,000	7,620,000			
P. Nardi	0.50	9	51	500,000	600,000	-	500,000	50,000	50,000	50,000	1,700,000	3,000	1,000	3,000,000	1,300,000			
P. Sulaiman	1.00	6	53	1,000,000	1,300,000	220,000	1,000,000	50,000	35,000	1,000,000	4,555,000	6,000	1,100	6,600,000	2,045,000			
P. Edi	0.25	6	59	300,000	500,000	-	500,000	35,000	35,000	500,000	1,370,000	1,500	1,180	1,770,000	400,000			
P. Anwar	0.25	6	53	250,000	500,000	-	450,000	35,000	50,000	500,000	1,285,000	1,500	1,100	1,650,000	365,000			
P. Anzar	2.50	6	63	2,000,000	4,000,000	108,800	2,500,000	120,000	80,000	80,000	8,808,800	16,000	1,100	17,600,000	8,791,200			
P. Abdul	2.00	9	53	1,500,000	2,500,000	70,000	2,000,000	100,000	50,000	50,000	6,220,000	12,000	1,050	12,600,000	6,380,000			
P. Eko	1.50	6	39	1,200,000	2,000,000	-	2,500,000	75,000	50,000	50,000	5,825,000	10,000	1,000	10,000,000	4,175,000			
P. Imam	0.40	6	40	500,000	500,000	150,000	500,000	40,000	50,000	50,000	1,740,000	2,000	-1,050	2,100,000	360,000			
P. Andi	2.00	9	41	1,500,000	2,700,000	120,000	2,000,000	40,000	80,000	2,100,000	8,500,000	12,000	1,000	12,000,000	3,500,000			
Jumlah	21.55			17,600,000	30,100,000	1,378,800	23,400,000	770,000	1,020,000	10,050,000	84,318,800	135,500	19,270	142,605,000	58,286,200			
Rata-Rata	1.20			977,778	1,672,222	76,600	1,300,000	64,167	56,667	1,675,000	4,684,378	7,528	1,071	7,922,500	3,238,122			

Lampiran 1 Lanjutan
Musim II (Padi)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur Tahun	Biaya										Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel					Biaya Tetap									
					B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi	Sewa								
1	P. Yanuar	2.50	12	33	2,500,000	3,000,000	208,000	2,200,000	50,000	290,000	8,248,000	16,000	1,000	16,000,000	7,752,000				
2	P. Absar	2.00	6	50	2,000,000	2,500,000	150,000	2,000,000	80,000		6,830,000	13,000	1,000	13,000,000	6,170,000				
3	P. Pausan	1.00	6	52	1,000,000	1,500,000	200,000	1,000,000	50,000	1,200,000	4,950,000	6,500	1,100	7,150,000	2,200,000				
4	P. Ashari	1.00	9	60	1,000,000	1,500,000	72,000	1,000,000	80,000	1,350,000	5,002,000	6,500	1,000	6,500,000	1,498,000				
5	P. Sandjo	1.50	9	43	1,500,000	2,000,000	40,000	1,300,000	50,000	2,000,000	6,890,000	9,000	1,000	9,000,000	2,110,000				
6	P. Ibrahim	0.25	6	65	250,000	500,000	-	500,000	50,000	50,000	1,335,000	1,800	1,180	2,124,000	789,000				
7	P. Sukimin	0.40	6	53	300,000	1,000,000	-	500,000	50,000	50,000	1,890,000	2,500	1,050	2,625,000	735,000				
8	P. Ahmad	0.50	6	49	250,000	750,000	-	750,000	80,000	80,000	1,870,000	3,000	1,180	3,540,000	1,670,000				
9	P. Nurul	2.00	9	45	2,000,000	3,000,000	40,000	2,000,000	100,000	50,000	7,190,000	12,000	1,180	14,160,000	6,970,000				
10	P. Nardi	0.50	9	51	500,000	700,000	-	500,000	50,000	50,000	1,800,000	3,000	1,000	3,000,000	1,200,000				
11	P. Sulaiman	1.00	6	53	1,000,000	1,500,000	220,000	1,000,000	35,000	1,000,000	4,755,000	6,000	1,100	6,600,000	1,845,000				
12	P. Edi	0.25	6	59	500,000	500,000	-	300,000	35,000	35,000	1,370,000	1,600	1,180	1,888,000	518,000				
13	P. Anwar	0.25	6	53	450,000	500,000	-	200,000	35,000	50,000	1,235,000	1,600	1,100	1,760,000	525,000				
14	P. Anzar	2.50	6	63	2,500,000	3,500,000	108,800	2,500,000	120,000	80,000	8,808,800	15,000	1,100	16,500,000	7,691,200				
15	P. Abdul	2.00	9	53	2,000,000	2,750,000	70,000	2,000,000	100,000	50,000	6,970,000	12,000	1,050	12,600,000	5,630,000				
16	P. Eko	1.50	6	39	1,500,000	2,000,000	-	1,500,000	75,000	50,000	5,125,000	9,000	1,000	9,000,000	3,875,000				
17	P. Imam	0.40	6	40	500,000	500,000	150,000	500,000	40,000	50,000	1,740,000	2,500	1,050	2,625,000	885,000				
18	P. Andi	2.00	9	41	2,000,000	3,000,000	120,000	2,000,000	80,000	2,100,000	9,300,000	13,000	1,000	13,000,000	3,700,000				
Jumlah					21,750,000	30,700,000	1,378,800	21,750,000	770,000	1,020,000	85,308,800	134,000	19,270	141,072,000	55,763,200				
Rata-Rata					1,208,333	1,705,556	76,600	1,208,333	64,167	56,667	4,739,378	7,444	1,071	7,837,333	3,097,956				

Lampiran 1 Lanjutan
Musim III (Padi)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur Tahun	Biaya										Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel					Biaya Tetap									
					B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi	Sewa								
1	P. Yanuar	2.50	12	33	1,800,000	3,000,000	208,000	2,000,000	50,000	290,000	7,348,000	14,000	1,000	14,000,000	6,652,000				
2	P. Absar	2.00	6	50	1,500,000	2,500,000	150,000	1,500,000	80,000	80,000	5,830,000	11,500	1,050	12,075,000	6,245,000				
3	P. Pausan	1.00	6	52	600,000	1,200,000	200,000	800,000	50,000	1,200,000	4,050,000	6,000	1,100	6,600,000	2,550,000				
4	P. Ashari	1.00	9	60	600,000	1,200,000	72,000	750,000	80,000	1,350,000	4,052,000	5,000	1,000	5,000,000	948,000				
5	P. Sandjo	1.50	9	43	1,100,000	2,000,000	40,000	1,300,000	50,000	2,000,000	6,490,000	8,500	1,180	10,030,000	3,540,000				
6	P. Ibrahim	0.25	6	65	200,000	300,000	-	200,000	50,000	50,000	785,000	1,500	1,050	1,575,000	790,000				
7	P. Sukimin	0.40	6	53	200,000	500,000	-	300,000	50,000	50,000	1,090,000	2,300	1,180	2,714,000	1,624,000				
8	P. Ahmad	0.50	6	49	500,000	500,000	-	500,000	80,000	80,000	1,620,000	3,000	1,100	3,300,000	1,680,000				
9	P. Nurul	2.00	9	45	1,200,000	2,000,000	40,000	1,500,000	100,000	50,000	4,890,000	11,000	1,180	12,980,000	8,090,000				
10	P. Nardi	0.50	9	51	300,000	500,000	-	500,000	50,000	50,000	1,400,000	3,000	1,000	3,000,000	1,600,000				
11	P. Sulaiman	1.00	6	53	500,000	1,200,000	220,000	750,000	35,000	1,000,000	3,705,000	5,600	1,100	6,160,000	2,455,000				
12	P. Edi	0.25	6	59	200,000	300,000	-	200,000	35,000	35,000	770,000	1,400	1,180	1,652,000	882,000				
13	P. Anwar	0.25	6	53	200,000	300,000	-	200,000	35,000	50,000	785,000	1,400	1,050	1,470,000	685,000				
14	P. Anzar	2.50	6	63	1,500,000	3,000,000	108,800	200,000	120,000	80,000	5,008,800	14,000	1,000	14,000,000	8,991,200				
15	P. Abdul	2.00	9	53	1,300,000	2,000,000	70,000	1,750,000	100,000	50,000	5,270,000	13,000	1,000	13,000,000	7,730,000				
16	P. Eko	1.50	6	39	1,000,000	2,000,000	-	1,200,000	75,000	50,000	4,325,000	9,000	1,190	10,710,000	6,385,000				
17	P. Imam	0.40	6	40	500,000	500,000	150,000	300,000	40,000	50,000	1,540,000	3,000	1,040	3,120,000	1,580,000				
18	P. Andi	2.00	9	41	1,500,000	2,500,000	120,000	1,700,000	80,000	2,100,000	8,000,000	12,000	1,000	12,000,000	4,000,000				
Jumlah		21.55			14,700,000	25,500,000	1,378,800	15,650,000	770,000	1,020,000	66,958,800	125,200	1,000	133,386,000	66,427,200				
Rata-Rata		1.20			816,667	1,416,667	76,600	869,444	64,167	56,667	3,719,933	6,956	1,078	7,410,333	3,690,400				

Lampiran 2. Data Mentah Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi Di Desa Sukowono Tahun 2004 Musim I (Padi)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya										Total Biaya (Rp)	Produkasi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel			Biaya Tetap				Sewa							
					B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15					
1	P. Yusuf	2.00	6	51	640,000	1,000,000	440,000	1,500,000	100,000	50,000	-	3,730,000	8,500	1,000	8,500,000	4,770,000			
2	P. Impihan	2.00	12	52	640,000	1,000,000	300,000	1,500,000	80,000	80,000	-	3,600,000	8,500	1,000	8,500,000	4,900,000			
3	P. Wahyudi	1.00	12	40	320,000	300,000	140,000	750,000	80,000	50,000	1,100,000	2,660,000	4,500	1,100	4,950,000	2,290,000			
4	P. Zaenal	0.50	6	62	160,000	250,000	70,000	500,000	50,000	50,000	750,000	1,780,000	2,200	1,000	2,200,000	420,000			
5	P. Husni	1.20	6	50	400,000	500,000	160,000	1,000,000	80,000	80,000	1,800,000	3,940,000	5,000	1,000	5,000,000	1,060,000			
6	P. Romli	3.40	6	60	1,000,000	1,500,000	420,000	2,500,000	150,000	12,000	-	5,582,000	14,000	1,180	16,520,000	10,938,000			
7	P. Pandi	1.00	9	58	300,000	500,000	-	750,000	50,000	80,000	-	1,680,000	4,500	1,050	4,725,000	3,045,000			
8	P. Saiful	2.00	9	51	500,000	1,000,000	-	1,500,000	95,000	80,000	-	3,175,000	10,000	1,180	11,800,000	8,625,000			
9	P. Suyud	2.00	6	40	600,000	1,000,000	-	1,500,000	95,000	50,000	-	3,245,000	10,000	1,180	11,800,000	8,555,000			
10	P. Sus	0.50	6	42	160,000	250,000	70,000	500,000	30,000	80,000	-	1,090,000	2,000	1,000	2,000,000	910,000			
11	P. Rido'	0.25	6	56	80,000	125,000	70,000	2,000,000	25,000	50,000	-	2,350,000	1,500	1,100	1,650,000	(700,000)			
12	P. Rifa'I	1.00	9	45	350,000	500,000	140,000	800,000	500,000	50,000	100,000	1,940,000	4,500	1,180	5,310,000	3,370,000			
13	P. Karim	7.00	6	49	2,200,000	3,000,000	1,000,000	5,000,000	500,000	80,000	-	11,780,000	30,000	1,100	33,000,000	21,220,000			
14	P. Fat	1.20	6	47	300,000	500,000	160,000	1,000,000	-	50,000	200,000	2,210,000	5,000	1,100	5,500,000	3,290,000			
15	P. Ibrahim	1.00	6	40	300,000	500,000	140,000	750,000	50,000	50,000	-	1,790,000	4,500	1,050	4,725,000	2,935,000			
16	P. Ali	1.00	6	53	320,000	500,000	-	750,000	50,000	50,000	-	1,670,000	4,500	1,000	4,500,000	2,830,000			
17	P. Mawardi	0.25	9	47	80,000	125,000	-	200,000	30,000	500,000	-	935,000	1,500	1,050	1,575,000	640,000			
18	P. Yunus	0.25	6	56	80,000	125,000	80,000	200,000	-	50,000	300,000	835,000	1,500	1,000	1,500,000	665,000			
Jumlah		27.55			8,430,000	12,675,000	3,190,000	22,700,000	1,255,000	1,492,000	4,250,000	53,992,000	122,200	19,270	133,755,000	79,763,000			
Rata-Rata		1.53			468,333	704,167	177,222	1,261,111	83,667	82,889	531,250	2,999,556	6,789	1,071	7,430,833	4,431,278			

Lampiran 2 Lanjutan
Musim II (Tembakau)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya								Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel				Biaya Tetap								
					B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi	Sewa						
1	P. Yusuf	2.00	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
2	P. Impihan	2.00	6	51	2,750,000	3,000,000	2,000,000	2,000,000	100,000	50,000	-	9,900,000	15,000	1,500	22,500,000	12,600,000	
3	P. Wahyudi	1.00	12	52	2,500,000	3,000,000	2,000,000	2,000,000	80,000	80,000	-	9,660,000	15,000	1,400	21,000,000	11,340,000	
4	P. Zaenal	0.50	6	40	1,500,000	1,500,000	1,000,000	850,000	50,000	50,000	1,100,000	6,000,000	7,200	1,300	9,360,000	3,360,000	
5	P. Husni	1.20	6	62	750,000	750,000	500,000	500,000	50,000	50,000	750,000	3,300,000	3,700	1,300	4,810,000	1,510,000	
6	P. Romli	3.40	6	50	1,500,000	2,000,000	1,000,000	1,200,000	80,000	80,000	1,800,000	7,580,000	8,700	1,500	13,050,000	5,470,000	
7	P. Pandi	1.00	9	60	4,500,000	4,500,000	3,000,000	3,000,000	150,000	12,000	-	15,162,000	24,800	1,500	37,200,000	22,038,000	
8	P. Saiful	2.00	9	58	1,500,000	1,500,000	1,000,000	750,000	50,000	80,000	-	4,880,000	7,200	1,500	10,800,000	5,920,000	
9	P. Suyud	2.00	6	40	3,000,000	2,500,000	1,750,000	2,000,000	95,000	80,000	-	8,925,000	15,000	1,300	19,500,000	10,575,000	
10	P. Sus	0.50	6	42	750,000	800,000	500,000	500,000	30,000	80,000	-	2,660,000	4,000	1,450	21,750,000	11,805,000	
11	P. Rido'	0.25	6	56	500,000	500,000	500,000	450,000	25,000	50,000	-	2,025,000	2,000	1,250	6,000,000	3,340,000	
12	P. Rifai'	1.00	9	45	1,500,000	1,500,000	1,000,000	900,000	50,000	50,000	1,000,000	5,950,000	7,300	1,400	10,220,000	4,270,000	
13	P. Karim	7.00	6	49	9,000,000	10,000,000	5,000,000	5,000,000	500,000	80,000	-	29,580,000	60,000	1,600	96,000,000	66,420,000	
14	P. Fat	1.20	6	47	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000	50,000	50,000	2,000,000	8,050,000	8,700	1,500	13,050,000	5,000,000	
15	P. Ibrahim	1.00	6	40	1,400,000	1,500,000	1,000,000	900,000	50,000	50,000	-	4,900,000	7,500	1,500	11,250,000	6,350,000	
16	P. Ali	1.00	6	53	1,500,000	1,500,000	1,000,000	850,000	50,000	50,000	-	4,950,000	7,300	1,600	11,680,000	6,730,000	
17	P. Mawardi	0.25	9	47	400,000	400,000	400,000	300,000	30,000	50,000	-	1,580,000	2,000	1,500	3,000,000	1,420,000	
18	P. Yunus	0.25	6	56	500,000	500,000	350,000	400,000	-	50,000	300,000	2,100,000	2,000	1,450	2,900,000	800,000	
Jumlah		27.55			37,550,000	39,950,000	25,300,000	25,100,000	1,255,000	1,042,000	6,950,000	137,147,000	212,400	26,050	316,570,000	179,423,000	
Rata-Rata		1.53			2,086,111	2,219,444	1,405,556	1,394,444	83,667	57,889	868,750	7,619,278	11,800	1,447	17,587,222	9,967,944	

Lampiran 2 Lanjutan
Musim III (Padi)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)		Umur (Tahun)	Biaya							Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	
			1	2		3	Biaya Variabel			Biaya Tetap								
							B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi						Sewa
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15							
1	P. Yusuf	2.00	6	51	720,000	1,000,000	580,000	2,500,000	100,000	50,000	-	4,950,000	9,500	1,000	9,500,000	4,550,000		
2	P. Imthihan	2.00	12	52	720,000	1,000,000	600,000	2,500,000	80,000	80,000	-	4,980,000	9,700	1,000	9,700,000	4,720,000		
3	P. Wahyudi	1.00	12	40	400,000	500,000	260,000	1,000,000	80,000	50,000	1,100,000	3,310,000	5,000	1,100	5,500,000	2,190,000		
4	P. Zaenal	0.50	6	62	200,000	300,000	160,000	500,000	50,000	50,000	750,000	1,960,000	2,500	1,000	2,500,000	540,000		
5	P. Husni	1.20	6	50	500,000	500,000	450,000	1,500,000	30,000	80,000	1,800,000	4,830,000	5,750	1,000	5,750,000	920,000		
6	P. Romli	3.40	6	60	1,500,000	1,600,000	850,000	4,000,000	150,000	12,000	-	8,112,000	16,500	1,180	19,470,000	11,358,000		
7	P. Pandi	1.00	9	58	400,000	400,000	-	1,250,000	50,000	80,000	-	2,180,000	5,000	1,050	5,250,000	3,070,000		
8	P. Saiful	2.00	9	51	800,000	1,000,000	-	2,500,000	95,000	80,000	-	4,475,000	10,000	1,180	11,800,000	7,325,000		
9	P. Suyud	2.00	6	40	800,000	1,000,000	-	2,500,000	95,000	50,000	-	4,445,000	10,000	1,180	11,800,000	7,355,000		
10	P. Sus	0.50	6	42	200,000	300,000	150,000	500,000	30,000	80,000	-	1,260,000	2,500	1,000	2,500,000	1,240,000		
11	P. Rido'	0.25	6	56	100,000	200,000	87,000	400,000	25,000	50,000	-	862,000	1,300	1,100	1,430,000	568,000		
12	P. Rifa'I	1.00	9	45	300,000	500,000	140,000	1,250,000	-	50,000	1,000,000	3,240,000	5,000	1,180	5,900,000	2,660,000		
13	P. Karim	7.00	6	49	2,500,000	3,000,000	1,600,000	8,500,000	500,000	80,000	2,000,000	16,180,000	35,000	1,100	38,500,000	22,320,000		
14	P. Fat	1.20	6	47	400,000	500,000	160,000	1,500,000	-	50,000	-	4,610,000	5,800	1,100	6,380,000	1,770,000		
15	P. Ibrahim	1.00	6	40	400,000	500,000	140,000	1,200,000	50,000	50,000	-	2,340,000	5,000	1,050	5,250,000	2,910,000		
16	P. Ali	1.00	6	53	300,000	500,000	-	1,200,000	50,000	50,000	-	2,100,000	5,000	1,000	5,000,000	2,900,000		
17	P. Mawardir	0.25	9	47	100,000	200,000	-	400,000	30,000	50,000	-	780,000	1,250	1,050	1,312,500	532,500		
18	P. Yunus	0.25	6	56	100,000	200,000	80,000	400,000	-	50,000	300,000	1,130,000	1,300	1,000	1,300,000	170,000		
Jumlah		27.55			10,440,000	13,200,000	5,257,000	33,600,000	1,255,000	1,042,000	6,950,000	71,744,000	136,100	19,270	148,842,500	77,098,500		
Rata-Rata		1.53			580,000	733,333	292,056	1,866,667	83,667	57,889	868,750	3,985,778	7,561	1,071	8,269,028	4,283,250		

Lampiran 3. Data Mentah Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung Di Desa Sukowono Tahun 2004 Musim I (Padi)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya								Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel				Biaya Tetap								
					B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi	Sewa						
1	P. Wibowo	2.00	12	52	1,200,000	1,250,000	300,000	900,000	80,000	160,000	-	3,890,000	9,000	1,080	9,720,000	5,830,000	
2	P. Sardi	1.00	6	59	750,000	600,000	140,000	450,000	-	80,000	1,200,000	3,220,000	4,500	1,000	4,500,000	1,280,000	
3	P. Imam	0.50	6	65	400,000	300,000	70,000	300,000	-	50,000	600,000	1,720,000	3,000	1,020	3,060,000	1,340,000	
4	P. Yunus	0.50	6	65	300,000	300,000	70,000	225,000	25,000	50,000	-	970,000	2,500	1,100	2,750,000	1,780,000	
5	P. Kusno	0.50	6	67	300,000	300,000	-	300,000	-	50,000	550,000	1,500,000	2,250	1,050	2,362,500	862,500	
6	P. Untung	1.50	9	58	1,000,000	800,000	-	700,000	60,000	120,000	-	2,680,000	6,750	1,000	6,750,000	4,070,000	
7	P. Kamari	3.00	12	47	1,800,000	1,800,000	420,000	1,300,000	95,000	220,000	-	5,635,000	13,500	1,020	13,770,000	8,135,000	
8	P. Dus	3.00	9	50	1,800,000	1,800,000	140,000	1,350,000	40,000	250,000	-	5,380,000	13,500	1,100	14,850,000	9,470,000	
9	P. Basri	1.00	6	57	600,000	600,000	130,000	450,000	-	80,000	2,500,000	4,360,000	5,000	1,000	5,000,000	640,000	
10	P. Umar	2.50	6	61	1,500,000	1,500,000	300,000	1,200,000	-	150,000	2,000,000	6,650,000	11,500	1,000	11,500,000	4,850,000	
11	P. Slamet	2.00	9	47	1,250,000	1,250,000	70,000	900,000	-	180,000	600,000	4,250,000	9,000	1,080	9,720,000	5,470,000	
12	P. Mistari	2.50	9	45	1,500,000	1,500,000	140,000	1,200,000	40,000	200,000	-	4,580,000	11,500	1,020	11,730,000	7,150,000	
13	P. Miskari	1.00	6	51	500,000	500,000	160,000	400,000	50,000	80,000	-	1,690,000	4,500	1,000	4,500,000	2,810,000	
14	P. Ranji	1.20	6	62	750,000	750,000	-	600,000	25,000	120,000	-	2,245,000	5,500	1,000	5,500,000	3,255,000	
15	P. Fatoni	0.40	6	52	300,000	300,000	-	200,000	25,000	50,000	-	875,000	2,000	1,020	2,040,000	1,165,000	
16	P. Nur	2.00	6	60	1,250,000	1,200,000	300,000	1,000,000	-	150,000	2,000,000	5,900,000	9,000	1,000	9,000,000	3,100,000	
17	P. Hos	1.00	6	58	600,000	500,000	-	400,000	40,000	80,000	-	1,620,000	4,500	1,080	4,860,000	3,240,000	
18	P. Yati	1.00	6	49	500,000	550,000	-	400,000	-	80,000	1,100,000	2,630,000	4,500	1,000	4,500,000	1,870,000	
Jumlah		26.60			16,300,000	15,800,000	2,240,000	12,275,000	480,000	2,150,000	10,550,000	59,795,000	122,000	18,570	126,112,500	66,317,500	
Rata-Rata		1.48			905,556	877,778	124,444	681,944	30,000	119,444	586,111	3,321,944	6,778	1,032	7,006,250	3,684,306	

Lampiran 3 Lanjutan
Musim II (Tembakau)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya								Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel				Biaya Tetap								
					B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi	Sewa						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	P. Wibowo	2.00	12	52	2,750,000	2,500,000	800,000	1,800,000	80,000	175,000	-	8,105,000	14,000	1,475	20,650,000	12,545,000	
2	P. Sardi	1.00	6	59	1,400,000	1,200,000	400,000	900,000	-	80,000	1,200,000	5,180,000	7,000	1,500	10,500,000	5,320,000	
3	P. Imam	0.50	6	65	675,000	600,000	200,000	450,000	25,000	50,000	600,000	2,575,000	3,500	1,500	5,250,000	2,675,000	
4	P. Yunus	0.50	6	65	700,000	600,000	200,000	450,000	-	50,000	-	2,025,000	3,500	1,475	5,162,500	3,137,500	
5	P. Kusno	0.50	6	67	700,000	600,000	250,000	450,000	-	50,000	550,000	2,600,000	3,500	1,400	4,900,000	2,300,000	
6	P. Untung	1.50	9	58	2,000,000	1,800,000	600,000	1,500,000	60,000	120,000	-	6,080,000	10,000	1,450	14,500,000	8,420,000	
7	P. Kamari	3.00	12	47	4,000,000	3,500,000	1,200,000	2,700,000	95,000	200,000	-	11,695,000	22,000	1,475	32,450,000	20,755,000	
8	P. Dus	3.00	9	50	4,100,000	3,500,000	1,200,000	2,700,000	40,000	230,000	-	11,770,000	22,000	1,400	30,800,000	19,030,000	
9	P. Basri	1.00	6	57	1,400,000	1,250,000	400,000	900,000	-	80,000	2,500,000	6,530,000	7,000	1,300	9,100,000	2,570,000	
10	P. Umar	2.50	6	61	4,000,000	3,000,000	1,000,000	2,500,000	-	130,000	2,000,000	12,630,000	18,000	1,350	24,300,000	11,670,000	
11	P. Slamet	2.00	9	47	2,750,000	2,500,000	750,000	1,900,000	-	125,000	600,000	8,625,000	14,000	1,475	20,650,000	12,025,000	
12	P. Mistari	2.50	9	45	3,500,000	3,000,000	1,000,000	2,250,000	40,000	130,000	-	9,920,000	18,000	1,500	27,000,000	17,080,000	
13	P. Miskari	1.00	6	51	1,500,000	1,250,000	400,000	900,000	50,000	80,000	-	4,180,000	7,000	1,475	10,325,000	6,145,000	
14	P. Ranji	1.20	6	62	1,750,000	1,500,000	450,000	1,000,000	25,000	100,000	-	4,825,000	8,500	1,400	11,900,000	7,075,000	
15	P. Fatoni	0.40	6	52	600,000	500,000	200,000	400,000	25,000	50,000	-	1,775,000	2,800	1,400	3,920,000	2,145,000	
16	P. Nur	2.00	6	60	2,800,000	2,500,000	800,000	1,800,000	-	160,000	2,000,000	10,060,000	14,000	1,375	19,250,000	9,190,000	
17	P. Hos	1.00	6	58	1,300,000	1,300,000	400,000	900,000	40,000	80,000	-	4,020,000	7,000	1,500	10,500,000	6,480,000	
18	P. Yati	1.00	6	49	1,300,000	1,200,000	400,000	900,000	40,000	80,000	1,100,000	4,980,000	7,000	1,500	10,500,000	5,520,000	
Jumlah		26.60			37,225,000	32,300,000	10,650,000	24,400,000	480,000	1,970,000	10,350,000	117,575,000	188,800	25,950	271,657,500	154,082,500	
Rata-Rata		1.48			2,068,056	1,794,444	591,667	1,355,556	30,000	109,444	586,111	6,531,944	10,489	1,442	15,092,083	8,560,139	

Lampiran 3 Lanjutan
Musim III (Jagung)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya								Total Biaya (Rp)	Produkksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel			Biaya Tetap									
					B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi	Sewa						
1	P. Wibowo	2.00	12	52	300,000	700,000	-	650,000	80,000	150,000	-	1,880,000	6,500	1,000	6,500,000	4,620,000	
2	P. Sardi	1.00	6	59	150,000	400,000	-	350,000	-	80,000	1,200,000	2,180,000	3,500	850	2,975,000	795,000	
3	P. Imam	0.50	6	65	75,000	175,000	-	160,000	-	50,000	250,000	710,000	1,700	900	1,530,000	820,000	
4	P. Yumus	0.50	6	65	50,000	175,000	-	160,000	25,000	50,000	-	460,000	1,600	1,000	1,600,000	1,140,000	
5	P. Kusno	0.50	6	67	50,000	175,000	-	160,000	-	40,000	300,000	725,000	1,500	800	1,200,000	475,000	
6	P. Untung	1.50	9	58	210,000	600,000	-	500,000	60,000	125,000	-	1,495,000	4,900	950	4,655,000	3,160,000	
7	P. Kamari	3.00	12	47	420,000	1,250,000	-	1,000,000	95,000	220,000	-	2,985,000	10,000	1,000	10,000,000	7,015,000	
8	P. Dus	3.00	9	50	420,000	1,250,000	-	950,000	40,000	225,000	-	2,885,000	10,000	900	9,000,000	6,115,000	
9	P. Basri	1.00	6	57	140,000	400,000	-	320,000	-	80,000	600,000	1,540,000	3,500	1,000	3,500,000	1,960,000	
10	P. Umar	2.50	6	61	350,000	900,000	-	800,000	-	200,000	2,000,000	4,250,000	8,000	1,000	8,000,000	3,750,000	
11	P. Slamet	2.00	9	47	300,000	700,000	-	650,000	-	150,000	600,000	2,400,000	6,500	900	5,850,000	3,450,000	
12	P. Mistari	2.50	9	45	450,000	900,000	-	800,000	40,000	210,000	-	2,400,000	8,000	850	6,800,000	4,400,000	
13	P. Miskari	1.00	6	51	150,000	350,000	-	350,000	50,000	80,000	-	980,000	3,200	800	2,560,000	1,580,000	
14	P. Ranji	1.20	6	62	160,000	420,000	-	400,000	25,000	90,000	-	1,095,000	4,000	900	3,600,000	2,505,000	
15	P. Fatoni	0.40	6	52	70,000	150,000	-	128,000	25,000	50,000	-	423,000	1,200	1,000	1,200,000	777,000	
16	P. Nur	2.00	6	60	275,000	700,000	-	650,000	-	150,000	2,000,000	3,775,000	6,500	1,000	6,500,000	2,725,000	
17	P. Hos	1.00	6	58	140,000	350,000	-	350,000	40,000	80,000	-	960,000	3,500	1,050	3,675,000	2,715,000	
18	P. Yati	1.00	6	49	140,000	350,000	-	350,000	40,000	80,000	1,100,000	2,020,000	3,500	1,000	3,500,000	1,480,000	
Jumlah					3,850,000	9,945,000	-	8,728,000	480,000	2,110,000	8,050,000	33,163,000	87,600	16,900	82,645,000	49,482,000	
Rata-Rata					213,889	552,500	-	484,889	30,000	117,222	447,222	1,842,389	4,867	939	4,591,389	2,749,000	

lampiran 4. Rekapitulasi Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani pola Tanam Padi-Padi-Padi Di Desa Sukowono Tahun 2004 Musim I (Padi)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya										Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel					Biaya Tetap									
					B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi	Sewa								
1	P. Yanuar	2.50	12	33	800,000	1,400,000	83,200	1,000,000	-	20,000	1,000,000	1,000,000	4,303,200	6,400	1,000	6,400,000	2,096,800		
2	P. Absar	2.00	6	50	750,000	1,250,000	75,000	1,000,000	50,000	40,000	1,000,000	-	3,165,000	7,500	1,000	7,500,000	4,335,000		
3	P. Pausaa	1.00	6	52	700,000	1,500,000	200,000	1,000,000	-	50,000	1,000,000	1,200,000	4,650,000	6,000	1,100	6,600,000	1,950,000		
4	P. Ashari	1.00	9	60	750,000	1,000,000	72,000	1,000,000	-	80,000	1,000,000	1,250,000	4,152,000	5,000	1,000	5,000,000	848,000		
5	P. Sandjo	1.50	9	43	800,000	1,666,667	26,667	866,667	-	33,333	1,333,333	1,333,333	4,726,667	6,667	1,000	6,666,667	1,940,000		
6	P. Ibrahim	0.25	6	65	1,200,000	2,000,000	-	2,000,000	140,000	200,000	2,000,000	-	5,540,000	8,000	1,180	9,440,000	3,900,000		
7	P. Sukimin	0.40	6	53	750,000	1,250,000	-	1,250,000	100,000	125,000	1,250,000	-	3,475,000	6,250	1,050	6,562,500	3,087,500		
8	P. Ahmad	0.50	6	49	1,000,000	2,000,000	-	800,000	80,000	160,000	1,000,000	-	4,040,000	6,000	1,180	7,080,000	3,040,000		
9	P. Nurul	2.00	9	45	800,000	1,250,000	20,000	1,125,000	50,000	25,000	1,000,000	-	3,270,000	6,000	1,180	7,080,000	3,810,000		
10	P. Nardi	0.50	9	51	1,000,000	1,200,000	-	1,000,000	100,000	100,000	1,000,000	-	3,400,000	6,000	1,000	6,000,000	2,600,000		
1	P. Sulaiman	1.00	6	53	1,000,000	1,300,000	220,000	1,000,000	-	35,000	1,000,000	1,000,000	4,555,000	6,000	1,100	6,600,000	2,045,000		
2	P. Edi	0.25	6	59	1,200,000	2,000,000	-	2,000,000	140,000	140,000	2,000,000	-	5,480,000	6,000	1,180	7,080,000	1,600,000		
3	P. Anwar	0.25	6	53	1,000,000	2,000,000	-	1,800,000	140,000	200,000	1,000,000	-	5,140,000	6,000	1,100	6,600,000	1,460,000		
4	P. Anzar	2.50	6	63	800,000	1,600,000	43,520	1,000,000	48,000	32,000	1,000,000	-	3,523,520	6,400	1,100	7,040,000	3,516,480		
5	P. Abdul	2.00	9	53	750,000	1,250,000	35,000	1,000,000	50,000	25,000	1,000,000	-	3,110,000	6,000	1,050	6,300,000	3,190,000		
6	P. Eko	1.50	6	39	800,000	1,333,333	-	1,666,667	50,000	33,333	1,666,667	-	3,883,333	6,667	1,000	6,666,667	2,783,333		
7	P. Iman	0.40	6	40	1,250,000	1,250,000	375,000	1,250,000	100,000	125,000	1,250,000	-	4,350,000	5,000	1,050	5,250,000	900,000		
8	P. Andi	2.00	9	41	750,000	1,350,000	60,000	1,000,000	-	40,000	1,000,000	1,050,000	4,250,000	6,000	1,000	6,000,000	1,750,000		
	Jumlah	21.55			16,100,000	26,600,000	1,210,387	21,758,333	1,048,000	1,463,667	6,833,333	75,013,720	111,883	19,270	119,865,833	44,852,113			
	Rata-Rata	1.20			894,444	1,477,778	67,244	1,208,796	58,222	81,315	379,630	4,167,429	6,216	1,071	6,659,213	2,491,784			

Lampiran 4 Lanjutan
Musim II (Padi)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya										Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel					Biaya Tetap									
					4	5	6	7	8	9	10	11	12	13					
1	P. Yanuar	2.50	12	33	1,000,000	1,200,000	83,200	880,000	-	20,000	116,000	3,299,200	6,400	1,000	6,400,000	3,100,800			
2	P. Absar	2.00	6	50	1,000,000	1,250,000	75,000	1,000,000	50,000	40,000	-	3,415,000	6,500	1,000	6,500,000	3,085,000			
3	P. Pausan	1.00	6	52	1,000,000	1,500,000	200,000	1,000,000	-	50,000	1,200,000	4,950,000	6,500	1,000	7,150,000	2,200,000			
4	P. Ashari	1.00	9	60	1,000,000	1,500,000	72,000	1,000,000	-	80,000	1,350,000	5,002,000	6,500	1,000	6,500,000	1,498,000			
5	P. Sandjo	1.50	9	43	1,000,000	1,333,333	26,667	866,667	-	33,333	1,333,333	4,593,333	6,000	1,000	6,000,000	1,406,667			
6	P. Ibrahim	0.25	6	65	1,000,000	2,000,000	-	2,000,000	140,000	200,000	-	5,340,000	7,200	1,180	8,496,000	3,156,000			
7	P. Sukimin	0.40	6	53	750,000	2,500,000	-	1,250,000	100,000	125,000	-	4,725,000	6,250	1,050	6,562,500	1,837,500			
8	P. Ahmad	0.50	6	49	500,000	1,500,000	-	1,500,000	80,000	160,000	-	3,740,000	6,000	1,180	7,080,000	3,340,000			
9	P. Nurul	2.00	9	45	1,000,000	1,500,000	20,000	1,000,000	50,000	25,000	-	3,595,000	6,000	1,180	7,080,000	3,485,000			
10	P. Nardi	0.50	9	51	1,000,000	1,400,000	-	1,000,000	100,000	100,000	-	3,600,000	6,000	1,000	6,000,000	2,400,000			
11	P. Sulaiman	1.00	6	53	1,000,000	1,500,000	220,000	1,000,000	-	35,000	1,000,000	4,755,000	6,000	1,100	6,600,000	1,845,000			
12	P. Edi	0.25	6	59	2,000,000	2,000,000	-	1,200,000	140,000	140,000	-	5,480,000	6,400	1,180	7,552,000	2,072,000			
13	P. Anwar	0.25	6	53	1,800,000	2,000,000	-	800,000	140,000	200,000	-	4,940,000	6,400	1,100	7,040,000	2,100,000			
14	P. Anzar	2.50	6	63	1,000,000	1,400,000	43,520	1,000,000	48,000	32,000	-	3,523,520	6,000	1,100	6,600,000	3,076,480			
15	P. Abdul	2.00	9	53	1,000,000	1,375,000	35,000	1,000,000	50,000	25,000	-	3,485,000	6,000	1,050	6,300,000	2,815,000			
16	P. Eko	1.50	6	39	1,000,000	1,333,333	-	1,000,000	50,000	33,333	-	3,416,667	6,000	1,000	6,000,000	2,583,333			
17	P. Imam	0.40	6	40	1,250,000	1,250,000	375,000	1,250,000	100,000	125,000	-	4,350,000	6,250	1,050	6,562,500	2,212,500			
18	P. Andi	2.00	9	41	1,000,000	1,500,000	60,000	1,000,000	-	40,000	1,050,000	4,650,000	6,500	1,000	6,500,000	1,850,000			
Jumlah		21.55			19,300,000	28,041,667	1,210,387	19,746,667	1,048,000	1,463,667	6,049,333	76,859,720	112,900	19,270	120,923,000	44,063,280			
Rata-Rata		1.20			1,072,222	1,557,870	67,244	1,097,037	58,222	81,315	336,074	4,269,984	6,272	1,071	6,717,944	2,447,960			

lampiran 4 Lanjutan
Musim III (Padi)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya										Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel					Biaya Tetap									
					B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi	Sewa								
1	P. Yanuar	2.50	12	33	720,000	1,200,000	83,200	800,000	-	20,000	116,000	2,939,200	5,600	1,000	5,600,000	2,660,800			
2	P. Absar	2.00	5	50	750,000	1,250,000	75,000	750,000	50,000	40,000	-	2,915,000	5,750	1,050	6,037,500	3,122,500			
3	P. Pausan	1.00	5	52	600,000	1,200,000	200,000	800,000	-	50,000	480,000	3,330,000	6,000	1,100	6,600,000	3,270,000			
4	P. Ashari	1.00	9	60	600,000	1,200,000	72,000	750,000	-	80,000	540,000	3,242,000	5,000	1,000	5,000,000	1,758,000			
5	P. Sandjo	1.50	9	43	733,333	1,333,333	26,667	866,667	-	33,333	800,000	3,793,333	5,667	1,180	6,686,667	2,893,333			
6	P. Ibrahim	0.25	6	65	800,000	1,200,000	-	800,000	140,000	200,000	-	3,140,000	6,000	1,050	6,300,000	3,160,000			
7	P. Sukimin	0.40	6	53	500,000	1,250,000	-	750,000	100,000	125,000	-	2,725,000	5,750	1,180	6,785,000	4,060,000			
8	P. Ahmad	0.50	6	49	1,000,000	1,000,000	-	1,000,000	80,000	160,000	-	3,240,000	6,000	1,100	6,600,000	3,360,000			
9	P. Nurul	2.00	9	45	600,000	1,000,000	20,000	750,000	50,000	25,000	-	2,445,000	5,500	1,180	6,490,000	4,045,000			
10	P. Nardi	0.50	9	51	600,000	1,000,000	-	1,000,000	100,000	100,000	-	2,800,000	6,000	1,000	6,000,000	3,200,000			
11	P. Sulaiman	1.00	6	53	500,000	1,200,000	220,000	750,000	-	35,000	400,000	3,105,000	5,600	1,100	6,160,000	3,055,000			
12	P. Edi	0.25	6	59	800,000	1,200,000	-	800,000	140,000	140,000	-	3,080,000	5,600	1,180	6,608,000	3,528,000			
13	P. Anwar	0.25	6	53	800,000	1,200,000	-	800,000	140,000	200,000	-	3,140,000	5,600	1,050	5,880,000	2,740,000			
14	P. Anzar	2.50	6	63	600,000	1,200,000	43,520	80,000	48,000	32,000	-	2,003,520	5,600	1,000	5,600,000	3,596,480			
15	P. Abdul	2.00	9	53	650,000	1,000,000	35,000	875,000	50,000	25,000	-	2,635,000	6,500	1,000	6,500,000	3,865,000			
16	P. Eko	1.50	6	39	666,667	1,333,333	-	800,000	50,000	33,333	-	2,883,333	6,000	1,190	7,140,000	4,256,667			
17	P. Imam	0.40	6	40	1,250,000	1,250,000	375,000	750,000	100,000	125,000	-	3,850,000	7,500	1,040	7,800,000	3,950,000			
18	P. Andi	2.00	9	41	750,000	1,250,000	60,000	850,000	-	40,000	840,000	3,790,000	6,000	1,000	6,000,000	2,210,000			
Jumlah		21.55			12,920,000	21,266,667	1,210,387	13,971,667	1,048,000	1,463,667	3,176,000	55,056,387	105,667	19,400	113,787,167	58,730,780			
Rata-Rata		1.20			717,778	1,181,481	67,244	776,204	58,222	81,315	176,444	3,058,688	5,870	1,078	6,321,509	3,262,821			

Lampiran 5. Rekapitulasi rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-tembakau-Padi Di Desa Sukowono tahun 2004 Musim I (Padi)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya										Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel					Biaya Tetap									
					B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi	Sewa								
1	P. Yusuf	2.00	6	51	320,000	1,200,000	83,200	800,000	-	20,000	116,000	2,539,200	5,600	1,000	5,600,000	3,060,800			
2	P. Impihlan	2.00	12	52	320,000	1,250,000	75,000	750,000	50,000	40,000	-	2,485,000	5,750	1,000	5,750,000	3,265,000			
3	P. Wahyudi	1.00	12	40	320,000	1,200,000	200,000	800,000	-	50,000	1,200,000	3,770,000	6,000	1,100	6,600,000	2,830,000			
4	P. Zaenal	0.50	6	62	320,000	1,200,000	72,000	750,000	-	80,000	1,350,000	3,772,000	5,000	1,000	5,000,000	1,228,000			
5	P. Husni	1.20	6	50	333,333	1,333,333	26,667	866,667	-	33,333	1,333,333	3,926,667	5,667	1,000	5,666,667	1,740,000			
6	P. Romli	3.40	6	60	294,118	1,200,000	-	800,000	140,000	200,000	-	2,634,118	6,000	1,180	7,080,000	4,445,882			
7	P. Pandi	1.00	9	58	300,000	1,250,000	-	750,000	100,000	125,000	-	2,525,000	5,750	1,050	6,037,500	3,512,500			
8	P. Saiful	2.00	9	51	250,000	1,000,000	-	1,000,000	80,000	160,000	-	2,490,000	6,000	1,180	7,080,000	4,590,000			
9	P. Suyud	2.00	6	40	300,000	1,000,000	20,000	750,000	50,000	25,000	-	2,145,000	5,500	1,180	6,490,000	4,345,000			
10	P. Sus	0.50	6	42	320,000	1,000,000	-	1,000,000	100,000	100,000	-	2,520,000	6,000	1,000	6,000,000	3,480,000			
11	P. Rido'	0.25	6	56	320,000	1,200,000	220,000	750,000	-	35,000	1,000,000	3,525,000	5,600	1,100	6,160,000	2,635,000			
12	P. Rifa'I	1.00	9	45	350,000	1,200,000	-	800,000	140,000	140,000	-	2,630,000	5,600	1,180	6,608,000	3,978,000			
13	P. Karim	7.00	6	49	314,286	1,200,000	-	800,000	140,000	200,000	-	2,654,286	5,600	1,100	6,160,000	3,505,714			
14	P. Fat	1.20	6	47	250,000	1,200,000	43,520	80,000	48,000	32,000	-	1,653,520	5,600	1,100	6,160,000	4,506,480			
15	P. Ibrahim	1.00	6	40	300,000	1,000,000	35,000	875,000	50,000	25,000	-	2,285,000	6,500	1,050	6,825,000	4,540,000			
16	P. Ali	1.00	6	53	320,000	1,333,333	-	800,000	50,000	33,333	-	2,536,667	6,000	1,000	6,000,000	3,463,333			
17	P. Mawardi	0.25	9	47	320,000	1,250,000	375,000	750,000	100,000	125,000	-	2,920,000	7,500	1,050	7,875,000	4,955,000			
18	P. Yunus	0.25	6	56	320,000	1,250,000	60,000	850,000	-	40,000	1,050,000	3,570,000	6,000	1,000	6,000,000	2,430,000			
Jumlah		27.55			5,571,737	21,266,667	1,210,387	13,971,667	1,048,000	1,463,667	6,049,333	50,581,457	105,667	19,270	113,092,167	62,510,710			
Rata-Rata		1.53			309,541	1,181,481	67,244	776,204	58,222	81,315	336,074	2,810,081	5,870	1,071	6,282,898	3,472,817			

ampiran 5 Lanjutan
Musim II (Tembakau)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya										Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel					Biaya Tetap									
					B. Bemih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	8	9	10	11	12					
1	P. Yusuf	2.00	6	51	1,375,000	1,500,000	1,000,000	1,000,000	50,000	25,000	-	4,950,000	7,500	1,500	11,250,000	6,300,000			
2	P. Impihan	2.00	12	52	1,250,000	1,500,000	1,000,000	1,000,000	40,000	40,000	-	4,830,000	7,500	1,400	10,500,000	5,670,000			
3	P. Wahyudi	1.00	12	40	1,500,000	1,500,000	1,000,000	850,000	-	50,000	1,100,000	6,000,000	7,200	1,300	9,360,000	3,360,000			
4	P. Zaenal	0.50	6	62	1,500,000	1,500,000	1,000,000	1,000,000	-	100,000	1,500,000	6,600,000	7,400	1,300	9,620,000	3,020,000			
5	P. Husni	1.20	6	50	1,250,000	1,666,667	833,333	1,000,000	-	66,667	1,500,000	6,316,667	7,250	1,500	10,875,000	4,558,333			
6	P. Romli	3.40	6	60	1,323,529	1,323,529	882,353	882,353	44,118	3,529	-	4,459,412	7,294	1,500	10,941,176	6,481,765			
7	P. Pandi	1.00	9	58	1,500,000	1,500,000	1,000,000	750,000	50,000	80,000	-	4,880,000	7,200	1,500	10,800,000	5,920,000			
8	P. Saiful	2.00	9	51	1,250,000	1,250,000	875,000	1,000,000	47,500	40,000	-	4,462,500	7,500	1,300	9,750,000	5,281,500			
9	P. Suyud	2.00	6	40	1,500,000	1,500,000	900,000	1,000,000	47,500	25,000	-	4,972,500	7,500	1,450	10,875,000	5,902,500			
10	P. Sus	0.50	6	42	1,500,000	1,600,000	1,000,000	1,000,000	60,000	160,000	-	5,320,000	8,000	1,500	12,000,000	6,680,000			
11	P. Rido'	0.25	6	56	2,000,000	2,000,000	2,000,000	1,800,000	100,000	200,000	-	8,100,000	8,000	1,250	10,000,000	1,900,000			
12	P. Rifa'i	1.00	9	45	1,500,000	1,500,000	1,000,000	900,000	-	50,000	1,000,000	5,950,000	7,300	1,400	10,220,000	4,270,000			
13	P. Karim	7.00	6	49	1,285,714	1,428,571	714,286	714,286	71,429	11,429	-	4,225,714	8,571	1,600	13,714,286	9,488,571			
14	P. Fat	1.20	6	47	1,250,000	1,250,000	1,250,000	1,250,000	-	41,667	1,666,667	6,708,333	7,250	1,500	10,875,000	4,166,667			
15	P. Ibrahim	1.00	6	40	1,400,000	1,500,000	1,000,000	900,000	50,000	50,000	-	4,900,000	7,500	1,500	11,250,000	6,350,000			
16	P. Ali	1.00	6	53	1,500,000	1,500,000	1,000,000	850,000	50,000	50,000	-	4,950,000	7,300	1,600	11,680,000	6,730,000			
17	P. Mawardi	0.25	9	47	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,200,000	120,000	200,000	-	6,320,000	8,000	1,500	12,000,000	5,680,000			
18	P. Yunus	0.25	6	56	2,000,000	2,000,000	1,400,000	1,600,000	-	200,000	1,200,000	8,400,000	8,000	1,450	11,600,000	3,200,000			
Jumlah		27.55			26,484,244	27,618,768	19,454,972	18,696,639	730,546	1,393,291	7,966,667	102,345,126	136,266	26,050	197,310,462	94,965,336			
Rata-Rata		1.53			1,471,347	1,534,376	1,080,832	1,038,702	40,586	77,405	442,593	5,685,840	7,570	1,447	10,961,692	5,275,852			

Lampiran 5 Lanjutan
Musim III (Padi)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya										Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel					Biaya Tetap									
					B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi	Sewa								
1	P. Yusuf	2.00	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
2	P. Impihan	2.00	6	51	360,000	500,000	290,000	1,250,000	50,000	25,000	-	2,475,000	4,750	1,000	4,750,000	2,275,000			
3	P. Wahyudi	1.00	12	52	360,000	500,000	300,000	1,250,000	40,000	40,000	-	2,490,000	4,850	1,000	4,850,000	2,360,000			
4	P. Zaenal	0.50	6	40	400,000	500,000	260,000	1,000,000	-	50,000	1,100,000	3,310,000	5,000	1,100	5,500,000	2,190,000			
5	P. Husni	1.20	6	62	400,000	600,000	320,000	1,000,000	-	100,000	1,500,000	3,920,000	5,000	1,000	5,000,000	1,080,000			
6	P. Romli	3.40	6	50	416,667	416,667	375,000	1,250,000	-	66,667	1,500,000	4,025,000	4,792	1,000	4,791,667	766,667			
7	P. Pandi	1.00	9	60	441,176	470,388	250,000	1,176,471	44,118	3,529	-	2,385,882	4,853	1,180	5,726,471	3,340,588			
8	P. Saiful	2.00	9	58	400,000	400,000	-	1,250,000	50,000	80,000	-	2,180,000	5,000	1,050	5,250,000	3,070,000			
9	P. Suyud	2.00	6	40	400,000	500,000	-	1,250,000	47,500	40,000	-	2,237,500	5,000	1,180	5,900,000	3,662,500			
10	P. Sus	0.50	6	42	400,000	600,000	300,000	1,000,000	47,500	25,000	-	2,222,500	5,000	1,180	5,900,000	3,677,500			
11	P. Rido'	0.25	6	56	400,000	800,000	348,000	1,600,000	60,000	160,000	-	2,520,000	5,000	1,000	5,000,000	2,480,000			
12	P. Rifa'I	1.00	9	45	300,000	500,000	140,000	1,250,000	100,000	200,000	-	3,448,000	5,200	1,100	5,720,000	2,272,000			
13	P. Karim	7.00	6	49	357,143	428,571	228,571	1,214,286	-	50,000	1,000,000	3,240,000	5,000	1,180	5,000,000	2,660,000			
14	P. Fat	1.20	6	47	333,333	416,667	133,333	1,250,000	71,429	11,429	-	2,311,429	5,000	1,100	5,500,000	3,188,571			
15	P. Ibrahim	1.00	6	40	400,000	500,000	140,000	1,200,000	-	41,667	1,666,667	3,841,667	4,833	1,100	5,316,667	1,475,000			
16	P. Ali	1.00	6	53	300,000	500,000	-	1,200,000	50,000	50,000	-	2,340,000	5,000	1,050	5,250,000	2,910,000			
17	P. Mawardi	0.25	9	47	400,000	800,000	-	1,600,000	120,000	200,000	-	3,120,000	5,000	1,000	5,000,000	2,900,000			
18	P. Yunus	0.25	6	56	400,000	800,000	320,000	1,600,000	-	200,000	1,200,000	4,520,000	5,200	1,050	5,250,000	2,130,000			
Jumlah		27.55			6,868,319	9,732,493	3,404,905	22,590,756	730,546	1,393,291	7,966,667	52,686,978	89,478	19,270	95,804,804	43,117,875			
Rata-Rata		1.53			381,573	540,694	189,161	1,255,042	40,586	77,405	442,593	2,927,054	4,971	1,071	5,322,489	2,395,475			

Lampiran 6. Rekapitulasi Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung Di Desa Sukowono Tahun 2004). Musim I (Padi)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)		Umur (Tahun)	Biaya						Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
			2	3		Biaya Variabel			Biaya Tetap							
						B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi					
1	P. Wibowo	2.00		12	600,000	625,000	150,000	450,000	40,000	80,000	-	1,945,000	4,500	1,080	4,860,000	2,915,000
2	P. Sardi	1.00		6	750,000	600,000	140,000	450,000	-	80,000	1,200,000	3,220,000	4,500	1,000	4,500,000	1,280,000
3	P. Imam	0.50		6	800,000	600,000	140,000	600,000	-	100,000	1,200,000	3,440,000	6,000	1,020	6,120,000	2,680,000
4	P. Yumus	0.50		6	600,000	600,000	140,000	450,000	50,000	100,000	-	1,940,000	5,000	1,100	5,500,000	3,560,000
5	P. Kusno	0.50		6	600,000	600,000	-	600,000	-	100,000	1,100,000	3,000,000	4,500	1,050	4,725,000	1,725,000
6	P. Untung	1.50		9	666,667	533,333	-	466,667	40,000	80,000	-	1,786,667	4,500	1,000	4,500,000	2,713,333
7	P. Kamari	3.00		12	600,000	600,000	140,000	433,333	31,667	73,333	-	1,878,333	4,500	1,020	4,590,000	2,711,667
8	P. Dus	3.00		9	600,000	600,000	46,667	450,000	13,333	83,333	-	1,793,333	4,500	1,100	4,950,000	3,156,667
9	P. Basri	1.00		6	600,000	600,000	130,000	450,000	-	80,000	2,500,000	4,360,000	5,000	1,000	5,000,000	640,000
10	P. Umar	2.50		6	600,000	600,000	120,000	480,000	-	60,000	800,000	2,660,000	4,600	1,000	4,600,000	1,940,000
11	P. Slamet	2.00		9	625,000	625,000	35,000	450,000	-	90,000	300,000	2,125,000	4,500	1,080	4,860,000	2,735,000
12	P. Mistari	2.50		9	600,000	600,000	56,000	480,000	16,000	80,000	-	1,832,000	4,600	1,020	4,692,000	2,860,000
13	P. Miskari	1.00		6	500,000	500,000	160,000	400,000	50,000	80,000	-	1,690,000	4,500	1,000	4,500,000	2,810,000
14	P. Ranji	1.20		6	625,000	625,000	-	500,000	20,833	100,000	-	1,870,833	4,583	1,000	4,583,333	2,712,500
15	P. Fatoni	0.40		6	750,000	750,000	-	500,000	62,500	125,000	-	2,187,500	5,000	1,020	5,100,000	2,912,500
16	P. Nur	2.00		6	625,000	600,000	150,000	500,000	-	75,000	1,000,000	2,950,000	4,500	1,000	4,500,000	1,550,000
17	P. Hos	1.00		6	600,000	500,000	-	400,000	40,000	80,000	-	1,620,000	4,500	1,080	4,860,000	3,240,000
18	P. Yati	1.00		6	500,000	550,000	-	400,000	-	80,000	1,100,000	2,630,000	4,500	1,000	4,500,000	1,870,000
Jumlah		26.60			11,241,667	10,708,333	1,407,667	8,460,000	364,333	1,546,667	9,200,000	42,928,667	84,283	18,570	86,940,333	44,011,667
Rata-Rata		1.48			624,537	594,907	78,204	470,000	20,241	85,926	511,111	2,384,926	4,682	1,032	4,830,019	2,445,093

Lampiran 6 Lanjutan
Musim II (Tembakau)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)		Umur (Tahun)	Biaya							Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
			2	3		Biaya Variabel			Biaya Tetap								
						B. Benih	B. Pupuk	B. Obat	B. TK	Pajak	Irigasi	Sewa					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	P. Wibowo	2.00		12	52	1,375,000	1,250,000	400,000	900,000	40,000	87,500	-	4,052,500	7,000	1,475	10,325,000	6,272,500
2	P. Sardi	1.00		6	59	1,400,000	1,200,000	400,000	900,000	-	80,000	1,200,000	5,180,000	7,000	1,500	10,500,000	5,320,000
3	P. Imam	0.50		6	65	1,350,000	1,200,000	400,000	900,000	-	100,000	1,200,000	5,150,000	7,000	1,500	10,500,000	5,350,000
4	P. Yunus	0.50		6	65	1,400,000	1,200,000	400,000	900,000	50,000	100,000	-	4,050,000	7,000	1,475	10,325,000	6,275,000
5	P. Kusno	0.50		6	67	1,400,000	1,200,000	500,000	900,000	-	100,000	1,100,000	5,200,000	7,000	1,400	9,800,000	4,600,000
6	P. Untung	1.50		9	58	1,333,333	1,200,000	400,000	1,000,000	40,000	80,000	-	4,053,333	6,667	1,450	9,666,667	5,613,333
7	P. Kamari	3.00		12	47	1,333,333	1,166,667	400,000	900,000	31,667	66,667	-	3,898,333	7,333	1,475	10,816,667	6,918,333
8	P. Dus	3.00		9	50	1,366,667	1,166,667	400,000	900,000	13,333	76,667	-	3,923,333	7,333	1,400	10,266,667	6,343,333
9	P. Basri	1.00		6	57	1,400,000	1,250,000	400,000	900,000	-	80,000	2,500,000	6,530,000	7,000	1,300	9,100,000	2,570,000
10	P. Umar	2.50		6	61	1,600,000	1,200,000	400,000	1,000,000	-	52,000	800,000	5,052,000	7,200	1,350	9,720,000	4,668,000
11	P. Slamet	2.00		9	47	1,375,000	1,250,000	375,000	950,000	-	62,500	300,000	4,312,500	7,000	1,475	10,325,000	6,012,500
12	P. Mistari	2.50		9	45	1,400,000	1,200,000	400,000	900,000	-	52,000	-	3,968,000	7,200	1,500	10,800,000	6,832,000
13	P. Miskari	1.00		6	51	1,500,000	1,250,000	400,000	900,000	16,000	80,000	-	4,180,000	7,000	1,475	10,325,000	6,145,000
14	P. Ranji	1.20		6	62	1,458,333	1,250,000	375,000	833,333	20,833	83,333	-	4,020,833	7,083	1,400	9,916,667	5,895,833
15	P. Fatoni	0.40		6	52	1,500,000	1,250,000	500,000	1,000,000	62,500	125,000	-	4,437,500	7,000	1,400	9,800,000	5,362,500
16	P. Nur	2.00		6	60	1,400,000	1,250,000	400,000	900,000	-	80,000	1,000,000	5,030,000	7,000	1,375	9,625,000	4,595,000
17	P. Hos	1.00		6	58	1,300,000	1,300,000	400,000	900,000	40,000	80,000	-	4,020,000	7,000	1,500	10,500,000	6,480,000
18	P. Yati	1.00		6	49	1,300,000	1,200,000	400,000	900,000	-	80,000	1,100,000	4,980,000	7,000	1,500	10,500,000	5,520,000
	Jumlah	26.60				25,191,667	21,983,333	7,350,000	16,483,333	364,333	1,465,667	9,200,000	82,038,333	126,817	25,950	182,811,667	100,773,333
	Rata-Rata	1.48				1,399,537	1,221,296	408,333	915,741	20,241	81,426	511,111	4,557,685	7,045	1,442	10,156,204	5,598,519

Lampiran 6 lanjutan
Musim III (Jagung)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Biaya										Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel					Biaya Tetap									
					4	5	6	7	8	9	10	11	12	13					
1	P. Wibowo	2.00	12	52	150,000	350,000	-	325,000	40,000	75,000	-	940,000	3,250	1,000	3,250,000	2,310,000			
2	P. Sardi	1.00	6	59	150,000	400,000	-	350,000	-	80,000	1,200,000	2,180,000	3,500	850	2,975,000	795,000			
3	P. Imam	0.50	6	65	150,000	350,000	-	320,000	-	100,000	500,000	1,420,000	3,400	900	3,060,000	1,640,000			
4	P. Yunus	0.50	6	65	100,000	350,000	-	320,000	50,000	100,000	-	920,000	3,200	1,000	3,200,000	2,280,000			
5	P. Kusno	0.50	6	67	100,000	350,000	-	320,000	-	80,000	600,000	1,450,000	3,000	800	2,400,000	950,000			
6	P. Untung	1.50	9	58	140,000	400,000	-	333,333	40,000	83,333	-	996,667	3,267	950	3,103,333	2,106,667			
7	P. Kamari	3.00	12	47	140,000	416,667	-	333,333	31,667	73,333	-	995,000	3,333	1,000	3,333,333	2,338,333			
8	P. Dus	3.00	9	50	140,000	416,667	-	316,667	13,333	75,000	-	961,667	3,333	900	3,000,000	2,038,333			
9	P. Basri	1.00	6	57	140,000	400,000	-	320,000	-	80,000	600,000	1,540,000	3,500	1,000	3,500,000	1,960,000			
10	P. Umar	2.50	6	61	140,000	360,000	-	320,000	-	80,000	800,000	1,700,000	3,200	1,000	3,200,000	1,500,000			
11	P. Slamet	2.00	9	47	150,000	350,000	-	325,000	-	75,000	300,000	1,200,000	3,250	900	2,925,000	1,725,000			
12	P. Mistari	2.50	9	45	180,000	360,000	-	320,000	16,000	84,000	-	960,000	3,200	850	2,720,000	1,760,000			
13	P. Miskari	1.00	6	51	150,000	350,000	-	350,000	50,000	80,000	-	980,000	3,200	800	2,560,000	1,580,000			
14	P. Ranji	1.20	6	62	133,333	350,000	-	333,333	20,833	75,000	-	912,500	3,333	900	3,000,000	2,087,500			
15	P. Fatoni	0.40	6	52	175,000	375,000	-	320,000	62,500	125,000	-	1,057,500	3,000	1,000	3,000,000	1,942,500			
16	P. Nur	2.00	6	60	137,500	350,000	-	325,000	-	75,000	1,000,000	1,887,500	3,250	1,000	3,250,000	1,362,500			
17	P. Hos	1.00	6	58	140,000	350,000	-	350,000	40,000	80,000	-	960,000	3,500	1,050	3,675,000	2,715,000			
18	P. Yati	1.00	6	49	140,000	350,000	-	350,000	-	80,000	1,100,000	2,020,000	3,500	1,000	3,500,000	1,480,000			
Jumlah					2,553,833	6,628,333	-	5,931,667	364,333	1,500,667	83,370	6,100,000	23,080,833	59,217	16,900	55,651,667	37,540,833		
Rata-Rata					141,991	368,241	-	329,537	20,241	83,370	338,889	1,282,269	3,290	939	3,091,759	1,809,491			

Lampiran 7. Rincian Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Obat Usahatani Pola Tanam Padi-Padi dalam Satu Tahun Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Benih			Biaya Pupuk			Biaya Obat			Satu Tahun (Rp/Ha)		
			Musim I (Rp/Ha)	Musim II (Rp/Ha)	Musim III (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)	Musim I (Rp/Ha)	Musim II (Rp/Ha)	Musim III (Rp/Ha)	Musim I (Rp/Ha)	Musim II (Rp/Ha)		Musim III (Rp/Ha)	
1	P. Yanuar	3	800,000	1,000,000	720,000	2,520,000	1,400,000	1,200,000	1,200,000	3,800,000	83,200	83,200	83,200	249,600
2	P. Absar	2	750,000	1,000,000	750,000	2,500,000	1,250,000	1,250,000	1,250,000	3,750,000	75,000	75,000	75,000	225,000
3	P. Pausan	1	700,000	1,000,000	600,000	2,300,000	1,500,000	1,500,000	1,200,000	4,200,000	200,000	200,000	200,000	600,000
4	P. Ashari	1	750,000	1,000,000	600,000	2,350,000	1,000,000	1,500,000	1,200,000	3,700,000	72,000	72,000	72,000	216,000
5	P. Sandjo	2	800,000	1,000,000	733,333	2,533,333	1,666,667	1,333,333	1,333,333	4,333,333	26,667	26,667	26,667	80,000
6	P. Ibrahim	0	1,200,000	1,000,000	800,000	3,000,000	2,000,000	2,000,000	1,200,000	5,200,000	-	-	-	-
7	P. Sukimin	0	750,000	750,000	500,000	2,000,000	1,250,000	2,500,000	1,250,000	5,000,000	-	-	-	-
8	P. Ahmad	1	1,000,000	500,000	1,000,000	2,500,000	2,000,000	1,500,000	1,000,000	4,500,000	-	-	-	-
9	P. Nurul	2	800,000	1,000,000	600,000	2,400,000	1,250,000	1,500,000	1,000,000	3,750,000	20,000	20,000	20,000	60,000
10	P. Nardi	1	1,000,000	1,000,000	600,000	2,600,000	1,200,000	1,400,000	1,000,000	3,600,000	-	-	-	-
11	P. Sulaiman	1	1,000,000	1,000,000	500,000	2,500,000	1,300,000	1,500,000	1,200,000	4,000,000	220,000	220,000	220,000	660,000
12	P. Edi	0	1,200,000	2,000,000	800,000	4,000,000	2,000,000	2,000,000	1,200,000	5,200,000	-	-	-	-
13	P. Anwar	0	1,000,000	1,800,000	800,000	3,600,000	2,000,000	2,000,000	1,200,000	5,200,000	-	-	-	-
14	P. Anzar	3	800,000	1,000,000	600,000	2,400,000	1,600,000	1,400,000	1,200,000	4,200,000	43,520	43,520	43,520	130,560
15	P. Abdul	2	750,000	1,000,000	650,000	2,400,000	1,250,000	1,375,000	1,000,000	3,625,000	35,000	35,000	35,000	105,000
16	P. Eko	2	800,000	1,000,000	666,667	2,466,667	1,333,333	1,333,333	1,333,333	4,000,000	-	-	-	-
17	P. Imam	0	1,250,000	1,250,000	1,250,000	3,750,000	1,250,000	1,250,000	1,250,000	3,750,000	375,000	375,000	375,000	1,125,000
18	P. Andi	2	750,000	1,000,000	750,000	2,500,000	1,350,000	1,500,000	1,250,000	4,100,000	60,000	60,000	60,000	180,000
Jumlah			16,100,000	19,300,000	12,920,000	48,320,000	26,600,000	28,041,667	21,266,667	75,908,333	1,210,387	1,210,387	1,210,387	3,631,160
Rata-Rata			894,444	1,072,222	717,778	2,684,444	1,477,778	1,557,870	1,181,481	4,217,130	67,244	67,244	67,244	201,731

Empiran 8. Rincian Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Obat Usaha Tani Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi Dalam Satu Tahun Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama Lahan (Ha)	Biaya Benih			Biaya Pupuk			Biaya Obat					
		Musim I (Rp/Ha)	Musim II (Rp/Ha)	Musim III (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)	Musim I (Rp/Ha)	Musim II (Rp/Ha)	Musim III (Rp/Ha)	Musim I (Rp/Ha)	Musim II (Rp/Ha)	Musim III (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)	
P. Yusuf	2.00	320,000	1,375,000	360,000	2,055,000	1,200,000	1,500,000	500,000	3,200,000	83,200	1,000,000	290,000	1,373,200
P. Impihan	2.00	320,000	1,250,000	360,000	1,930,000	1,250,000	1,500,000	500,000	3,250,000	75,000	1,000,000	300,000	1,375,000
P. Wahyudi	1.00	320,000	1,500,000	400,000	2,220,000	1,200,000	1,500,000	500,000	3,200,000	200,000	1,000,000	260,000	1,460,000
P. Zaenal	0.50	320,000	1,500,000	400,000	2,220,000	1,200,000	1,500,000	600,000	3,300,000	72,000	1,000,000	320,000	1,392,000
P. Husni	1.20	333,333	1,250,000	416,667	2,000,000	1,333,333	1,666,667	416,667	3,416,667	26,667	833,333	375,000	1,235,000
P. Romli	3.40	294,118	1,323,529	441,176	2,058,824	1,200,000	1,323,529	470,588	2,994,118	-	882,353	250,000	1,132,353
P. Pandi	1.00	300,000	1,500,000	400,000	2,200,000	1,250,000	1,500,000	400,000	3,150,000	-	1,000,000	-	1,000,000
P. Saiful	2.00	250,000	1,250,000	400,000	1,900,000	1,000,000	1,250,000	500,000	2,750,000	-	875,000	-	875,000
P. Suyud	2.00	300,000	1,500,000	400,000	2,200,000	1,000,000	1,500,000	500,000	3,000,000	20,000	900,000	-	920,000
P. Sus	0.50	320,000	1,500,000	400,000	2,220,000	1,000,000	1,600,000	600,000	3,200,000	-	1,000,000	300,000	1,300,000
P. Rido'	0.25	320,000	2,000,000	400,000	2,720,000	1,200,000	2,000,000	800,000	4,000,000	220,000	2,000,000	348,000	2,568,000
P. Rifa'I	1.00	350,000	1,500,000	300,000	2,150,000	1,200,000	1,500,000	500,000	3,200,000	-	1,000,000	140,000	1,140,000
P. Karim	7.00	314,286	1,285,714	357,143	1,957,143	1,200,000	1,428,571	428,571	3,057,143	-	714,286	228,571	942,857
P. Fat	1.20	250,000	1,250,000	333,333	1,833,333	1,200,000	1,250,000	416,667	2,866,667	43,520	1,250,000	133,333	1,426,853
P. Ibrahim	1.00	300,000	1,400,000	400,000	2,100,000	1,000,000	1,500,000	500,000	3,000,000	35,000	1,000,000	140,000	1,175,000
P. Ali	1.00	320,000	1,500,000	300,000	2,120,000	1,333,333	1,500,000	500,000	3,333,333	-	1,000,000	-	1,000,000
P. Mawardi	0.25	320,000	1,600,000	400,000	2,320,000	1,250,000	1,600,000	800,000	3,650,000	375,000	1,600,000	-	1,975,000
P. Yurus	0.25	320,000	2,000,000	400,000	2,720,000	1,250,000	2,000,000	800,000	4,050,000	60,000	1,400,000	320,000	1,780,000
Jumlah		5,571,737	26,484,244	6,868,319	38,924,300	21,266,667	27,618,768	9,732,493	58,617,927	1,210,387	19,454,972	3,404,905	24,070,263
Rata-Rata		309,541	1,471,347	381,573	2,162,461	1,181,481	1,534,376	540,694	3,256,552	67,244	1,080,832	189,161	1,337,237

lampiran 9. Rincian Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Obat Usaha Tani Pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung Dalam Satu Tahun Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Benih			Satu Tahun (Rp/Ha)	Biaya Pupuk			Satu Tahun (Rp/Ha)	Biaya Obat			Satu Tahun (Rp/Ha)
			Musim I (Rp/Ha)	Musim II (Rp/Ha)	Musim III (Rp/Ha)		Musim I (Rp/Ha)	Musim II (Rp/Ha)	Musim III (Rp/Ha)		Musim I (Rp/Ha)	Musim II (Rp/Ha)	Musim III (Rp/Ha)	
1	P. Wibowo	2.00	600,000	1,375,000	150,000	2,125,000	625,000	1,250,000	350,000	2,225,000	150,000	400,000	550,000	
2	P. Sardi	1.00	750,000	1,400,000	150,000	2,300,000	600,000	1,200,000	400,000	2,200,000	140,000	400,000	540,000	
3	P. Imam	0.50	800,000	1,350,000	150,000	2,300,000	600,000	1,200,000	350,000	2,150,000	140,000	400,000	540,000	
4	P. Yunus	0.50	600,000	1,400,000	100,000	2,100,000	600,000	1,200,000	350,000	2,150,000	140,000	400,000	540,000	
5	P. Kusno	0.50	600,000	1,400,000	100,000	2,100,000	600,000	1,200,000	350,000	2,150,000	-	500,000	500,000	
6	P. Untung	1.50	666,667	1,333,333	140,000	2,140,000	533,333	1,200,000	400,000	2,133,333	-	400,000	400,000	
7	P. Kamari	3.00	600,000	1,333,333	140,000	2,073,333	600,000	1,166,667	416,667	2,183,333	140,000	400,000	540,000	
8	P. Dus	3.00	600,000	1,366,667	140,000	2,106,667	600,000	1,166,667	416,667	2,183,333	46,667	400,000	446,667	
9	P. Basri	1.00	600,000	1,400,000	140,000	2,140,000	600,000	1,250,000	400,000	2,250,000	130,000	400,000	530,000	
10	P. Umar	2.50	600,000	1,600,000	140,000	2,340,000	600,000	1,200,000	360,000	2,160,000	120,000	400,000	520,000	
11	P. Slamet	2.00	625,000	1,375,000	150,000	2,150,000	625,000	1,250,000	350,000	2,225,000	35,000	375,000	410,000	
12	P. Mistari	2.50	600,000	1,400,000	180,000	2,180,000	600,000	1,200,000	360,000	2,160,000	56,000	400,000	456,000	
13	P. Miskari	1.00	500,000	1,500,000	150,000	2,150,000	500,000	1,250,000	350,000	2,100,000	160,000	400,000	560,000	
14	P. Ranji	1.20	625,000	1,458,333	133,333	2,216,667	625,000	1,250,000	350,000	2,225,000	-	375,000	375,000	
15	P. Fatoni	0.40	750,000	1,500,000	175,000	2,425,000	750,000	1,250,000	375,000	2,375,000	-	500,000	500,000	
16	P. Nur	2.00	625,000	1,400,000	137,500	2,162,500	600,000	1,250,000	350,000	2,200,000	150,000	400,000	550,000	
17	P. Hos	1.00	600,000	1,300,000	140,000	2,040,000	500,000	1,300,000	350,000	2,150,000	-	400,000	400,000	
18	P. Yati	1.00	500,000	1,300,000	140,000	1,940,000	550,000	1,200,000	350,000	2,100,000	-	400,000	400,000	
Jumlah			11,241,667	25,191,667	2,555,833	38,989,167	10,708,333	21,983,333	6,628,333	39,320,000	1,407,667	7,350,000	8,757,667	
Rata-Rata			624,537	1,399,537	141,991	2,166,065	594,907	1,221,296	368,241	2,184,444	78,204	408,333	486,537	

Jember

Lampiran 10. Rincian Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pola Tanam Padi-Padi-Padi
 Dalam Satu Tahun Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Biaya Tenaga Kerja			Satu Tahun (Rp/Ha)
		Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Musim Tanam III (Rp/Ha)	
1	P. Yanuar	1,000,000	880,000	800,000	2,680,000
2	P. Absar	1,000,000	1,000,000	750,000	2,750,000
3	P. Pausan	1,000,000	1,000,000	800,000	2,800,000
4	P. Ashari	1,000,000	1,000,000	750,000	2,750,000
5	P. Sandjo	866,667	866,667	866,667	2,600,000
6	P. Ibrahim	2,000,000	2,000,000	800,000	4,800,000
7	P. Sukimin	1,250,000	1,250,000	750,000	3,250,000
8	P. Ahmad	800,000	1,500,000	1,000,000	3,300,000
9	P. Nurul	1,125,000	1,000,000	750,000	2,875,000
10	P. Nardi	1,000,000	1,000,000	1,000,000	3,000,000
11	P. Sulaiman	1,000,000	1,000,000	750,000	2,750,000
12	P. Edi	2,000,000	1,200,000	800,000	4,000,000
13	P. Anwar	1,800,000	800,000	800,000	3,400,000
14	P. Anzar	1,000,000	1,000,000	80,000	2,080,000
15	P. Abdul	1,000,000	1,000,000	875,000	2,875,000
16	P. Eko	1,666,667	1,000,000	800,000	3,466,667
17	P. Imam	1,250,000	1,250,000	750,000	3,250,000
18	P. Andi	1,000,000	1,000,000	850,000	2,850,000
Jumlah		21,758,333	19,746,667	13,971,667	55,476,667
Rata-rata		1,208,796	1,097,037	776,204	3,082,037

Lampiran 11. Rincian Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi
 Dalam Satu tahun Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Biaya Tenaga Kerja			Satu Tahun (Rp/Ha)
		Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Musim Tanam III (Rp/Ha)	
1	P. Yusuf	800,000	1,000,000	1,250,000	3,050,000
2	P. Impihan	750,000	1,000,000	1,250,000	3,000,000
3	P. Wahyudi	800,000	850,000	1,000,000	2,650,000
4	P. Zaenal	750,000	1,000,000	1,000,000	2,750,000
5	P. Husni	866,667	1,000,000	1,250,000	3,116,667
6	P. Romli	800,000	882,353	1,176,471	2,858,824
7	P. Pandi	750,000	750,000	1,250,000	2,750,000
8	P. Saiful	1,000,000	1,000,000	1,250,000	3,250,000
9	P. Suyud	750,000	1,000,000	1,250,000	3,000,000
10	P. Sus	1,000,000	1,000,000	1,000,000	3,000,000
11	P. Rido'	750,000	1,800,000	1,600,000	4,150,000
12	P. Rifa'I	800,000	900,000	1,250,000	2,950,000
13	P. Karim	800,000	714,286	1,214,286	2,728,571
14	P. Fat	80,000	1,250,000	1,250,000	2,580,000
15	P. Ibrahim	875,000	900,000	1,200,000	2,975,000
16	P. Ali	800,000	850,000	1,200,000	2,850,000
17	P. Mawardi	750,000	1,200,000	1,600,000	3,550,000
18	P. Yunus	850,000	1,600,000	1,600,000	4,050,000
Jumlah		13,971,667	18,696,639	22,590,756	55,259,062
Rata-rata		776,204	1,038,702	1,255,042	3,069,948

Lampiran 12. Rincian Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pola Tanam Padi-tembakau-Jagung
Dalam Satu Tahun Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Biaya Tenaga Kerja			Satu Tahun (Rp/Ha)
		Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Musim Tanam III (Rp/Ha)	
1	P. Wibowo	450,000	900,000	325,000	1,675,000
2	P. Sardi	450,000	900,000	350,000	1,700,000
3	P. Imam	600,000	900,000	320,000	1,820,000
4	P. Yunus	450,000	900,000	320,000	1,670,000
5	P. Kusno	600,000	900,000	320,000	1,820,000
6	P. Untung	466,667	1,000,000	333,333	1,800,000
7	P. Kamari	433,333	900,000	333,333	1,666,667
8	P. Dus	450,000	900,000	316,667	1,666,667
9	P. Basri	450,000	900,000	320,000	1,670,000
10	P. Umar	480,000	1,000,000	320,000	1,800,000
11	P. Slamet	450,000	950,000	325,000	1,725,000
12	P. Mistari	480,000	900,000	320,000	1,700,000
13	P. Miskari	400,000	900,000	350,000	1,650,000
14	P. Ranji	500,000	833,333	333,333	1,666,667
15	P. Fatoni	500,000	1,000,000	320,000	1,820,000
16	P. Nur	500,000	900,000	325,000	1,725,000
17	P. Hos	400,000	900,000	350,000	1,650,000
18	P. Yati	400,000	900,000	350,000	1,650,000
Jumlah		8,460,000	16,483,333	5,931,667	30,875,000
Rata-rata		470,000	915,741	329,537	1,715,278

Lampiran 13. Rincian Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Padi-Padi
 Dalam Satu Tahun Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Luas			Pendapatan		
		Lahan (Ha)	Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)
1	P. Yanuar	2.50	2,096,800	3,100,800	2,660,800	7,858,400	
2	P. Absar	2.00	4,335,000	3,085,000	3,122,500	10,542,500	
3	P. Pausan	1.00	1,950,000	2,200,000	3,270,000	7,420,000	
4	P. Ashari	1.00	848,000	1,498,000	1,758,000	4,104,000	
5	P. Sandjo	1.50	1,940,000	1,406,667	2,893,333	6,240,000	
6	P. Ibrahim	0.25	3,900,000	3,156,000	3,160,000	10,216,000	
7	P. Sukimin	0.40	3,087,500	1,837,500	4,060,000	8,985,000	
8	P. Ahmad	0.50	3,040,000	3,340,000	3,360,000	9,740,000	
9	P. Nurul	2.00	3,810,000	3,485,000	4,045,000	11,340,000	
10	P. Nardi	0.50	2,600,000	2,400,000	3,200,000	8,200,000	
11	P. Sulaiman	1.00	2,045,000	1,845,000	3,055,000	6,945,000	
12	P. Edi	0.25	1,600,000	2,072,000	3,528,000	7,200,000	
13	P. Anwar	0.25	1,460,000	2,100,000	2,740,000	6,300,000	
14	P. Anzar	2.50	3,516,480	3,076,480	3,596,480	10,189,440	
15	P. Abdul	2.00	3,190,000	2,815,000	3,865,000	9,870,000	
16	P. Eko	1.50	2,783,333	2,583,333	4,256,667	9,623,333	
17	P. Imam	0.40	900,000	2,212,500	3,950,000	7,062,500	
18	P. Andi	2.00	1,750,000	1,850,000	2,210,000	5,810,000	
Jumlah			44,852,113	44,063,280	58,730,780	147,646,173	
Rata-rata			2,491,784	2,447,960	3,262,821	8,202,565	

Lampiran 14. Rincian Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi

Dalam Satu Tahun di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Luas		Pendapatan		
		Lahan (Ha)	Musim Tanam (Rp/Ha)	Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)
1	P. Yusuf	2.00	3,060,800	6,300,000	2,275,000	11,635,800
2	P. Impihan	2.00	3,265,000	5,670,000	2,360,000	11,295,000
3	P. Wahyudi	1.00	2,830,000	3,360,000	2,190,000	8,380,000
4	P. Zaenal	0.50	1,228,000	3,020,000	1,080,000	5,328,000
5	P. Husni	1.20	1,740,000	4,558,333	766,667	7,065,000
6	P. Romli	3.40	4,445,882	6,481,765	3,340,588	14,268,235
7	P. Pandi	1.00	3,512,500	5,920,000	3,070,000	12,502,500
8	P. Saiful	2.00	4,590,000	5,287,500	3,662,500	13,540,000
9	P. Suyud	2.00	4,345,000	5,902,500	3,677,500	13,925,000
10	P. Sus	0.50	3,480,000	6,680,000	2,480,000	12,640,000
11	P. Rido'	0.25	2,635,000	1,900,000	2,272,000	6,807,000
12	P. Rifa'I	1.00	3,978,000	4,270,000	2,660,000	10,908,000
13	P. Karim	7.00	3,505,714	9,488,571	3,188,571	16,182,857
14	P. Fat	1.20	4,506,480	4,166,667	1,475,000	10,148,147
15	P. Ibrahim	1.00	4,540,000	6,350,000	2,910,000	13,800,000
16	P. Ali	1.00	3,463,333	6,730,000	2,900,000	13,093,333
17	P. Mawardi	0.25	4,955,000	5,680,000	2,130,000	12,765,000
18	P. Yunus	0.25	2,430,000	3,200,000	680,000	6,310,000
Jumlah			62,510,710	94,965,336	43,117,826	200,593,872
Rata-rata			3,472,817	5,275,852	2,395,435	11,144,104

Lampiran 15. Rincian Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung
Dalam Satu Tahun Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Luas		Pendapatan		
		Lahan (Ha)	Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Musim Tanam I & II (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)
1	P. Wibowo	2.00	2,915,000	6,272,500	2,310,000	11,497,500
2	P. Sardi	1.00	1,280,000	5,320,000	795,000	7,395,000
3	P. Imam	0.50	2,680,000	5,350,000	1,640,000	9,670,000
4	P. Yunus	0.50	3,560,000	6,275,000	2,280,000	12,115,000
5	P. Kusno	0.50	1,725,000	4,600,000	950,000	7,275,000
6	P. Untung	1.50	2,713,333	5,613,333	2,106,667	10,433,333
7	P. Kamari	3.00	2,711,667	6,918,333	2,338,333	11,968,333
8	P. Dus	3.00	3,156,667	6,343,333	2,038,333	11,538,333
9	P. Basri	1.00	640,000	2,570,000	1,960,000	5,170,000
10	P. Umar	2.50	1,940,000	4,668,000	1,500,000	8,108,000
11	P. Slamet	2.00	2,735,000	6,012,500	1,725,000	10,472,500
12	P. Mistari	2.50	2,860,000	6,832,000	1,760,000	11,452,000
13	P. Miskari	1.00	2,810,000	6,145,000	1,580,000	10,535,000
14	P. Ranji	1.20	2,712,500	5,895,833	2,087,500	10,695,833
15	P. Fatoni	0.40	2,912,500	5,362,500	1,942,500	10,217,500
16	P. Nur	2.00	1,550,000	4,595,000	1,362,500	7,507,500
17	P. Hos	1.00	3,240,000	6,480,000	2,715,000	12,435,000
18	P. Yati	1.00	1,870,000	5,520,000	1,480,000	8,870,000
Jumlah			44,011,667	100,773,333	32,570,833	177,355,833
Rata-rata			2,445,093	5,598,519	1,809,491	9,853,102

Lampiran 17. Rincian Biaya, Penerimaan dan Efisiensi Biaya Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi Dalam Satu Tahun Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Luas		Total Biaya						Penerimaan		
		Lahan (Ha)	Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Musim Tanam III (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)	Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Musim Tanam III (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)	
1	P. Yusuf	2.00	2,539,200	4,950,000	2,475,000	9,964,200	5,600,000	11,250,000	4,750,000	21,600,000		
2	P. Impihan	2.00	2,485,000	4,830,000	2,490,000	9,805,000	5,750,000	10,500,000	4,850,000	21,100,000		
3	P. Wahyudi	1.00	3,770,000	6,000,000	3,310,000	13,080,000	6,600,000	9,360,000	5,500,000	21,460,000		
4	P. Zaenal	0.50	3,772,000	6,600,000	3,920,000	14,292,000	5,000,000	9,620,000	5,000,000	19,620,000		
5	P. Husni	1.20	3,926,667	6,316,667	4,025,000	14,268,333	5,666,667	10,875,000	4,791,667	21,333,333		
6	P. Romli	3.40	2,634,118	4,459,412	2,385,882	9,479,412	7,080,000	10,941,176	5,726,471	23,747,647		
7	P. Pandi	1.00	2,525,000	4,880,000	2,180,000	9,585,000	6,037,500	10,800,000	5,250,000	22,087,500		
8	P. Saiful	2.00	2,490,000	4,462,500	2,237,500	9,190,000	7,080,000	9,750,000	5,900,000	22,730,000		
9	P. Suyud	2.00	2,145,000	4,972,500	2,222,500	9,340,000	6,490,000	10,875,000	5,900,000	23,265,000		
10	P. Sus	0.50	2,520,000	5,320,000	2,520,000	10,360,000	6,000,000	12,000,000	5,000,000	23,000,000		
11	P. Rido'	0.25	3,525,000	8,100,000	3,448,000	15,073,000	6,160,000	10,000,000	5,720,000	21,880,000		
12	P. Rifa'I	1.00	2,630,000	5,950,000	3,240,000	11,820,000	6,608,000	10,220,000	5,900,000	22,728,000		
13	P. Karim	7.00	2,654,286	4,225,714	2,311,429	9,191,429	6,160,000	13,714,286	5,500,000	25,374,286		
14	P. Fat	1.20	1,653,520	6,708,333	3,841,667	12,203,520	6,160,000	10,875,000	5,316,667	22,351,667		
15	P. Ibrahim	1.00	2,285,000	4,900,000	2,340,000	9,525,000	6,825,000	11,250,000	5,250,000	23,325,000		
16	P. Ali	1.00	2,536,667	4,950,000	2,100,000	9,586,667	6,000,000	11,680,000	5,000,000	22,680,000		
17	P. Mawardi	0.25	2,920,000	6,320,000	3,120,000	12,360,000	7,875,000	12,000,000	5,250,000	25,125,000		
18	P. Yunus	0.25	3,570,000	8,400,000	4,520,000	16,490,000	6,000,000	11,600,000	5,200,000	22,800,000		
Jumlah			50,581,457	102,345,126	52,686,978	205,613,560	113,092,167	197,310,462	95,804,804	406,207,433		
Rata-rata			2,810,081	5,685,840	2,927,054	11,422,976	6,282,898	10,961,692	5,322,489	22,567,080		

R/C Ratio = TR/TC
 = 22,567,080/11,422,976
 = 1.98

Lampiran 17. Rincian Biaya, Penerimaan dan Efisiensi Biaya Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Padi Dalam Satu Tahun Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Luas		Total Biaya				Penerimaan			
		Lahan (Ha)	Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)	Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)	
1	P. Yusuf	2.00	2,539,200	4,950,000	2,475,000	9,964,200	5,600,000	11,250,000	4,750,000	21,600,000	
2	P. Impihan	2.00	2,485,000	4,830,000	2,490,000	9,805,000	5,750,000	10,500,000	4,850,000	21,100,000	
3	P. Wahyudi	1.00	3,770,000	6,000,000	3,310,000	13,080,000	6,600,000	9,360,000	5,500,000	21,460,000	
4	P. Zaenal	0.50	3,772,000	6,600,000	3,920,000	14,292,000	5,000,000	9,620,000	5,000,000	19,620,000	
5	P. Husni	1.20	3,926,667	6,316,667	4,025,000	14,268,333	5,666,667	10,875,000	4,791,667	21,333,333	
6	P. Romli	3.40	2,634,118	4,459,412	2,385,882	9,479,412	7,080,000	10,941,176	5,726,471	23,747,647	
7	P. Pandi	1.00	2,525,000	4,880,000	2,180,000	9,585,000	6,037,500	10,800,000	5,250,000	22,087,500	
8	P. Saiful	2.00	2,490,000	4,462,500	2,237,500	9,190,000	7,080,000	9,750,000	5,900,000	22,730,000	
9	P. Suyud	2.00	2,145,000	4,972,500	2,222,500	9,340,000	6,490,000	10,875,000	5,900,000	23,265,000	
10	P. Sus	0.50	2,520,000	5,320,000	2,520,000	10,360,000	6,000,000	12,000,000	5,000,000	23,000,000	
11	P. Rido'	0.25	3,525,000	8,100,000	3,448,000	15,073,000	6,160,000	10,000,000	5,720,000	21,880,000	
12	P. Rifa'I	1.00	2,630,000	5,950,000	3,240,000	11,820,000	6,608,000	10,220,000	5,900,000	22,728,000	
13	P. Karim	7.00	2,654,286	4,225,714	2,311,429	9,191,429	6,160,000	13,714,286	5,500,000	25,374,286	
14	P. Fat	1.20	1,653,520	6,708,333	3,841,667	12,203,520	6,160,000	10,875,000	5,316,667	22,351,667	
15	P. Ibrahim	1.00	2,285,000	4,900,000	2,340,000	9,525,000	6,825,000	11,250,000	5,250,000	23,325,000	
16	P. Ali	1.00	2,536,667	4,950,000	2,100,000	9,586,667	6,000,000	11,680,000	5,000,000	22,680,000	
17	P. Mawardi	0.25	2,920,000	6,320,000	3,120,000	12,360,000	7,875,000	12,000,000	5,250,000	25,125,000	
18	P. Yunus	0.25	3,570,000	8,400,000	4,520,000	16,490,000	6,000,000	11,600,000	5,200,000	22,800,000	
Jumlah			50,581,457	102,345,126	52,686,978	205,613,560	113,092,167	197,310,462	95,804,804	406,207,433	
Rata-rata			2,810,081	5,685,840	2,927,054	11,422,976	6,282,898	10,961,692	5,322,489	22,567,080	

R/C Ratio

= TR/TC

= 22,567,080/11,422,976

= 1.98

Lampiran 18. Rincian Biaya, Penerimaan dan Efisiensi Biaya Usahatani Pola Tanam Padi-Tembakau-Jagung Dalam Satu Tahun Di Desa sukowono Tahun 2004

No	Nama	Luas		Total Biaya			Penerimaan			Satu Tahun (Rp/Ha)
		Lahan (Ha)	Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Musim Tanam III (Rp/Ha)	Satu Tahun (Rp/Ha)	Musim Tanam I (Rp/Ha)	Musim Tanam II (Rp/Ha)	Musim Tanam III (Rp/Ha)	
1	P. Wibowo	2.00	1,945,000	4,052,500	940,000	6,937,500	4,860,000	10,325,000	3,250,000	18,435,000
2	P. Sardi	1.00	3,220,000	5,180,000	2,180,000	10,580,000	4,500,000	10,500,000	2,975,000	17,975,000
3	P. Imam	0.50	3,440,000	5,150,000	1,420,000	10,010,000	6,120,000	10,500,000	3,060,000	19,680,000
4	P. Yunus	0.50	1,940,000	4,050,000	920,000	6,910,000	5,500,000	10,325,000	3,200,000	19,025,000
5	P. Kusno	0.50	3,000,000	5,200,000	1,450,000	9,650,000	4,725,000	9,800,000	2,400,000	16,925,000
6	P. Untung	1.50	1,786,667	4,053,333	996,667	6,836,667	4,500,000	9,666,667	3,103,333	17,270,000
7	P. Kanari	3.00	1,878,333	3,898,333	995,000	6,771,667	4,590,000	10,816,667	3,333,333	18,740,000
8	P. Dus	3.00	1,793,333	3,923,333	961,667	6,678,333	4,950,000	10,266,667	3,000,000	18,216,667
9	P. Basri	1.00	4,360,000	6,530,000	1,540,000	12,430,000	5,000,000	9,100,000	3,500,000	17,600,000
10	P. Umar	2.50	2,660,000	5,052,000	1,700,000	9,412,000	4,600,000	9,720,000	3,200,000	17,520,000
11	P. Slamet	2.00	2,125,000	4,312,500	1,200,000	7,637,500	4,860,000	10,325,000	2,925,000	18,110,000
12	P. Mistari	2.50	1,832,000	3,968,000	960,000	6,760,000	4,692,000	10,800,000	2,720,000	18,212,000
13	P. Miskari	1.00	1,690,000	4,180,000	980,000	6,850,000	4,500,000	10,325,000	2,560,000	17,385,000
14	P. Ranji	1.20	1,870,833	4,020,833	912,500	6,804,167	4,583,333	9,916,667	3,000,000	17,500,000
15	P. Fatoni	0.40	2,187,500	4,437,500	1,057,500	7,682,500	5,100,000	9,800,000	3,000,000	17,900,000
16	P. Nur	2.00	2,950,000	5,030,000	1,887,500	9,867,500	4,500,000	9,625,000	3,250,000	17,375,000
17	P. Hos	1.00	1,620,000	4,020,000	960,000	6,600,000	4,860,000	10,500,000	3,675,000	19,035,000
18	P. Yati	1.00	2,630,000	4,980,000	2,020,000	9,630,000	4,500,000	10,500,000	3,500,000	18,500,000
Jumlah			42,928,667	82,038,333	23,080,833	148,047,833	86,940,333	182,811,667	55,651,667	325,403,667
Rata-rata			2,384,926	4,557,685	1,282,269	8,224,880	4,830,019	10,156,204	3,091,759	18,077,981

R/C Ratio = TR/TC
 = 18,077,981/8,224,880
 = 2.20

Lampiran 19. Rincian Usahatani Pada Berbagai Pola Tanam Dalam Satu Tahun
Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Luas Lahan	Pola Tanam Satu Tahun	Pendapatan (Rp/Ha)
1	P. Yanuar	2.50	Padi - Padi - Padi	7,858,400
2	P. Absar	2.00	Padi - Padi - Padi	10,542,500
3	P. Pausan	1.00	Padi - Padi - Padi	7,420,000
4	P. Ashari	1.00	Padi - Padi - Padi	4,104,000
5	P. Sandjo	1.50	Padi - Padi - Padi	6,240,000
6	P. Ibrahim	0.25	Padi - Padi - Padi	10,216,000
7	P. Sukimin	0.40	Padi - Padi - Padi	8,985,000
8	P. Ahmad	0.50	Padi - Padi - Padi	9,740,000
9	P. Nurul	2.00	Padi - Padi - Padi	11,340,000
10	P. Nardi	0.50	Padi - Padi - Padi	8,200,000
11	P. Sulaiman	1.00	Padi - Padi - Padi	6,945,000
12	P. Edi	0.25	Padi - Padi - Padi	7,200,000
13	P. Anwar	0.25	Padi - Padi - Padi	6,300,000
14	P. Anzar	2.50	Padi - Padi - Padi	10,189,440
15	P. Abdul	2.00	Padi - Padi - Padi	9,870,000
16	P. Eko	1.50	Padi - Padi - Padi	9,623,333
17	P. Imam	0.40	Padi - Padi - Padi	7,062,500
18	P. Andi	2.00	Padi - Padi - Padi	5,810,000
19	P. Yusuf	2.00	Padi - Tembakau - Padi	11,635,800
20	P. Impihan	2.00	Padi - Tembakau - Padi	11,295,000
21	P. Wahyudi	1.00	Padi - Tembakau - Padi	8,380,000
22	P. Zaenal	0.50	Padi - Tembakau - Padi	5,328,000
23	P. Husni	1.20	Padi - Tembakau - Padi	7,065,000
24	P. Romli	3.40	Padi - Tembakau - Padi	14,268,235
25	P. Pandi	1.00	Padi - Tembakau - Padi	12,502,500
26	P. Saiful	2.00	Padi - Tembakau - Padi	13,540,000
27	P. Suyud	2.00	Padi - Tembakau - Padi	13,925,000
28	P. Sus	0.50	Padi - Tembakau - Padi	12,640,000
29	P. Rido'	0.25	Padi - Tembakau - Padi	6,807,000
30	P. Rifa'I	1.00	Padi - Tembakau - Padi	10,908,000
31	P. Karim	7.00	Padi - Tembakau - Padi	16,182,857
32	P. Fat	1.20	Padi - Tembakau - Padi	10,148,147
33	P. Ibrahim	1.00	Padi - Tembakau - Padi	13,800,000
34	P. Ali	1.00	Padi - Tembakau - Padi	13,093,333
35	P. Mawardi	0.25	Padi - Tembakau - Padi	12,765,000
36	P. Yunus	0.25	Padi - Tembakau - Padi	6,310,000
37	P. Wibowo	2.00	Padi - Tembakau - Jagung	11,497,500
38	P. Sardi	1.00	Padi - Tembakau - Jagung	7,395,000
39	P. Imam	0.50	Padi - Tembakau - Jagung	9,670,000
40	P. Yunus	0.50	Padi - Tembakau - Jagung	12,115,000
41	P. Kusno	0.50	Padi - Tembakau - Jagung	7,275,000
42	P. Untung	1.50	Padi - Tembakau - Jagung	10,433,333
43	P. Kamari	3.00	Padi - Tembakau - Jagung	11,968,333
44	P. Dus	3.00	Padi - Tembakau - Jagung	11,538,333
45	P. Basri	1.00	Padi - Tembakau - Jagung	5,170,000
46	P. Umar	2.50	Padi - Tembakau - Jagung	8,108,000
47	P. Slamet	2.00	Padi - Tembakau - Jagung	10,472,500
48	P. Mistari	2.50	Padi - Tembakau - Jagung	11,452,000
49	P. Miskari	1.00	Padi - Tembakau - Jagung	10,535,000
50	P. Ranji	1.20	Padi - Tembakau - Jagung	10,695,833
51	P. Fatoni	0.40	Padi - Tembakau - Jagung	10,217,500
52	P. Nur	2.00	Padi - Tembakau - Jagung	7,507,500
53	P. Hos	1.00	Padi - Tembakau - Jagung	12,435,000
54	P. Yati	1.00	Padi - Tembakau - Jagung	8,870,000
Jumlah		75.70		525,595,879
Rata-Rata		1.40		9,733,257

Lampiran 20. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pola Tanam Satu Tahun Di Desa Sukowono Tahun 2004

No	Nama	Luas		Pendidikan		Umur (Th)	Pendapatan		Biaya			
		Lahan (Ha)	Pola Tanam	(Th)	(Th)		Satu Tahun (Rp)	Tenaga Kerja (Rp/Ha)	Benih (Rp/Ha)	Pupuk (Rp/Ha)	Obat-Obatan (Rp/Ha)	
1	P. Yanuar	2.50	Padi - Padi - Padi	12	33	7,858,400	2,680,000	2,520,000	3,800,000	249,600		
2	P. Absar	2.00	Padi - Padi - Padi	5	50	10,542,500	2,750,000	2,500,000	3,750,000	225,000		
3	P. Pausan	1.00	Padi - Padi - Padi	5	52	7,420,000	2,800,000	2,300,000	4,200,000	600,000		
4	P. Ashari	1.00	Padi - Padi - Padi	9	60	4,104,000	2,750,000	2,350,000	3,700,000	216,000		
5	P. Sandjo	1.50	Padi - Padi - Padi	9	43	6,240,000	2,600,000	2,533,333	4,333,333	80,000		
6	P. Ibrahim	0.25	Padi - Padi - Padi	6	65	10,216,000	4,800,000	3,000,000	5,200,000	-		
7	P. Sukimin	0.40	Padi - Padi - Padi	6	53	8,985,000	3,250,000	2,000,000	5,000,000	-		
8	P. Ahmad	0.50	Padi - Padi - Padi	6	49	9,740,000	3,300,000	2,500,000	4,500,000	-		
9	P. Nurul	2.00	Padi - Padi - Padi	9	45	11,340,000	2,875,000	2,400,000	3,750,000	60,000		
10	P. Nardi	0.50	Padi - Padi - Padi	9	51	8,200,000	3,000,000	2,600,000	3,600,000	-		
11	P. Sulaiman	1.00	Padi - Padi - Padi	6	53	6,945,000	2,750,000	2,500,000	4,000,000	660,000		
12	P. Edi	0.25	Padi - Padi - Padi	6	59	7,200,000	4,000,000	4,000,000	5,200,000	-		
13	P. Anwar	0.25	Padi - Padi - Padi	6	53	6,300,000	3,400,000	3,600,000	5,200,000	-		
14	P. Anzar	2.50	Padi - Padi - Padi	6	63	10,189,440	2,080,000	2,400,000	4,200,000	130,560		
15	P. Abdul	2.00	Padi - Padi - Padi	9	53	9,870,000	2,875,000	2,400,000	3,625,000	105,000		
16	P. Eko	1.50	Padi - Padi - Padi	6	39	9,623,333	3,466,667	2,466,667	4,000,000	-		
17	P. Imam	0.40	Padi - Padi - Padi	6	40	7,062,500	3,250,000	3,750,000	3,750,000	1,125,000		
18	P. Andi	2.00	Padi - Padi - Padi	9	41	5,810,000	2,850,000	2,500,000	4,100,000	180,000		
Sub Jumlah		21.55		130.00	902.00	147646173.33	55476666.67	48320000.00	75908333.33	3631160.00		

Lampiran 20 Lanjutan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pola Tanam	Pendidikan Umur		Pendapatan Satu Tahun (Rp)	Biaya			
				(Th)	(Th)		Tenaga Kerja (Rp/Ha)	Benih (Rp/Ha)	Pupuk (Rp/Ha)	Obat-Obatan (Rp/Ha)
1	P. Yusuf	2.00	Padi - Tembakau - Padi	6	51	11,635,800	3,050,000	2,055,000	3,200,000	550,000
2	P. Impihan	2.00	Padi - Tembakau - Padi	12	52	11,295,000	3,000,000	1,930,000	3,250,000	540,000
3	P. Wahyudi	1.00	Padi - Tembakau - Padi	12	40	8,380,000	2,650,000	2,220,000	3,200,000	540,000
4	P. Zaenal	0.50	Padi - Tembakau - Padi	6	62	5,328,000	2,750,000	2,220,000	3,300,000	540,000
5	P. Husni	1.20	Padi - Tembakau - Padi	6	50	7,065,000	3,116,667	2,000,000	3,416,667	500,000
6	P. Romli	3.40	Padi - Tembakau - Padi	6	60	14,268,235	2,858,824	2,058,824	2,994,118	400,000
7	P. Pandi	1.00	Padi - Tembakau - Padi	9	58	12,502,500	2,750,000	2,200,000	3,150,000	540,000
8	P. Saiful	2.00	Padi - Tembakau - Padi	9	51	13,540,000	3,250,000	1,900,000	2,750,000	446,667
9	P. Suyud	2.00	Padi - Tembakau - Padi	6	40	13,925,000	3,000,000	2,200,000	3,000,000	530,000
10	P. Sus	0.50	Padi - Tembakau - Padi	6	42	12,640,000	3,000,000	2,220,000	3,200,000	520,000
11	P. Rido'	0.25	Padi - Tembakau - Padi	6	56	6,807,000	4,150,000	2,720,000	4,000,000	410,000
12	P. Rifa'I	1.00	Padi - Tembakau - Padi	9	45	10,908,000	2,950,000	2,150,000	3,200,000	456,000
13	P. Karim	7.00	Padi - Tembakau - Padi	6	49	16,182,857	2,728,571	1,957,143	3,057,143	560,000
14	P. Fat	1.20	Padi - Tembakau - Padi	6	47	10,148,147	2,580,000	1,833,333	2,866,667	375,000
15	P. Ibrahim	1.00	Padi - Tembakau - Padi	6	40	13,800,000	2,975,000	2,100,000	3,000,000	500,000
16	P. Ali	1.00	Padi - Tembakau - Padi	6	53	13,093,333	2,850,000	2,120,000	3,333,333	550,000
17	P. Mawardi	0.25	Padi - Tembakau - Padi	9	47	12,765,000	3,550,000	2,320,000	3,650,000	400,000
18	P. Yunus	0.25	Padi - Tembakau - Padi	6	56	6,310,000	4,050,000	2,720,000	4,050,000	400,000
Sub Jumlah		27.55		132.00	899.00	200593872.44	55259061.62	38924299.72	58617927.17	8757666.67

Lampiran 20 Lanjutan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pola Tanam Satu Tahun	Pendidikan		Umur (Th)	Pendapatan Satu Tahun (Rp)	Biaya			
				(Th)	(Th)			Tenaga Kerja (Rp/Ha)	Benih (Rp/Ha)	Pupuk (Rp/Ha)	Obat-Obatan (Rp/Ha)
1	P. Wibowo	2.00	Padi - Tembakau - Jagung	12	52	11,497,500	1,675,000	2,125,000	2,225,000	550,000	
2	P. Sardi	1.00	Padi - Tembakau - Jagung	6	59	7,395,000	1,700,000	2,300,000	2,200,000	540,000	
3	P. Imam	0.50	Padi - Tembakau - Jagung	6	65	9,670,000	1,820,000	2,300,000	2,150,000	540,000	
4	P. Yunus	0.50	Padi - Tembakau - Jagung	6	65	12,115,000	1,670,000	2,100,000	2,150,000	540,000	
5	P. Kusno	0.50	Padi - Tembakau - Jagung	6	67	7,275,000	1,820,000	2,100,000	2,150,000	500,000	
6	P. Untung	1.50	Padi - Tembakau - Jagung	9	58	10,433,333	1,800,000	2,140,000	2,133,333	400,000	
7	P. Kamari	3.00	Padi - Tembakau - Jagung	12	47	11,968,333	1,666,667	2,073,333	2,183,333	540,000	
8	P. Dus	3.00	Padi - Tembakau - Jagung	9	50	11,538,333	1,666,667	2,106,667	2,183,333	446,667	
9	P. Basri	1.00	Padi - Tembakau - Jagung	6	57	5,170,000	1,670,000	2,140,000	2,250,000	530,000	
10	P. Umar	2.50	Padi - Tembakau - Jagung	6	61	8,108,000	1,800,000	2,340,000	2,160,000	520,000	
11	P. Slamet	2.00	Padi - Tembakau - Jagung	9	47	10,472,500	1,725,000	2,150,000	2,225,000	410,000	
12	P. Mistari	2.50	Padi - Tembakau - Jagung	9	45	11,452,000	1,700,000	2,180,000	2,160,000	456,000	
13	P. Miskari	1.00	Padi - Tembakau - Jagung	6	51	10,535,000	1,650,000	2,150,000	2,100,000	560,000	
14	P. Ranji	1.20	Padi - Tembakau - Jagung	6	62	10,695,833	1,666,667	2,216,667	2,225,000	375,000	
15	P. Fatoni	0.40	Padi - Tembakau - Jagung	6	52	10,217,500	1,820,000	2,425,000	2,375,000	500,000	
16	P. Nur	2.00	Padi - Tembakau - Jagung	6	60	7,507,500	1,725,000	2,162,500	2,200,000	550,000	
17	P. Hos	1.00	Padi - Tembakau - Jagung	6	58	12,435,000	1,650,000	2,040,000	2,150,000	400,000	
18	P. Yati	1.00	Padi - Tembakau - Jagung	6	49	8,870,000	1,650,000	1,940,000	2,100,000	400,000	
Sub Jumlah		26.60	0.00	132.00	1005.00	17735833.33	30875000.00	38989166.67	39320000.00	8757666.67	
Jumlah Total		76		394	2,806	525,595,879	141,610,728	126,233,466	173,846,261	21,146,493	
Rata-Rata		1	-	7	52	9,733,257	2,622,421	2,337,657	3,219,375	391,602	

**Lampiran 21. Hasil analisis Regresi Linier Berganda
Pola Tanam satu tahun Pada Sistem Irigasi sederhana**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D3, Pendidikan, Umur, Produktivitas lahan, Luas Lahan, D2, Biaya Produksi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change			
1	.973 ^a	.946	.938	734234.301	.946	115.911	7	.46	.000	1.694

a. Predictors: (Constant), D3, Pendidikan, Umur, Produktivitas lahan, Luas Lahan, D2, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	4,37E+14	7	6,249E+13	115,911	.000 ^a
Residual	2,48E+13	46	5,391E+11		
Total	4,62E+14	53			

a. Predictors: (Constant), D3, Pendidikan, Umur, Produktivitas lahan, Luas Lahan, D2, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B			Beta				Tolerance	VIF
1									
(Constant)	1772147		1490789			1,189	.241		
Luas Lahan	27730,954		94760,046	.013		.293	.771	.594	1,684
Produktivitas lahan	-84876,6		198020,8	-.016		-.429	.670	.829	1,206
Umur	-18201,9		14430,260	-.047		-1,261	.214	.833	1,200
Pendidikan	8981,649		49680,115	.007		.180	.858	.712	1,405
Biaya Produksi	1,013		.053	.955		18,946	.000	.459	2,176
D2	989130,7		263593,7	.156		3,677	.001	.647	1,547
D3	1490271		268863,5	.240		5,543	.000	.621	1,609

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions								
				(Constant)	Luas Lehan	Produktivitas lehan	Umur	Pendidikan	Blaya Produksi	D2	D3	
1	1	6.282	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	1.028	2.472	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.18	.22
	3	.372	4.111	.00	.24	.00	.00	.00	.00	.00	.44	.19
	4	.217	5.380	.00	.37	.00	.01	.00	.01	.00	.26	.42
	5	5.154E-02	11.040	.00	.26	.01	.07	.47	.12	.00	.00	.03
	6	3.474E-02	13.448	.00	.08	.00	.00	.46	.78	.08	.02	.02
	7	1.201E-02	22.872	.03	.00	.21	.72	.05	.08	.02	.02	.09
	8	2.923E-03	46.384	.96	.04	.78	.20	.00	.01	.00	.00	.02

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5912883	2,5E+07	1,0E+07	2872812,978	54
Std. Predicted Value	-1,451	5,192	,000	1,000	54
Standard Error of Predicted Value	180345,4	582961,8	273872,4	70372,418	54
Adjusted Predicted Value	5648018	2,3E+07	1,0E+07	2707422,076	54
Residual	-1801050	1704971	,00	684030,790	54
Std. Residual	-2,181	2,322	,000	,932	54
Stud. Residual	-2,292	2,655	,012	1,045	54
Deleted Residual	-1768559	3206666	25713,48	895157,613	54
Stud. Deleted Residual	-2,408	2,854	,018	1,079	54
Mahal. Distance	2,216	32,429	6,870	4,747	54
Cook's Distance	,000	1,503	,049	,204	54
Centered Leverage Value	,042	,612	,130	,090	54

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 22 Hasil Analisis Uji Anova

Pola Tanam satu Tahun Pada Sistem Irigasi Sederhana

Oneway

Descriptives

Pendapatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	Between-Component Variance
					Lower Bound	Upper Bound			
					Padi - Padi - Padi	18			
Padi - Tembakau - Padi	18	1,2E+07	4206902,235	991576,4	9805135,35	13989221,87	7654823	26182857	
Padi - Tembakau- Jagung	18	9257546	1789501,627	421789,6	8367648,00	10147444,45	6450000	11988333	
Total Model	54	1,0E+07	2953125,891	401869,5	9278616,30	10888712,70	6450000	26182857	2,070E+12
			2704647,926	368056,0	9343761,32	10821567,68			
				908495,6	6173723,34	13991605,66			

Test of Homogeneity of Variances

Pendapatan	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	4,048	2	51	,023

ANOVA

Pendapatan		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	8,91E+13	2	4,457E+13	6,093	,004
	Linear Term	2,43E+11	1	2,429E+11	,033	,856
	Contrast	8,89E+13	1	8,890E+13	12,152	,001
	Deviation	3,73E+14	51	7,315E+12		
Within Groups		4,62E+14	53			
Total						

Robust Tests of Equality of Means

Pendapatan	Statistic ^a	df1	df2	Sig.
Weich	3,690	2	26,722	,037
Brown-Forsythe	6,093	2	25,225	,007

a. Asymptotically F distributed.

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Pendapatan

(I) Pola Tanam	(J) Pola Tanam	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD Padi - Padi - Padi	Padi - Tembakau - Padi	-2803909,9*	901549,3	,006	-4980231,50	-627588,39
	Padi - Tembakau - Jagung	-164277,56	901549,3	,982	-2340599,11	2012044,00
	Padi - Padi - Padi	2803909,94*	901549,3	,006	627588,39	4980231,50
Bonferroni Padi - Padi - Padi	Padi - Tembakau - Jagung	2639632,39*	901549,3	,014	463310,83	4815953,95
	Padi - Padi - Padi	164277,56	901549,3	,982	-2012044,00	2340599,11
	Padi - Tembakau - Padi	-2639632,4*	901549,3	,014	-4815953,95	-463310,83
Tukey HSD Padi - Padi - Padi	Padi - Tembakau - Jagung	-2803909,9*	901549,3	,009	-5035708,16	-572111,73
	Padi - Tembakau - Jagung	-164277,56	901549,3	1,000	-2396075,77	2067520,66
	Padi - Padi - Padi	2803909,94*	901549,3	,009	572111,73	5035708,16
Bonferroni Padi - Padi - Padi	Padi - Tembakau - Jagung	2639632,39*	901549,3	,015	407834,17	4871430,61
	Padi - Padi - Padi	164277,56	901549,3	1,000	-2067520,66	2396075,77
	Padi - Tembakau - Padi	-2639632,4*	901549,3	,015	-4871430,61	-407834,17

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Homogeneous Subsets

Pendapatan

	N	Subset for alpha = .05	
		1	2
Pola Tanam			
Tukey HSD ^a			
Padi - Padi - Padi	18	9093269	
Padi - Tembakau- Jagung	18	9257546	
Padi - Tembakau - Padi	18		1,2E+07
Sig.		.982	1,000
Tukey B ^a			
Padi - Padi - Padi	18	9093269	
Padi - Tembakau- Jagung	18	9257546	
Padi - Tembakau - Padi	18		1,2E+07

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 18,000.

